



PKH

LAPORAN KINERJA

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

2025



BLU

SNI
Award

KAN
LP-226-IDN

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari



085895679267



bbibsingosari.ditjenpkh
.pertanian.go.id



bbib_singosari



BBIB Singosari



KATA PENGANTAR

Berdasarkan INPRES Nomor 7 tahun 1999 bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintah negara, berkewajiban mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan tolok ukur perencanaan strategis. Penyajian laporan ini berdasarkan pada keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/XI/6/8/2003 tentang Pedoman penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Kpts/HK.030/3/2002 tentang Petunjuk Teknis implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian pertanian.

Rangkaian Laporan Kinerja (LAKIN) berisikan perencanaan kinerja, Perjanjian kinerja, pengukuran capaian kinerja, analisis capaian kinerja dan akuntabilitas keuangan yang telah dicapai oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada tahun 2025

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja (LAKIN) diharapkan menjadi landasan bagi BBIB Singosari untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya pada tahun mendatang. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LAKIN BBIB Singosari tahun 2025.

Singosari, 23 Januari 2026

Kepala,



Dr. Drh. Akbar, MP

NIP.197511032008011016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	vi
BAB I PENDAHULUAN	16
1.1. LATAR BELAKANG	16
1.2. TUJUAN PELAPORAN KINERJA	20
1.3. ORGANISASI DAN FUNGSI-FUNGSI.....	21
1.4. SUMBER DAYA MANUSIA	29
1.5. ANGGARAN	36
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	37
2.1. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)	
BISNIS	37
2.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA	45
2.3. PERJANJIAN KINERJA.....	48
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	53
A. CAPAIAN KINERJA	54
A.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA	
APBN	54
1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	55
2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBIB Singosari	62
3. Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan BBIB Singosari	64
4. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang daapt dipenuhi terhadap permintaan dari Peternak Instansi pemerintah di BBIB Singosari	77
A.2 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA BLU	85
A.3 CAPAIAN KINERJA LAINNYA	89
BAB IV PENUTUP	126
1. Kesimpulan	126
2. Saran.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Isu Strategis BBIB Singosari.....	18
Tabel 2 Data SDM pejabat Fungsional RHIP dan Non RHIP berdasarkan nama jabatan dan lokasi penempatan sampai dengan Desember 2025	30
Tabel 3 Data SDM Pejabat Fungsional RIHP dan Non RIHP Berdasarkan Tingkat Jabatan sampai dengan Bulan Desember 2025	31
Tabel 4 Data SDM PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan golongan bulan Desember 2025	32
Tabel 5 Data Pegawai BLU ,PPNP dan Pegawai Harian berdasarkan Jumlah pada Bulan Desember 2025	33
Tabel 6 Data Pegawai BLU, PPNP dan Tenaga Harian berdasarkan pendidikan dan lokasi penempatan pada bulan Desember 2025	34
Tabel 7 Indikator Kinerja Utama BBIB Singosari tahun 2025.....	46
Tabel 8 Penilaian Zona Integritas tahun 2025 BBIB Singosari.....	64
Tabel 9 Realisasi Produksi HPT tahun 2025	65
Tabel 10 Target dan Capaian Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) Tahun 2024 dan 2025	66
Tabel 11 Perbandingan kinerja pengelolaan kebun HPT terhadap komoditas utama HPT antar tahun 2021-2025.....	68
Tabel 12 Perbandingan Realisasi terhadap target Kinerja Pakan olahan dan Bahan Pakan Ternak Tahun 2025.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13 Jumlah Produksi Semen Beku per Bangsa tahun 2024 dan 2025.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14 Produksi Semen Beku dan Populasi pejantan Tahun 2021 s.d 2025.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15 Identifikasi Target dan realisasi fisik dan anggaran sarana Balai Perbibitan Ternak tahun 2025	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16 Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Kegiatan Sarana Balai Perbibitan Ternak Tahun 2025.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 17 Capaian perjanjian Kinerja BLU BBIB Singosari Tahun 2025	85
Tabel 18 Realisasi Fisik Layanan BBIB Singosari Tahun 2025	89
Tabel 19 Realisasi Distribusi Tahun 2024 dan 2025	92
Tabel 20 Capaian Produksi, Distribusi dan Stock Semen Beku Tahun 2021-2025	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 SDM Pejabat Fungsional RHIP dan Non RHIP Berdasarkan nama Jabatan sampai dengan Desember 2025	31
Grafik 2 SDM Pejabat Fungsional RIHP dan Non RIHP Berdasarkan Tingkat Jabatan Sampai Dengan Bulan Desember 2025	32
Grafik 3 Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Golongan Bulan Desember 2025	33
Grafik 4 Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Bulan	33
Grafik 5 SDM Pegawai BLU dan PPNPN Berdasarkan Jumlah SDM Bulan Desember 2025	34
Grafik 6 SDM Pegawai BLU ,PPNPN dan Pegawai Harian Berdasarkan Lokasi Penempatan pada Bulan Desember 2025	35
Grafik 7 SDM Pegawai BLU , PPNPN dan Pegawai Harian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Bulan Desember 2025	35
Grafik 8 Perbandingan Kinerja Luas Lahan dan Produksi HPT Tahun 2024 dan 2025	66
Grafik 9 Perbandingan kinerja produksi jenis hijauan pakan ternak tahun 2022 terhadap kinerja tahun 2025.	66
Grafik 10 Kemampuan Produksi HPT Per hektar 2021 s.d 2025	69
Grafik 11 Realisasi Ketersediaan Pakan Olahan terhadap Populasi Pejantan Sapi dan Kambing Tahun 2019 s.d 2025.....	Error! Bookmark not defined.
Grafik 12 Distribusi Semen Beku Per Jenis Per 31 Desember 2025	91
Grafik 13 Distribusi Semen Beku per Bangsa Per 31 Desember 2025	92
Grafik 14 Distribusi Semen Beku BBIB Singosari Tahun 202102025	94
Grafik 15 Target dan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB tahun 2021-2025	97
Grafik 16 Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2025	98
Grafik 17 Target dan Realisasi Layanan Uji Mutu Semen Tahun 2021-2025	99
Grafik 18 Capaian Layanan Eduwisata Perbulan tahun 2025	100
Grafik 19. Target dan Realisasi Fisik Layanan Masyarakat Tahun 2021-2025	101
Grafik 20 Capaian Realisasi Fisik Instruktur/Juri Kontes Ternak Perbulan Tahun 2025	102
Grafik 21 Target dan Realisasi Jasa Instruktur/Juri Kontes Tahun 2021-2025	103
Grafik 22 Capaian Layanan Jasa Konsultasi/narasumber Tahun 2021-2025	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perjanjian Kinerja dengan eselon I tahun 2025	48
Gambar 2 Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 antara Direktur Jenderal Pernakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala BBIB Singosari	50
Gambar 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 antara Direktur Jenderal perbendaharaan Kementerian keuangan RI dengan Kepala BBIB Singosari.....	52

IKHTISAR EKSEKUTIF

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari amanah dan mandat yang melekat pada suatu kementerian/lembaga. Dengan landasan pemikiran tersebut, maka tujuan penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari Tahun 2025 adalah penyampaian pertanggungjawaban atas pencapaian Rencana Strategis BBIB Singosari tahun 2025- 2029 maupun Perjanjian Kinerja 2025. LAKIN merupakan alat kendali, alat penilai kinerja secara kuantitatif dan sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BBIB Singosari menuju terwujudnya good governance, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari mempunyai tugas melaksanakan produksi, pemasaran, pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul, serta penyusunan dan penguatan metode inseminasi buatan. BBIB Singosari ditetapkan sebagai satker BLU pada tahun 2010 sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Februari 2010 tentang Penetapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 39/PMK.05/2019 tanggal 2 April 2019 tentang Tarif Layanan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian, bahwa uraian lebih lanjut tentang jenis dan tarif layanan dijelaskan melalui Surat Keputusan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor: B-03001/HK.160/F2.A/02/2025 tanggal 03 Februari 2025 tentang Tarif Layanan dan Tarif Layanan Penunjang Serta Tata Cara Pengenaan Tarif Pada Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan dan Surat Keputusan Kepala BBIB Singosari tersebut diatas, maka jumlah layanan BLU BBIB Singosari sebanyak 17 (Tujuh belas) layanan, yaitu :

1. Layanan Penjualan Semen Beku
2. Deposit Semen Beku/Embryo

3. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
4. Pengujian Mutu Semen
5. Layanan Masyarakat
6. Lokasi Fotografi / Video komersial
7. Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak
8. Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Ternak
9. Penggunaan Sarana dan Prasarana
10. Jasa Penelitian
11. Sertifikasi Kompetensi
12. Tempat Uji Kompetensi (TUK)
13. Penjualan Pakan Ternak
14. Penjualan Benih/Bibit Pakan Ternak
15. Penjualan Pupuk
16. Layanan Jasa Teknis Lapang
17. Penjualan Kambing

Penetapan kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2025 adalah :

A. Perjanjian Kinerja dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berisi indikator kinerja antara lain:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari yang diberikan
2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari
3. Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari
4. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak Instansi Pemerintah di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari
5. Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari

B. Kontrak Kinerja dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI yang berisi indikator kinerja utama antara lain:

1. Realisasi PNBP BLU
2. Rasio Pendapatan Operasional BLU terhadap Biaya Operasional
3. Indeks Optimalisasi Kas BLU
4. Persentase penyelesaian rekomendasi hasil monev dari Pembina Keuangan/Pembina teknis/Dewan Pengawas/APIP dan/atau BPK
5. Indeks Peningkatan Maturity Rating BLU
6. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU
7. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU
8. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku
9. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku
10. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
11. Jumlah Layanan Eduwisata
12. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (Skala 1 – 4)

C. Monev Kinerja Penganggaran berisi Rincian output (RO) kegiatan antara lain:

1. Sampel Penyakit hewan yang Teramati dan teridentifikasi (Sampel)
2. Benih ternak unggul (dosis)
3. SBSN Sarana Pusat Teknologi Inseminasi Buatan Singosari (Unit)
4. Sarana perbibitan ternak (Unit)
5. SBSN Prasarana Pusat Teknologi Inseminasi Buatan Singosari (unit)
6. Prasarana perbibitan ternak (unit)
7. Layanan BMN (layanan)
8. Layanan Umum (layanan)
9. Layanan perkantoran (layanan)
10. Layanan Manajemen SDM (layanan)
11. Layanan pemantauan dan evaluasi (dokumen)
12. Layanan manajemen keuangan (dokumen)

Parameter kinerja tersebut masing-masing mempunyai target yang harus ditetapkan yang selanjutnya akan diukur tingkat capaian kinerjanya dengan cara membandingkan antara target kinerja dengan capaian realisasinya.

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan pada umumnya berhasil dengan baik. Untuk membiayai operasional tahun 2025, BBIB Singosari memperoleh dana sebesar Rp. 168.741.581.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 161.830.464.797,- atau 95,90% terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

NO	(Kode) Sumber Dana	Pagu	Real	%	Sisa
1	(A) RUPIAH MURNI	24.174.381.000	23.563.508.297	97,47	610.872.703
	Pegawai	6.991.428.000	6.903.099.659	98,74	88.328.341
	Barang	17.182.953.000	16.660.408.638	96,96	522.544.362
	Modal	-	-	-	-
2	(F) BADAN LAYANAN UMUM	30.000.000.000	29.849.843.093	99,50	150.156.907
	Pegawai	-	-	-	-
	Barang	28.435.405.000	28.327.566.964	99,62	107.838.036
	Modal	1.564.595.000	1.522.276.129	97,30	42.318.871
3	(S) SALDO AWAL BLU	7.225.000.000	4.823.257.211	66,76	2.401.742.789
	Pegawai	-	-	-	-
	Barang	7.025.000.000	4.629.007.211	65,89	2.395.992.789
	Modal	200.000.000	194.250.000	97,13	5.750.000
4	(T) SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA	107.342.200.000	103.593.856.196	96,51	3.748.343.804
	Pegawai	-	-	-	-
	Barang	-	-	-	-
	Modal	107.342.200.000	103.593.856.196	96,51	3.748.343.804
	TOTAL	168.741.581.000	161.830.464.797	95,90	6.911.116.203

- Anggaran APBN sebesar Rp. 24.174.381.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 23.563.508.297,- atau 97,47% yang terdiri dari realisasi belanja gaji sebesar Rp.6.903.099.659 (98,74%), realisasi belanja barang sebesar Rp.16.660.408.638,- (96,96%) dan realisasi belanja modal sebesar Rp. 0,- (0%).
- Anggaran BLU sebesar Rp. 30.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 29.849.843.093,- atau 99,50%, yang terdiri dari realisasi belanja barang sebesar Rp. 28.327.566.964,- (99,62%) dan realisasi belanja modal sebesar Rp. 1.522.276.129,- (97,30%).

- Anggaran Saldo Awal BLU sebesar Rp.7.225.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp.4.823.257.211 (66,76%), yang terdiri dari realisasi belanja barang sebesar Rp.4.629.007.211 (65,89%) dan realisasi belanja modal sebesar Rp194.250.000 (97,13%).
- Anggaran Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebesar Rp.107.342.200.000,- dengan realisasi sebesar Rp.103.593.856.196,- (96,51%), yang terdiri dari belanja modal sebesar Rp.103.593.856.196,-

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2025 sebesar Rp 33.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 37.337.249.899,- atau 114,88% terdiri dari Penerimaan Umum sebesar Rp 1.252.771.257,- dan penerimaan BLU sebesar Rp 36.084.478.642,-

Tabel 2 Target dan Realisasi penerimaan Tahun 2025

KODE	URAIAN	TARGET PENDAPATAN	REALISASI PENDAPATAN	%
42	PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK			
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum			
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	32.500.000.000,	30.927.857.870,	95,16
	JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4241	32.500.000.000	30.927.857.870,	95,16
4249	Pendapatan BLU Lainnya			
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	0,	2.218.706.099,	0
424919	Pendapatan Lain-lain BLU	0,	2.937.914.673,	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4249	0,	5.156.620.772,	Infinity
4251	Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan			
425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,	5.850.000,	0
425129	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,	1.192.733.880,	0
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	0,	4.253.873,	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4251	0,	1.202.837.753,	Infinity
4258	Pendapatan Denda			
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,	2.904.709,	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4258	0,	2.904.709,	Infinity
4259	Pendapatan Lain-Lain			
425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,	20.028.795,	0
425999	Pendapatan Anggaran Lain-lain	0,	27.000.000,	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK PENDAPATAN 4259	0,	47.028.795,	Infinity
	JUMLAH KELOMPOK PENDAPATAN 42	32.500.000.000,	37.337.249.899,	114,88
	JUMLAH PENDAPATAN	32.500.000.000,	37.337.249.899,	114,88

Surplus BBIB Singosari sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp.170.548.843.516,- terdiri dari :

- tahun 2010 Surplus sebesar Rp. 501.072.980,-
- Tahun 2011 Surplus sebesar Rp. 1.986.862.679,-
- Tahun 2012 Surplus sebesar Rp. 1.439.535.359,-
- Tahun 2013 Surplus sebesar Rp. 3.008.687.805,-
- Tahun 2014 Surplus sebesar Rp. 7.886.209.204,-
- Tahun 2015 Surplus sebesar Rp. 11.773.774.378,-
- Tahun 2016 Surplus sebesar Rp. 11.379.968.209,-
- Tahun 2017 Surplus sebesar Rp. 14.550.809.338,-
- Tahun 2018 Surplus sebesar Rp. 10.296.746.280,-
- Tahun 2019 Surplus sebesar Rp. 9.587.297.032,-
- Tahun 2020 Surplus sebesar Rp. 10.695.231.530,-
- Tahun 2021 Surplus sebesar Rp. 4.959.498.054,-
- Tahun 2022 minus sebesar Rp. 7.586.654.405,- akibat penggunaan saldo awal BLU sebesar Rp. 10.640.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan peningkatan layanan BLU, pada
- Tahun 2023 juga terjadi minus sebesar Rp. 21.030.783.255,-.
- Tahun 2024 terjadi minus sebesar Rp. 6.155.975.590,- dan pada
- Tahun 2025 terdapat surplus sebesar Rp. 117.256.563.918,-.

Surplus menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan adalah sehat. Surplus dapat digunakan sebagai modal tahun berikutnya dan dapat digunakan untuk melengkapi aset yang dimiliki atau kegiatan lain sesuai RBA.

Target Produksi Semen Beku tahun 2025 sebesar 2.800.000 Dosis dan terealisasi sebesar 2.731.719 dosis atau 97,56%. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya terjadi penurunan dari target tahun 2024 sebanyak 3.500.000 dosis. Dikarenakan stock semen beku masih banyak, sehingga di efektifkan untuk mengdistribusikan persediaan semen beku tahun 2024 sehingga biaya pemeliharaan semen beku dapat lebih efisien.

Target distribusi semen beku tahun 2025 sebanyak 2.500.000 Dosis dan terealisasi sebesar 2.556.940 dosis atau 102,28%. Apabila dibandingkan dengan capaian

tahun sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 103,13% dari realisasi tahun 2024 sebanyak 1.964.973 dosis. Kenaikan penjualan semen beku dari tahun sebelumnya dikarenakan beberapa hal antara lain: 1) Stock semen beku berfokus pada permintaan pasar sehingga dapat terserap secara optimal; 2) Mengoptimalkan kegiatan monitoring dan evaluasi layanan ke berbagai daerah sebanyak 44 kegiatan dengan target kegiatan monev lapangan sebanyak 30 kegiatan atau telah tercapai sebesar 146,67%.

Sebagai bentuk pengakuan dari pihak luar atas kinerja Balai, maka BBIB Singosari telah mendapatkan penghargaan yang diperoleh pada tahun 2025 antara lain:

- b. Penghargaan dan apresiasi dari organisasi internasional PBB *Food and Agriculture Organization* (FAO) berupa ***Recognition of Outstanding Contribution to South-South and Triangular Cooperation Under the category of Institutions Championing SSTC***
- c. Peraih Kategori A atas Penilaian Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPP) dari KemePAN-RB
- d. Pelayanan Prima Terbaik Lingkup Kementerian Pertanian tahun 2025

Pengembangan kerja sama telah dilaksanakan secara intensif dalam rangka perluasan pasar baik di dalam maupun di luar negeri. BBIB Singosari telah melaksanakan Kerja sama dalam negeri sebanyak 28 kegiatan kerjasama dalam negeri antara lain 15 kerjasama dengan Instansi Pendidikan dan 13 kegiatan kerjasama dengan Instansi Pemerintah/Swasta/BUMN/Lembaga/Organisasi. Sedangkan perkembangan kerjasama luar negeri selama tahun 2025 sebanyak 5 kegiatan, antara lain:

1. Pelaksanaan Workshop Batch II IsDB Member Countries : 15 – 21 Juni 2025 diikuti oleh 10 orang peserta level manajerial dari Tunisia, Senegal, Uzbekistan, Egypt dan Oman
2. Pelaksanaan pengiriman tenaga ahli ke Ethiopia, Nigeria, Madagascar dan Zimbabwe dalam rangka program pengembangan inseminasi buatan di Afrika (Artificial Insemination Development and Advancement) tahun 2025 dengan pembiayaan dari Lembaga Dana Kerjasama Pembangunan Internasional (LDKPI)
3. Permohonan Kerjasama pengembangan SDM inseminator untuk Timor Leste

4. Permohonan Kerjasama pengembangan SDM inseminator untuk Malaysia
5. Tindak Lanjut Kerjasama Sole Agent Myternak Trading Malaysia sebagai sole agent layanan BBIB Singosari di Malaysia.

BBIB Singosari dalam melaksanakan tugas dan fungsi Tahun Anggaran 2025 telah berjalan dengan baik, namun masih dijumpai beberapa hambatan/kendala sebagai berikut :

- a. Ketersediaan semen beku yang belum optimal
 - 1) Beberapa stock semen beku (pejantan, rumpun, jumlah) yang tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga berdampak pada pelanggan beralih pada produsen lain
 - 2) Pemetaan dan perencanaan kebutuhan yang belum mengakomodir distribusi dan produksi semen beku pada rumpun-rumpun ternak tertentu (Sapi Limousin, Simental, Madura, Brahman, Belgian Blue, Glacian Blonde, Brangus, Angus, Wagyu, Red Brahman, Red Angus, Jersey, Black Limousin; Kerbau Belang, Kerbau Sungai, Kerbau Rawa, Kerbau Murah, Domba Dorper, Domba Sapudi, Domba Awasi, Domba Marino; Kambing Peranakan Etawa, Kambing Senduro dan Kambing Boer);
 - 3) Terdapat beberapa pejantan yang produktivitasnya rendah
 - 4) Tidak semua semen segar dari pejantan dapat dilakukan proses sexing, sehingga permintaan pelanggan tidak dapat terpenuhi
 - 5) Keterbatasan sarana dan prasarana untuk produksi semen beku.
 - 6) Tingginya kasus kematian pejantan pada tahun 2025 menyebabkan produksi semen beku tidak dapat optimal
- b. Kurangnya sinkronisasi antara penetapan sasaran mutu dengan Renstra.
Penetapan sasaran mutu Balai mengacu pada kontrak kinerja dan bukan mengacu Renstra Tahun 2020 – 2024.
- c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Jumlah pegawai yang pensiun atau mutasi lebih banyak di bandingkan dengan penambahan pegawai berdampak pada :
 - Berkurangnya jumlah SDM sehingga beban kerja meningkat;
 - Penyelesaian pekerjaan tidak optimal; dan

➤ Keselamatan dan keamanan kerja tidak optimal.

d. Bimbingan Teknis

- 1) Keterbatasan sarana prasarana (kapasitas kamar, kendaraan dan ruang kelas terbatas) sehingga tidak bisa mengakomodir semua permintaan Bimtek.
- 2) Lokasi RPH yang jauh dari kantor BBIB Singosari sehingga pelaksanaan kegiatan di RPH kurang efektif.
- 3) Ketersediaan jumlah betina yang dijadikan praktek di RPH masih sangat terbatas.
- 4) Keterbatasan SDM pelaksana Bimtek (Narasumber, Instruktur dan fasilitator) sehingga kegiatan Bimtek kurang optimal.

e. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN).

- 1) Kondisi iklim (kelembaban tinggi) sehingga gedung dan bangunan mudah rusak
- 2) Belum semua lahan dilakukan pemagaran sehingga rawan pencurian
- 3) Proses penghapusan barang milik negara dari Kemeterian Pertanian dan Kementerian Keuangan memerlukan waktu yang lama (eksternal).
- 4) Jumlah bangunan yang terlalu banyak, mengakibatkan meningkatnya beban pemeliharaan.

f. Pelayanan Masyarakat

- 1) Objek kunjungan layanan kurang variatif sehingga minat masyarakat berkurang
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana layanan masyarakat sehingga pelaksanaan layanan tidak maksimal

g. Pengelolaan Sumber Air

- 1) Sumber air yang berasal dari lereng gunung Arjuna sangat tergantung dengan kondisi alam sehingga apabila terjadi gangguan alam (longsor dan banjir), maka distribusi air akan terhambat.
- 2) Instalasi air yang belum mampu mengakomodir apabila salah satu sumber air mengalami kerusakan, sehingga berdampak tidak terpenuhinya kebutuhan air pada beberapa titik.
- 3) Sebagian besar lahan HPT masih tergantung dari air hujan sehingga produksi HPT tidak dapat tersedia kontinyu sepanjang tahun akibat penyediaan sumber air dari sumur bor belum mengakomodir untuk kebutuhan lahan HPT.

Untuk mengatasi kendala yang ada, BBIB Singosari melakukan upaya sebagai berikut :

1. Melakukan replacement pejantan secara terarah dan terprogram sesuai dengan kebutuhan pengguna (konsumen) serta optimalisasi penampungan terhadap pejantan yang ada.
2. Melakukan perbaikan manajemen pakan dan pemeliharaan terhadap pejantan yang memiliki produksi rendah.
3. Meningkatkan pengendalian penyakit dan penanganan kesehatan ternak untuk meminimalisir kasus kematian pada ternak.
4. Melakukan penyempurnaan dokumen Renstra dalam rangka sinkronisasi dengan target perjanjian kinerja dan sasaran mutu Balai.
5. Mengajukan usulan pegawai PNS ke Eselon I dan menambah pegawai untuk mengatasi kekurangan tenaga dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi Balai.
6. Melakukan perbaikan sarana prasarana yang mendukung langsung kegiatan Balai antara lain: penambahan daya listrik, penambahan alat CCTV pada beberapa titik strategis dan pengadaan genset beserta rumahnya pada Laboratorium untuk kegiatan produksi semen.
7. Dalam rangka mengantisipasi keterbatasan instruktur RPH dilakukan dengan cara melibatkan instruktur dari pihak luar Balai.
8. Perlu mencari lokasi RPH yang lebih dekat dengan lokasi kantor dan memastikan kecukupan jumlah ketersediaan betina yang digunakan.
9. Dalam rangka mengantisipasi keterbatasan gudang penyimpanan peralatan dan mesin yang sudah tidak berfungsi, maka perlu diajukan usulan anggaran pembangunan gudang.
10. Telah melakukan pengadaan alat mesin pertanian untuk pengolahan lahan HPT pada tahun 2025 dan telah mengalokasikan anggaran pengadaan peralatan dan mesin pertanian untuk mendukung produksi pakan secara efisien.
11. Telah mengajukan usulan anggaran pembuatan sumur bor pada tahun 2024 dan usulan anggaran 2025 melalui anggaran SBSN.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penjelasan Umum Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari mempunyai tugas melaksanakan produksi, pemasaran, pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul, serta penyusunan dan penguatan metode inseminasi buatan. BBIB Singosari telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010.

Salah satu azas penyelenggaraan *good governance* yang tercantum dalam UndangUndang Nomor 28 Tahun 1999 adalah azas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja BBIB Singosari tahun 2025 juga disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban BBIB Singosari atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2025 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi BBIB Singosari. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan BBIB Singosari, serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja BBIB Singosari yang berkelanjutan.

Isu Strategis

BBIB Singosari telah melakukan pemantauan informasi tentang isu strategis baik internal maupun eksternal. Isu strategis dapat termasuk faktor positif dan negatif atau kondisi yang dipertimbangkan. Isu strategis internal dapat difasilitasi dengan mempertimbangkan masalah yang terkait dengan nilai, pengetahuan budaya, dan kinerja organisasi. Sedangkan isu strategis eksternal dapat difasilitasi dari isu yang timbul dengan mempertimbangkan hukum, teknologi, persaingan, pasar, budaya, masyarakat, dan lingkungan ekonomi, baik lokal, regional, nasional maupun Internasional. Adapun evaluasi analisa resiko isu strategis tahun 2023 baik isu positif maupun negatif sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 3 Isu Strategis BBIB Singosari

No	Jenis Konteks (sasaran strategis)	Nama Konteks (Indikator PK)	Indikator (output POK)	Proses Bisnis Utama (Komponen POK)	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Penyebab Risiko	Sumber Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	Pemeriksaan dan Pengujian Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	F2.F4 5.1 MR.1	Pemeriksaan penyakit tidak bisa dilakukan 2x setahun sesuai Permentan 16 Tahun 2014	Laboratorium uji tidak bisa menerima semua jenis pengujian penyakit	Internal
		Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Standarisasi Produk	Pengujian Mutu Genetik dan Sumber Daya Genetik Hewan	F2.F4 6.1 EX.1	Tidak terlaksananya kegiatan pengujian mutu genetik dan SDGH (uji zuriat)	Kegiatan tidak berjalan sesuai rencana	Eksternal
				Pemeliharaan Ternak	F2.F4 5.2 MR.2	Penurunan produktivitas ternak	1. Kekurangan sarana dan prasarana	Internal
					F2.F4 5.3 MN.1		2. keterbatasan jumlah sumber daya manusia	Internal
					F2.F4 1.1 EX.2		3. adanya wabah penyakit hewan	Eksternal
					F2.F4 5.4 MR.3		4. usia ternak yang tua	Internal
				Produksi semen beku	F2.F4 5.5 MR.4	Produksi yang tidak sesuai target	1. Produktivitas pejantan menurun	Internal
					F2.F4 5.6 MR.5		2. Ketersediaan sarpras tidak mencukupi	Internal

No	Jenis Konteks (sasaran strategis)	Nama Konteks (Indikator PK)	Indikator (output POK)	Proses Bisnis Utama (Komponen POK)	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Penyebab Risiko	Sumber Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Distribusi semen beku	F2.F4 6.2 EX.3	Target distribusi semen beku tidak tercapai	Penurunan permintaan semen beku dari pemerintah dan swasta	Eksternal
				Bimbingan Teknis Inseminasi Buatan dan Handling Semen	F2.F4 6.3 MY.1	Target peserta Bimtek tidak terpenuhi	Alokasi anggaran dari satker Peserta Bimtek terbatas	Eksternal
				Sertifikasi Ternak Bibit	F2.F4 4.1 MN.2	Benih yang diproduksi dan diedarkan tidak memenuhi standard	Terlambat melakukan resertifikasi karena kelalaian SDM	Internal
				Penambahan/ replacement pejantan/ resipien/ donor	F2.F4 5.7 EX.4	Populasi pejantan tidak sesuai yang dibutuhkan	Adanya wabah penyakit PHMS dan Tidak tersedianya breed pejantan yang dibutuhkan	Eksternal
			Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Pengadaan Mesin dan Peralatan Perbibitan Ternak	F2.F4 4.2 MD.1	Pengadaan peralatan dan mesin tidak sesuai spesifikasi teknis	Proses pengadaan barang tidak sesuai ketentuan	Internal
			Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Pengadaan gedung/ bangunan perbibitan ternak	F2.F4 4.3 MD.2	Pembangunan gedung dan bangunan tidak selesai, kualitas tidak sesuai spesifikasi	Proses pengadaan barang tidak sesuai ketentuan	Internal

1.2. TUJUAN PELAPORAN KINERJA

Pelaporan kinerja instansi Pemerintah merupakan perwujudan pertanggungjawaban Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan atas kinerja BBIB Singosari yang seharusnya dicapai pada tahun 2025. Disamping itu, laporan ini juga merupakan sarana (tools) perbaikan berkesinambungan bagi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam meningkatkan kinerjanya di tahun yang akan datang.

Penyusunan Laporan Kinerja ini menggunakan Sistematika penyusunan Laporan Kinerja sebagaimana lampiran II Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan Penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi
BAB II	Perencanaan Kinerja Ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan
BAB III	Akuntabilitas Kinerja A. Capaian Kinerja Organisasi Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut: 1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini; 2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir; 3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Menguraikan Realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV

Penutup

Simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

1.3. ORGANISASI DAN FUNGSI-FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2025 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari mempunyai tugas melaksanakan produksi, pemasaran, pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul, serta penyusunan dan penguatan metode inseminasi buatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBIB Singosari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran, rencana strategi bisnis dan rencana bisnis anggaran, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penjarangan dan seleksi calon pejantan ternak unggul;
- c. Pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis semen ternak unggul;
- d. Pelaksanaan pengujian dan pengawasan mutu semen ternak unggul;
- e. Pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan dan produksi semen;
- f. Pelaksanaan pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan serta pelaksanaan diagnosis penyakit hewan;
- g. Pelaksanaan penyediaan, pengelolaan, dan pengawasan pakan dan hijauan pakan ternak;

- h. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis dan fasilitasi uji kompetensi di bidang reproduksi ternak, kesehatan hewan, pengelolaan pakan dan pengolahan hasil ikutan;
- j. Pelaksanaan pemeliharaan, penyimpanan, distribusi, pemberian informasi, promosi dan pemasaran hasil produksi;
- k. Pengelolaan, pemanfaatan dan pemasaran hasil ikutan ternak di lingkungan BBIB;
- l. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi;
- m. Pemberian pelayanan teknis pengujian mutu semen;
- n. Pemberian pelayanan teknis produksi semen beku dan ternak unggul;
- o. Pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan;

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Tiap-tiap Bagian di lingkup BBIB Singosari memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas peraturan menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang pedoman pengelolaan Badan Layanan Umum.

a. Tugas Dewan Pengawas

- Melaksanakan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Pejabat Pengelola BLU (Kepala Balai dan Kepala Bagian Umum), serta memberikan nasihat kepada Pejabat Pengelola BLU.
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BLU.

b. Kewajiban Dewan Pengawas

- Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independent, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis;
- Memantau dan memastikan bahwa tata kelola telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;

- Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Pengawas terintegrasi dengan RBA;
- Membuat/memiliki pembagian tugas, pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Pengawas;
Memberikan pendapat dan saran secara tertulis kepada Menteri/Pimpinan Lembaga, Menteri Keuangan, dan Pejabat Pengelola BLU, tetapi tidak terbatas pada RSB dan RBA yang disusun oleh Pejabat Pengelola BLU.
- Melaporkan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan Menteri Keuangan dalam hal terjadi gejala menurunnya kinerja BLU dan/atau penyimpangan atas ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Pengawas yang telah dilakukan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan Menteri Keuangan;
- Memastikan bahwa temuan dan rekomendasi dari satuan pemeriksa intern, auditor, intern pemerintah, auditor ekstern, pembina BLU, dan pihak lain telah ditindaklanjuti;
- Mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain pada laporan pelaksanaan tata kelola; dan
- Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Kewenangan Dewan Pengawas

- Memperoleh informasi mengenai BLU secara lengkap, tepat waktu dan terukur;
- Mendapatkan laporan berkala atas pengelolaan BLU yang paling sedikit meliputi laporan keuangan dan laporan kinerja;
- Mendapatkan laporan hasil pengawasan/pemeriksaan yang dilakukan oleh SPI BLU, auditor intern Pemerintah, auditor ekstern, pada pembina BLU;
- Mengetahui kebijakan dan tindakan yang dijalankan oleh Pejabat Pengelola BLU dalam pelaksanaan kegiatan BLU;
- Mendapatkan penjelasan dan/atau data dari Pejabat Pengelolaan BLU dan/atau Pegawai mengenai kebijakan dan pelaksanaan kegiatan BLU;
- Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Dewan Pengawas dan Komite Audit;
- Memberikan persetujuan atas pengangkatan kepala SPI;

- Menghadirkan Pejabat Pengelola dalam rapat Dewan Pengawas;
- Berkomunikasi secara langsung dengan SPI;
- Meminta Pejabat Pengelola BLU untuk menghadirkan tenaga profesional dalam rapat Dewan Pengawas;
Meminta audit secara khusus kepada aparat pengawasan intern Pemerintah dan melaporkannya kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan Menteri Keuangan;
- Menunjuk kantor akuntan publik; dan
- Melaksanakan kewenangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan.

2. Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, evaluasi, dan laporan, pengelolaan keuangan, tata usaha, kepegawaian, rumah tangga, dan penatausahaan barang milik negara. Bagian Umum menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
- b. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
- c. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
- d. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja;
- e. Pelaksanaan pengelolaan kas;
- f. Pelaksanaan urusan akuntansi;
- g. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kepegawaian;
- i. Pelaksanaan urusan rumah tangga, perlengkapan, prasarana dan sarana produksi.

3. Satuan Pemeriksaan Intern (SPI)

- a. Uraian Tugas Satuan Pengendalian Intern
 - Menyusun dan melaksanakan rencana pengawasan intern
 - Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen resiko

- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
 - Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diawasi pada semua tingkat manajemen.
 - Membuat laporan hasil pengawasan intern dan menyampaikan laporan tersebut kepada Pimpinan BLU dan Dewan Pengawas.
Memberikan rekomendasi terhadap perbaikan/peningkatan proses tata kelola dan upaya pencapaian strategi bisnis BLU
 - Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi pengawasan oleh SPI, aparat pengawasan intern Pemerintah, aparat pemeriksaan ekstern Pemerintah dan pembina BLU.
 - Melakukan reviu laporan keuangan.
 - Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan
 - Menyusun dan memutakhirkan pedoman kerja serta sistem dan prosedur pelaksanaan tugas SPI
 - Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan penugasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Kewenangan Satuan Pengendalian Intern
- Mendapatkan akses terhadap seluruh dokumen, pencatatan, sumber daya manusia dan fisik aset BLU pada seluruh bagian dan unit kerja lainnya.
 - Melakukan komunikasi secara langsung dengan pimpinan BLU dan/atau Dewan Pengawas.
 - Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan pimpinan BLU dan/atau Dewan Pengawas.
 - Melakukan koordinasi dengan aparat pengawasan intern Pemerintah dan/atau aparat pemeriksaan ekstern Pemerintah
 - Mendampingi aparat pengawasan intern Pemerintah dan/atau aparat pemeriksaan ekstern Pemerintah dalam melakukan pengawasan.

4. Kelompok Pelayanan Teknik

Kelompok Pelayanan Teknik mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan teknik pemeliharaan ternak dan peningkatan mutu genetik ternak, produksi semen ternak unggul, serta pengembangan inseminasi buatan. Dalam melaksanakan tugasnya, Kelompok Pelayanan Teknik menyelenggarakan fungsi:

- a. Penjaringan dan seleksi calon pejantan;
- b. Sertifikasi pejantan dan semen beku;
- c. Produksi dan pemberian saran teknis produksi semen;
- d. Pemeliharaan dan perawatan kesehatan hewan serta pelaksanaan diagnosis penyakit hewan;
- e. Penyediaan, pengelolaan dan pengawasan pakan; dan
- f. Pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik ternak unggul.

5. Kelompok Layanan Produk dan jasa

Kelompok Substansi Layanan Bisnis mempunyai tugas melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi serta pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Kelompok Pemasaran dan Informasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Pemasaran dan distribusi hasil produksi, pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
- b. Mengelola bimbingan teknis bidang reproduksi ternak, kesehatan hewan, pengelolaan pakan, pengelolaan hasil ikutan dan layanan penunjang;
- c. Sistem manajemen mutu layanan;
- d. pengujian dan pengawasan mutu semen ternak unggul;
- e. penyimpanan, pendistribusian hasil produksi semen; dan
- f. Penguatan metode inseminasi buatan. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;

6. Tim Kerja Perencanaan dan Keuangan

Tim kerja Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program, evaluasi, dan rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, penyusunan laporan, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan.

7. Tim Kerja Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Tata Usaha dan Informasi

Tim Kerja Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Tata Usaha dan Informasi mempunyai tugas Melakukan pengelolaan sumber daya manusia, pelaksanaan reformasi birokrasi, tata usaha, persuratan, kearsipan, dan hubungan masyarakat, promosi dan informasi layanan, pengelolaan indeks kepuasan masyarakat, layanan pelanggan dan sistem manajemen mutu layanan..

8. Tim Kerja Rumah Tangga Dan Barang Milik Negara

Tim kerja Kelompok Rumah Tangga dan Barang Milik Negara mempunyai tugas Melakukan urusan rumah tangga, pengelolaan prasarana dan sarana, dan penatausahaan barang milik/kekayaan negara.

9. Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak

Tim Kerja Manajemen pemeliharaan mempunyai tugas Melakukan penjarangan, seleksi dan pemeliharaan pejantan ternak unggul, pengujian keturunan, peningkatan mutu genetik ternak dan penyediaan pejantan tersertifikasi, serta pengawalan kesehatan dan perawatan ternak.

10. Tim Kerja Produksi Semen

Tim Kerja Produksi Semen mempunyai tugas Melakukan perencanaan produksi, penampungan, pengujian, *processing*, penyiapan sampel uji semen dan sertifikasi pejantan, evaluasi produktivitas pejantan, dan evaluasi produksi semen.

11. Tim kerja Pakan Ternak

Tim kerja pakan ternak mempunyai tugas Melakukan pengelolaan hijauan pakan ternak, penyediaan dan pemberian pakan ternak, pengelolaan limbah hijauan pakan ternak dan kotoran ternak.

12. Tim Kerja Pemasaran Semen beku

Tim Kerja Pemasaran semen beku mempunyai tugas Melakukan Pemasaran dan Distribusi semen beku, layanan purna jual, monitoring dan evaluasi hasil inseminasi buatan.

13. Tim kerja Pengembangan Metode dan Pengelolaan Semen Beku

Tim kerja pengembangan metode dan pengelolaan semen beku mempunyai tugas Melakukan perencanaan penguatan metode inseminasi buatan, penjaminan, pengujian dan pengawasan mutu kualitas semen, penerapan sistem jaminan mutu, penguatan metode inseminasi buatan dan uji coba penerapan, pengelolaan dan penyiapan semen beku.

14. Unit Pengembangan usaha dan kerja sama

Unit pengembangan usaha dan kerja sama mempunyai tugas melakukan pengembangan usaha-usaha dalam rangka mengoptimalkan pendapatan.

15. Unit Kerja sama

Unit Kerjasama mempunyai tugas melakukan Kerjasama terhadap pihak-pihak eksternal untuk dapat melakukan bisnis dengan balai baik nasional maupun internasional.

16. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari jabatan fungsional Pengawas Bibit Ternak, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, dan Pengawas Mutu Pakan serta jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing.

14. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Bibit Ternak

Mempunyai tugas :

- a. Melakukan Produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul;

- b. Melakukan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
- c. Melakukan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
- d. Melakukan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
- e. Melakukan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
- f. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

15. Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner

Mempunyai tugas :

- a. Melakukan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul;
- b. Melakukan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
- c. Melakukan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
- d. Melakukan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul;
- e. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Pakan Mempunyai tugas :

- a. Melakukan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- b. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

17. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya

Mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4. SUMBER DAYA MANUSIA

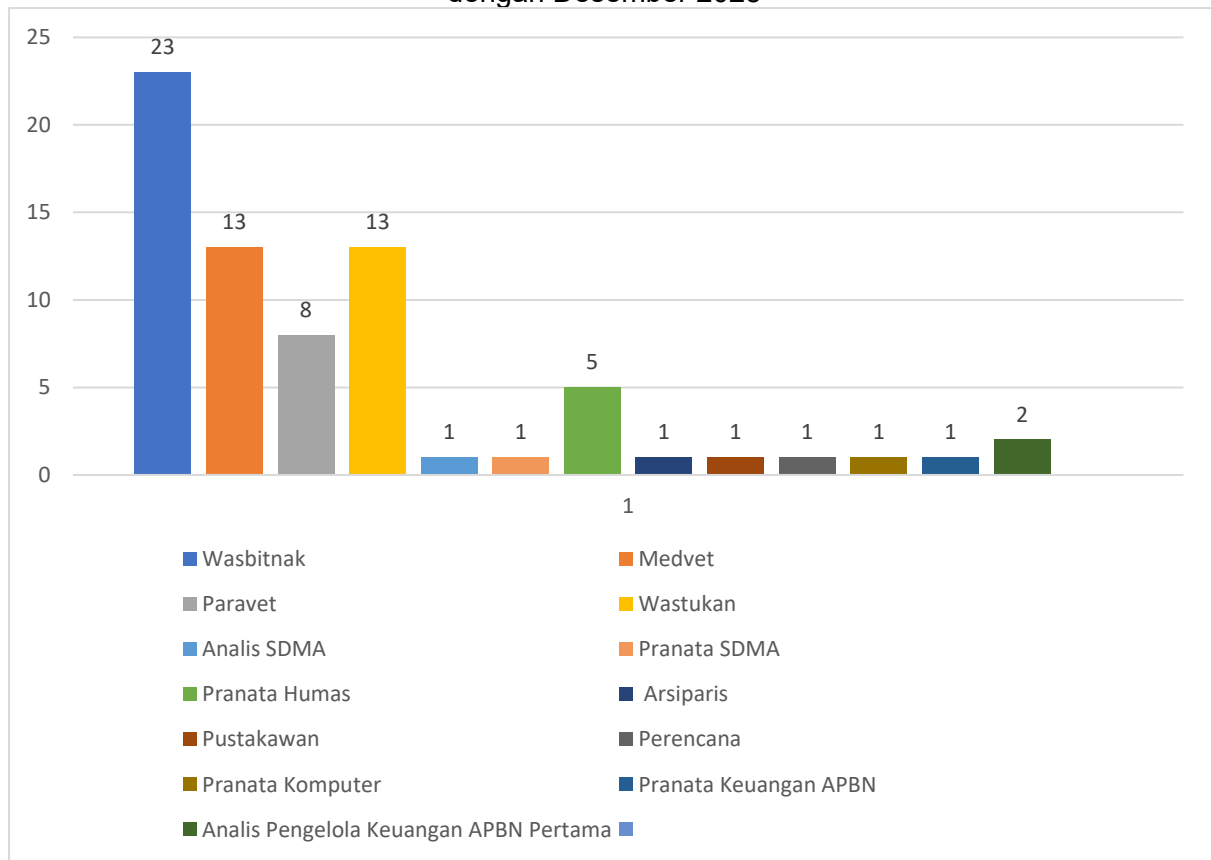
Sampai dengan bulan 31 Desember 2025, Sumber Daya Manusia BBIB Singosari sebanyak 156 (seratus Lima Puluh enam) orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 74 Orang, PPPK Penuh Waktu sebanyak 22 Orang, CPNS sebanyak 5 orang, PPNP sebanyak 40 Orang, Pegawai BLU sebanyak 3 Orang dan pegawai harian sebanyak 10 orang. Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sebanyak 71 (enam puluh) orang dengan rincian :

a. Pengawas Mutu Pakan (Wastukan)	:13 orang
b. Medik Veteriner	:13 orang
c. Paramedik Veteriner	: 6 orang
d. Pengawas Bibit Ternak (Wasbitnak)	: 22 orang
e. Pranata Humas	: 4 orang
f. Analis Kepegawaian	: 2 orang
g. Pustakawan	: 1 orang
h. Perencana	: 1 orang
i. Pranata Komputer	: 1 orang
J. Arsiparis	: 1 orang
K. Analis Pengelola Keuangan APBN Pertama	: 2 orang
l. Pranata Keuangan APBN Mahir	: 1 orang

Tabel 4 Data SDM pejabat Fungsional RHIP dan Non RHIP berdasarkan nama jabatan dan lokasi penempatan sampai dengan Desember 2025

No	Nama Jabatan	LOKASI PENEMPATAN												Jml
		Kepeg & TU	Perencanaan & Keu	RT dan BMN	Produksi Semen	Manajemen Pemeliharaan Ternak	Penguatan Metode IB	Pengelolaan Semen Beku	Pemasaran dan Informasi Produk	Layanan Penunjang	SPI	PPID	Unit Usaha dan Kerjasama	
1	Wasbitnak			1	9	6	1	2	2		1		1	23
2	Medvet				2	6	2	1		1			1	13
3	Paravet				1	5			1	1				8
4	Wastukan		1			10				1			1	13
5	Analis SDMA	1												1
6	Pranata SDMA	1												1
7	Pranata Humas								2			1	2	5
8	Arsiparis	1												1
9	Pustakawan								1					1
10	Perencana								1					1
11	Pranata Komputer								1					1
12	Pranata Keuangan APBN		1											1
13	Analis Pengelola Keuangan APBN Pertama		1										1	2

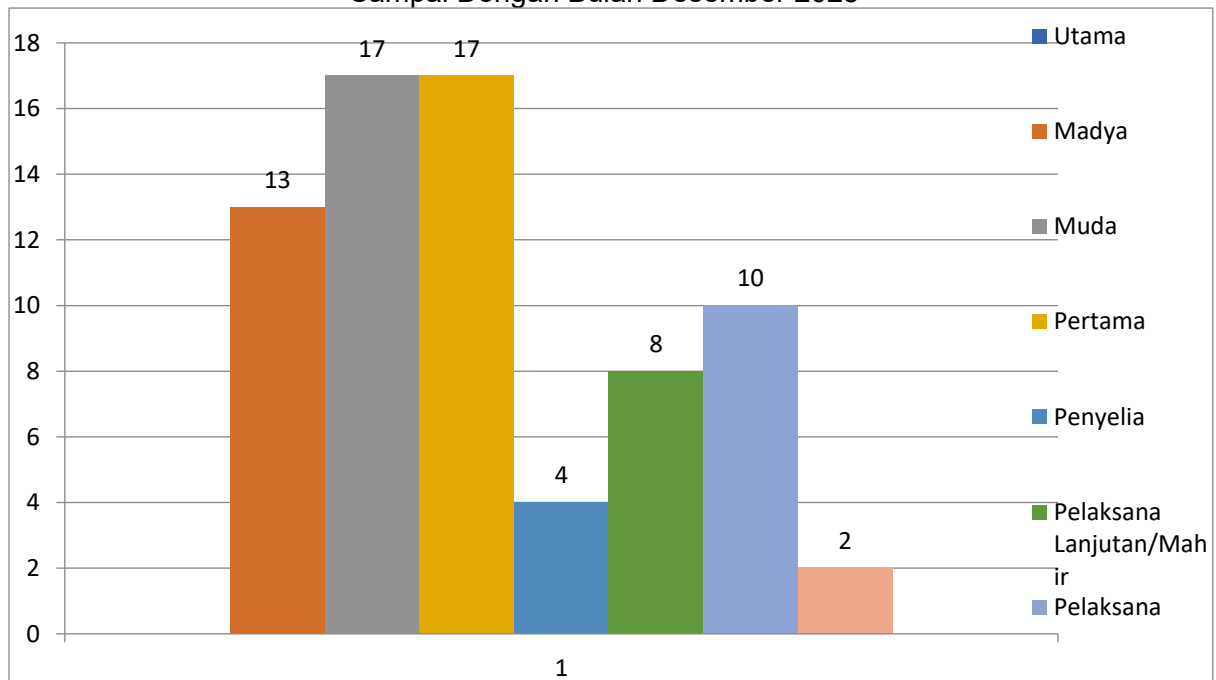
Grafik 1 SDM Pejabat Fungsional RHIP dan Non RHIP Berdasarkan nama Jabatan sampai dengan Desember 2025



Tabel 5 Data SDM Pejabat Fungsional RIHP dan Non RIHP Berdasarkan Tingkat Jabatan sampai dengan Bulan Desember 2025

No	Tingkat Jabatan	NAMA JABATAN													Jml
		Wasbitnak	Medvet	Paravet	Wastukan	Analisis SDMA	Pranata SDMA	Pranata Humas	Arsiparis	Pustakawan	Pranata Komputer	Perencana	Pranata Keuangan APBN	APK APBN	
1	Utama														0
2	Madya	4	7		1			1							13
3	Muda	8	4		1	1		2				1			17
4	Pertama	5	2		4			2	1		1			2	17
5	Penyelia	2		2											4
6	Pelaksana Lanjutan/Mahir	2		4			1						1		8
7	Pelaksana	2		2	5					1					10
8	Pemula				2										2
	JUMLAH	23	13	8	13	1	1	5	1	1	1	1	1	2	71

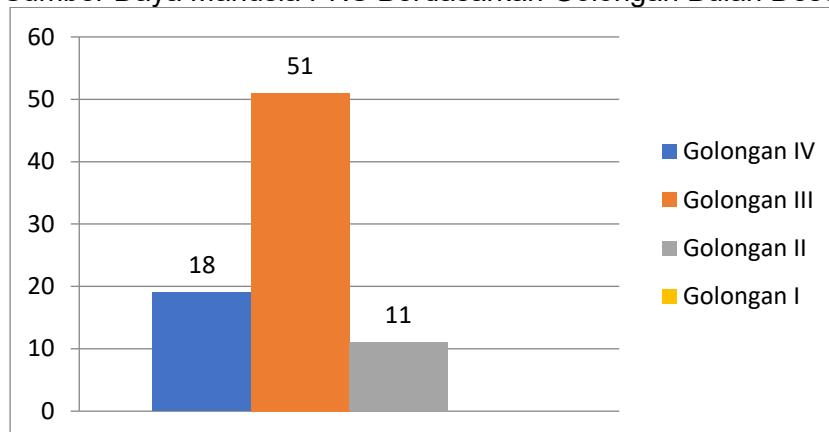
Grafik 2 SDM Pejabat Fungsional RIHP dan Non RIHP Berdasarkan Tingkat Jabatan Sampai Dengan Bulan Desember 2025



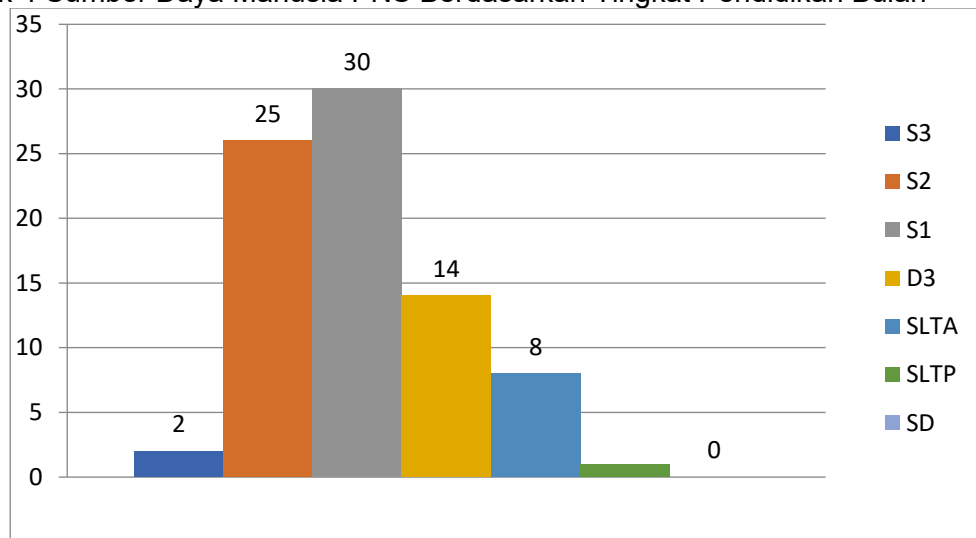
Tabel 6 Data SDM PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan golongan bulan Desember 2025

N O	PENDIDIK AN	GOLONGAN/RUANG														JUML AH	
		IV/ c	IV/ b	IV/ a	III/ d	III/ c	III/ b	III/ a	II/ d	II/ c	II/ b	II/ a	I/ d	I/ c	I/ b		I/ a
1.	S3		1	1													2
2.	S2	1	2	9	4	5	4										25
3.	S1		1	3	7	3	10	6									30
4.	D3					2	3	4	1	4							14
5.	SLTA						1	2	3	1		1					8
6.	SLTP									0							0
7.	SD																0
	JUMLAH	1	4	13	11	10	18	12	4	6	0	1	0	0	0	0	79

Grafik 3 Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Golongan Bulan Desember 2025



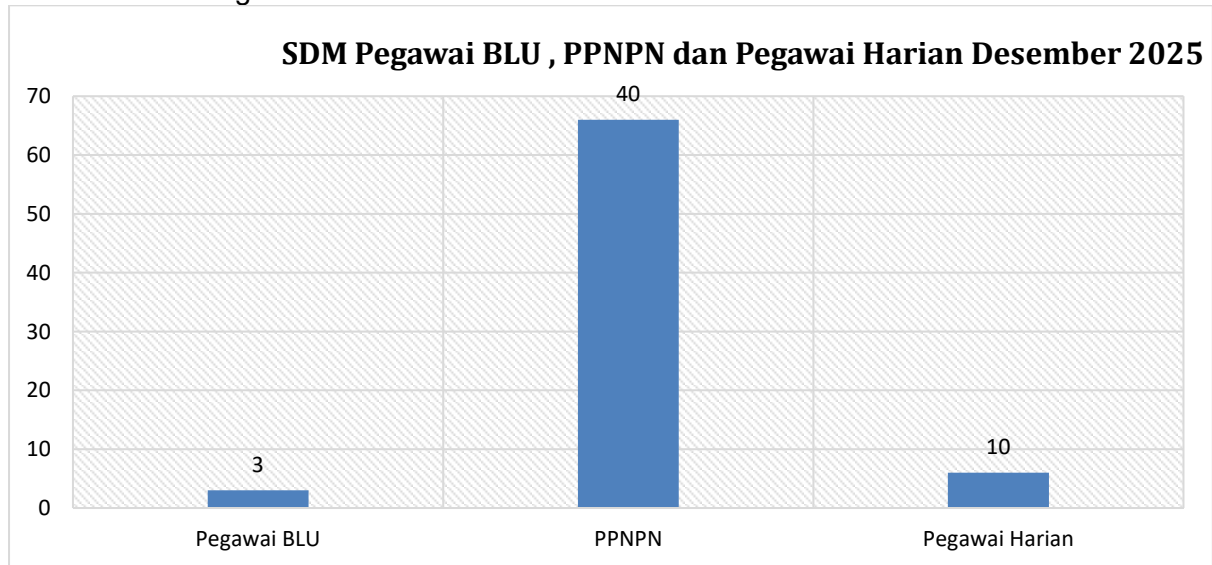
Grafik 4 Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Bulan



Tabel 7 Data Pegawai BLU ,PPNPN dan Pegawai Harian berdasarkan Jumlah pada Bulan Desember 2025

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Pegawai BLU	3
2	PPNPN	40
3	Pegawai Harian	10
	JUMLAH	53

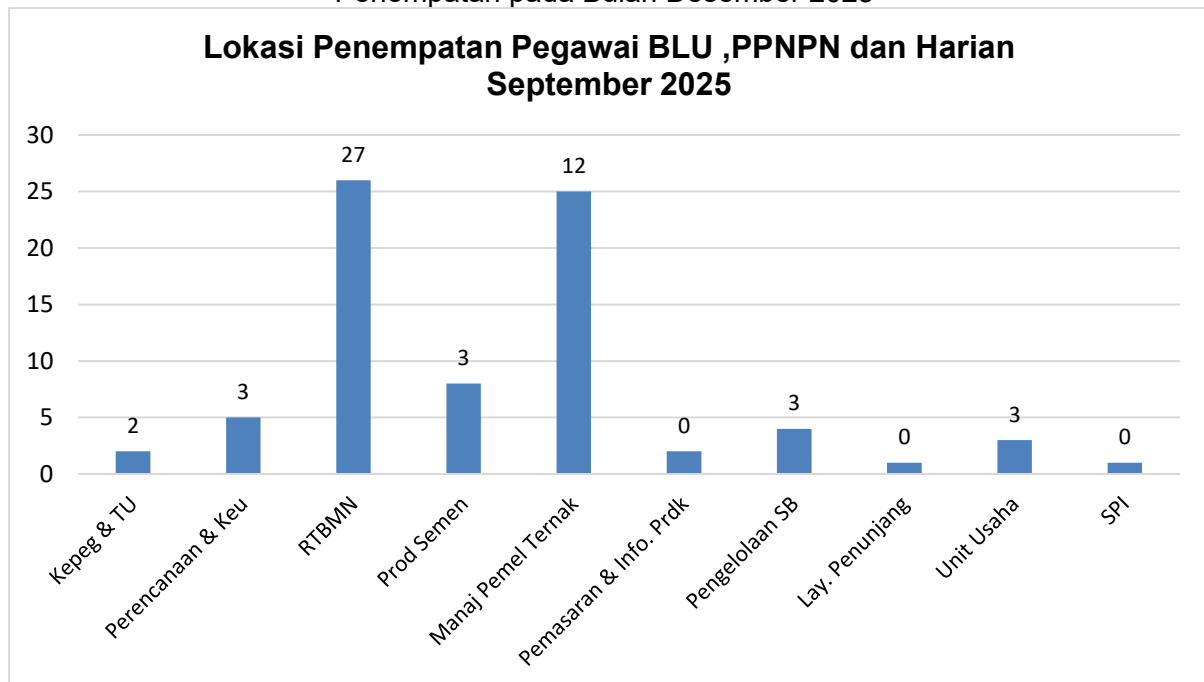
Grafik 5 SDM Pegawai BLU dan PPNPB Berdasarkan Jumlah SDM Bulan Desember 2025



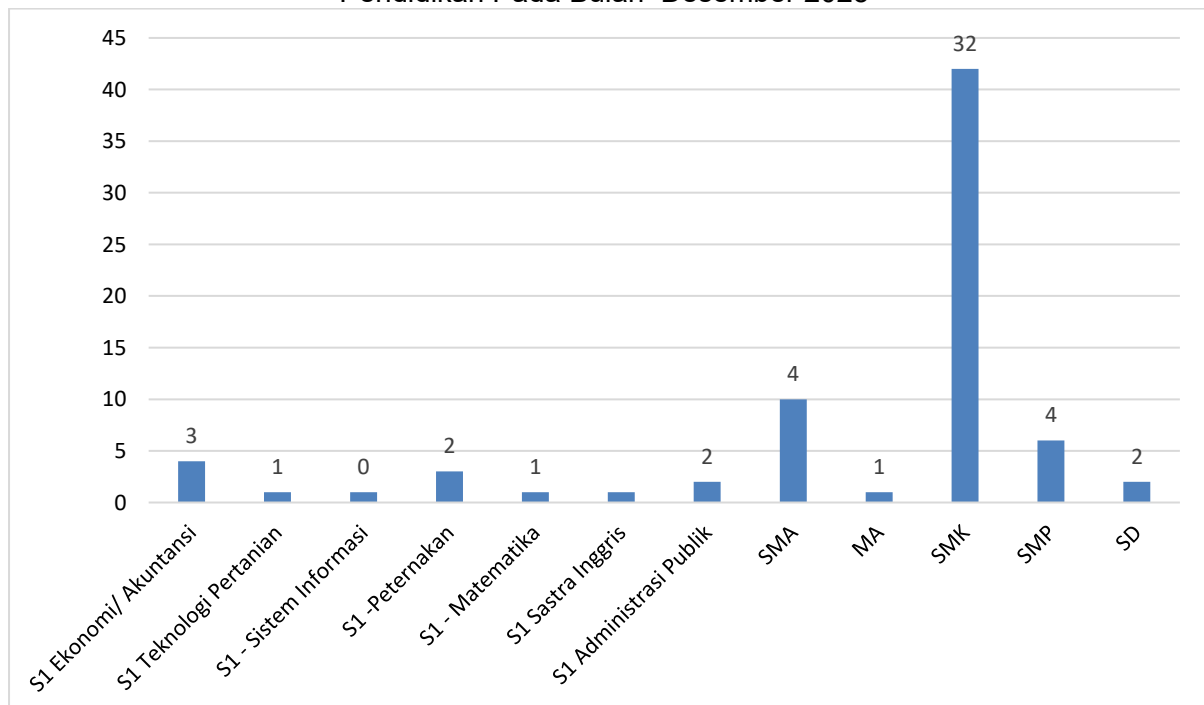
Tabel 8 Data Pegawai BLU, PPNPB dan Tenaga Harian berdasarkan pendidikan dan lokasi penempatan pada bulan Desember 2025

No	Pendidikan	Lokasi Penempatan										Jml
		Kepeg & TU	Perencanaan & Keu	RTBMN	Prod Semen	Manaj Pem Ternak	Pemasaran & Informasi Produk	Pengelolaan Semen Beku	Layanan Penunjang	Unit Usaha	SPI	
1	S1 Ekonomi/ Akuntansi		3									3
2	S1 Teknologi Pertanian					1						1
3	S1 - Sistem Informasi											0
4	S1 -Peternakan					2				1		3
6	S1 - Matematika			1								1
7	S1 Administrasi Publik	1		1								2
8	SMA			3		1						4
9	MA			1								1
10	SMK/STM	1		16	3	7		3		2		32
11	SMP			4								4
12	SD			1		1						2
JUMLAH		2	3	27	3	12	0	3	0	3	0	53

Grafik 6 SDM Pegawai BLU ,PPNPN dan Pegawai Harian Berdasarkan Lokasi Penempatan pada Bulan Desember 2025



Grafik 7 SDM Pegawai BLU , PPNPN dan Pegawai Harian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Bulan Desember 2025



1.5. ANGGARAN

Berdasarkan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun anggaran 2025 Nomor: SP DIPA – 018.06.2.411956/2025 Revisi 01 tanggal 26 Desember 2022 bahwa bahwa jumlah anggaran pada awal tahun 2025 yang tercantum pada DIPA BBIB Singosari sebesar Rp 65.255.036.000,- terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 38.255.036.000,- atau sebesar 58,62% dan anggaran BLU sebesar Rp. 27.000.000.000,- atau sebesar 41,38%. Selanjutnya pada Revisi DIPA Ke 18 tanggal 27 Desember 2025 terdapat pemukhtahiran data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) pada database RKAKL DIPA melalui penggunaan saldo awal BLU serta refokusing (pengurangan) anggaran Rupiah Murni mengakibatkan terjadinya pergeseran pagu total anggaran menjadi Rp 90.566.427.000,- terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 34.797.230.000,- atau sebesar 38,42% dan anggaran BLU sebesar Rp. 55.769.197.000,- atau sebesar 61,58%. Adapun realisasi anggaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Realisasi anggaran APBN sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 Sebesar Rp.32.500.128.681,- atau 83,40%, yang terdiri dari realisasi belanja gaji sebesar Rp.5.804.752.212,- (98,81%), realisasi belanja barang sebesar Rp. 26.599.246.469,- (92,29%) dan realisasi belanja modal sebesar Rp. 96.130.000,- (94,26%).
2. Realisasi anggaran BLU sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 Sebesar Rp.54.814.995.370,- atau 98,29%, yang terdiri dari realisasi belanja barang sebesar Rp.44.153.541.671,- (98,13%) dan realisasi belanja modal sebesar Rp. 10.661.453.699,- (98,95%).
3. Realisasi anggaran APBN dan BLU sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp. 87.315.124.051,- dari target Rp 90.566.427.000,- atau sebesar 96,41% yang terdiri dari realisasi belanja gaji sebesar Rp. 5.804.752.212,- (98,81%), realisasi belanja barang sebesar Rp. 70.752.788.140,- (95,85%) dan realisasi belanja modal sebesar Rp. 10.757.583.699,- (98,91%).

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BISNIS

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BBIB Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sejak tanggal 5 Pebruari 2010 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh yang mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan. Indikator Kinerja Utama (IKU) BBIB Singosari adalah : 1) Produksi semen beku APBN dan 2). Produksi semen beku BLU.

a. Visi dan Misi

Sesuai dengan Revisi I dokumen Rencana Strategis (Renstra) Bisnis tahun 2025 - 2029, visi dan misi BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

Visi :

“Pusat Benih Ternak Unggul dan Layanan BLU Inovatif, Maju, Berkelanjutan, dan Bermanfaat Bagi Rakyat Indonesia” dengan tagline ”Setetes Mani Sejuta Harapan” Misi :

Guna mewujudkan visi yang ada, maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber daya dan teknologi benih ternak yang modern dan bebas PHMS.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan BLU yang inovatif secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan pelayanan publik yang profesional dan berintegritas.

b. Tujuan

Tujuan Rencana Strategis Bisnis BBIB Singosari tahun 2025 – 2029 adalah sebagai berikut:

1. Menentukan arah masa depan dan memetakan cara mencapai tujuan BLU BBIB Singosari.
2. Membuat keputusan untuk masa depan BLU BBIB Singosari sesuai kondisi perubahan internal dan eksternal.
3. Menggunakan sumber daya BLU BBIB Singosari secara efektif dan efisien dalam rangka peningkatan pelayanan dan kemajuan BLU BBIB Singosari.
4. Membangun kerja kelompok dan keahlian dalam melaksanakan program dan kegiatan BLU BBIB Singosari.
5. Mengantisipasi perubahan keadaan yang berubah dengan cepat secara tepat.

c. Sasaran

Sesuai dengan indikator tujuan yang telah ditetapkan maka selanjutnya ditetapkan sasaran strategis bisnis beserta indikatornya selama kurun waktu dari 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya rencana distribusi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan
Indikator Sasaran :
 - a. Penetapan target jumlah distribusi semen beku sapi
 - b. Penetapan target jumlah distribusi semen beku kambing
 - c. Penetapan target jumlah distribusi semen beku domba
 - d. Penetapan target jumlah distribusi semen beku kerbau
2. Tersedianya rencana produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan
Indikator Sasaran :
 - a. Penetapan target jumlah produksi semen beku sapi
 - b. Penetapan target jumlah produksi semen beku kambing
 - c. Penetapan target jumlah produksi semen beku domba
 - d. Penetapan target jumlah produksi semen beku kerbau

3. Terpenuhiya jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) sesuai dengan kebutuhan pelanggan Indikator Sasaran :

- a. Penetapan target jumlah pejantan sapi
- b. Penetapan target jumlah pejantan kambing
- c. Penetapan target jumlah pejantan domba
- d. Penetapan target jumlah pejantan kerbau

4. Terwujudnya sistem produksi yang efisien

Indikator Sasaran : Penetapan persentase jumlah afkir semen beku

5. Menurunnya jumlah pejantan yang sakit

Indikator Sasaran : Penetapan persentase jumlah pejantan yang sakit

6. Meningkatnya produksi hijauan pakan ternak

Indikator Sasaran : Penetapan target produksi hijauan pakan ternak

7. Meningkatnya jumlah permintaan layanan konsultasi/narasumber teknologi Inseminasi

Buatan

Indikator Sasaran :

- a. Penetapan jumlah permintaan layanan konsultasi teknologi Inseminasi Buatan.
- b. Penetapan jumlah permintaan layanan narasumber teknologi Inseminasi Buatan.

8. Meningkatnya jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri

Indikator Sasaran : Penetapan jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri

9. Meningkatnya penerimaan dari layanan penjualan semen beku Indikator Sasaran :
Penetapan penerimaan penjualan semen beku

10. Meningkatnya realisasi fisik dari masing-masing layanan pendukung Indikator Sasaran :

- a. Penetapan target layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB
- b. Penetapan target layanan Deposit semen beku/ embrio transfer.
- c. Penetapan target layanan masyarakat
- d. Penetapan target layanan penggunaan sarana prasarana
- e. Penetapan target layanan Tempat Uji Kompetensi
- f. Penetapan target layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak
- g. Penetapan target layanan jasa konsultasi/Nara sumber/ selektor

- h. Penetapan target layanan uji mutu semen
- i. Penetapan target layanan jasa penelitian
- j. Penetapan target layanan lokasi fotografi/video komersial
- k. Penetapan target layanan penjualan pakan
- l. Penetapan target layanan bibit/benih pakan
- m. Penetapan target layanan pupuk
- n. Penetapan target layanan jasa teknis lapang

11. Meningkatnya jenis unit bisnis

Indikator Sasaran : Penetapan target pengembangan unit bisnis baru

12. Meningkatnya penerimaan dari layanan pendukung Indikator Sasaran :

- a. Penetapan penerimaan layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB
- b. Penetapan penerimaan layanan Deposit semen beku/ embrio transfer
- c. Penetapan penerimaan layanan masyarakat
- d. Penetapan penerimaan layanan penggunaan sarana prasarana
- e. Penetapan penerimaan layanan Tempat Uji Kompetensi
- f. Penetapan penerimaan layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak
- g. Penetapan penerimaan layanan jasa konsultasi/Nara sumber/ selektor
- h. Penetapan penerimaan layanan uji mutu semen
- i. Penetapan penerimaan layanan jasa penelitian
- j. Penetapan penerimaan layanan lokasi fotografi/video komersial
- k. Penetapan penerimaan layanan penjualan pakan
- l. Penetapan penerimaan layanan bibit/benih pakan
- m. Penetapan penerimaan layanan pupuk
- n. Penetapan penerimaan layanan jasa teknis lapang

13. Terpenuhinya standar pelayanan minimal (SPM)

Indikator Sasaran : Penetapan persentase standar pelayanan minimal

14. Meningkatnya jumlah pengguna layanan dan mitra kerjasama Indikator Sasaran :

- a. Penetapan jumlah pengguna layanan
- b. Penetapan jumlah mitra kerjasama

15. Meningkatnya jumlah aset dari Kerjasama

Indikator Sasaran: Penetapan target penambahan asset dari kerjasama

16. Tercapainya kompetensi personal

Indikator Sasaran: Penetapan persentase pemenuhan SDM sesuai dengan standar kualifikasi

17. Tercapainya nilai self assesment sesuai target

Indikator Sasaran: Penetapan target nilai self assesment

18. Tercapainya nilai uji kelayakan personal

Indikator Sasaran: Penetapan persentase pemenuhan uji kelayakan personal

19. Tercapainya kepuasan pelanggan

Indikator Sasaran: Penetapan target nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

20. Tuntasnya tindaklanjut hasil temuan atau ketidaksesuaian

Indikator Sasaran: Penetapan ketepatan waktu penyelesaian tindaklanjut temuan atau ketidaksesuaian

21. Ditetapkannya status wajar oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)

Indikator Sasaran: Penetapan target status “**wajar**” laporan KAP

d. Kebijakan

Kebijakan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dalam mewujudkan visi dan misi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penyediaan semen beku ternak berkualitas secara efisien
2. Melakukan optimalisasi sumber daya dan teknologi untuk meningkatkan realisasi layanan BLU
3. Meningkatkan pelayanan publik yang professional dan berintegritas
4. Meningkatkan rasio kemandirian keuangan BLU

e. Strategi

Strategi yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan kebijakan BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan pejantan ternak sesuai dengan target distribusi semen beku
2. Peningkatan kapasitas produksi semen beku ternak
3. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai komponen produksi semen beku
4. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang produksi semen beku

5. Merencanakan target penerimaan berdasarkan realisasi layanan
6. Melakukan proses pencapaian realisasi layanan sesuai perencanaan
7. Melakukan modernisasi sarana dan prasarana layanan secara tepat sasaran
8. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas layanan
9. Mengoptimalkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan
10. Menjalankan layanan sesuai dengan standar layanan minimum dengan menerapkan nilai berAKHLAK
11. Meningkatkan kualitas layanan publik melalui penerapan sistem manajemen baru
12. Meningkatkan integritas untuk mempertahankan akuntabilitas kinerja keuangan
13. Meningkatkan kemudahan akses dan keterbukaan informasi layanan publik BLU BBIB Singosari
14. Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran melalui pembiayaan yang tepat sasaran
15. Meningkatkan jumlah penerimaan melalui optimalisasi layanan
16. Meningkatkan kontribusi pendanaan BLU untuk pembiayaan operasional layanan

Adapun kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh BBIB Singosari sesuai dengan dokumen RENSTRA sebagaimana disajikan pada Tabel 12.

Tabel 11. Kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh BBIB Singosari

No	Kebijakan	Strategi yang Dilakukan
1	Melakukan penyediaan semen beku ternak berkualitas secara efisien	Penyediaan pejantan ternak sesuai dengan target distribusi semen beku
		Peningkatan kapasitas produksi semen beku ternak
		Peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai komponen produksi semen beku
		Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang produksi semen beku
2	Melakukan optimalisasi sumber daya dan teknologi untuk meningkatkan realisasi layanan BLU	Merencanakan target penerimaan berdasarkan realisasi layanan
		Melakukan proses pencapaian realisasi layanan sesuai perencanaan
		Melakukan modernisasi sarana dan prasarana layanan secara tepat sasaran

No	Kebijakan	Strategi yang Dilakukan
		Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas layanan
		Mengoptimalkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan
3	Meningkatkan pelayanan publik yang profesional dan berintegritas	Menjalankan layanan sesuai dengan standar layanan minimum dengan menerapkan nilai berAKHLAK
		Meningkatkan kualitas layanan publik melalui penerapan sistem manajemen baru
		Meningkatkan integritas untuk mempertahankan akuntabilitas kinerja keuangan
		Meningkatkan kemudahan akses dan keterbukaan informasi layanan publik BLU BBIB Singosari
4	Meningkatkan rasio kemandirian keuangan BLU	Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran melalui pembiayaan yang tepat sasaran
		Meningkatkan jumlah penerimaan melalui optimalisasi layanan
		Meningkatkan kontribusi pendanaan BLU untuk pembiayaan operasional layanan

f. Program

Program Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari terdiri dari :

1. Aspek Pelayanan

- Produksi semen beku sesuai SNI ISO/IEC 17025 : 2017
- Program optimalisasi produk/jasa (Deposit semen beku/embrio, Bimbingan Teknis manajemen IB, Pengujian Mutu Semen, Layanan Masyarakat, Lokasi Fotografi / Video komersial, Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak, Jasa Konsultasi/Narasumber/Selektor, Penggunaan Sarana dan Prasarana, Jasa Peneliti, Tempat Uji Kompetensi (TUK), Penjualan Pakan Ternak, Penjualan Benih/ Bibit Pakan Ternak, Penjualan Pupuk dan Jasa Teknis Lapang)
- Ekspor semen beku
- Diversifikasi Produk (semen sexing (X), semen sexing (Y), semen ikan, semen Kambing Gembrong, semen Sapi Gale'an, semen Domba Sapudi, semen Domba

Ekor Gemuk)

- e. Layanan area camping ground beserta pendukungnya
- f. Program analisa pasar dan promosi
- g. Program pemenuhan kebutuhan pejantan unggul
- h. Peningkatan produktifitas pejantan
- i. Peningkatan pelayanan

2. Aspek SDM

- a. Peningkatan kualitas SDM (pelatihan, study banding, pendidikan formal dan in house training)
- b. Bimbingan Teknis (Inseminator Sapi/Kerbau, Inseminator Kambing, Pemeriksa Kebuntingan (PKB), Asisten Teknik Reproduksi (ATR), Magang Singkat dan Magang 5 hari)
- c. Penilaian kinerja (peningkatan remunerasi)
- d. Pengkajian metode (metode dan hak paten)
- e. Pengembangan metode pemasaran dan informasi

3. Aspek Pakan

- a. Pengembangan Kebun Hijauan Pakan Ternak
- b. Pengembangan Demplot Hijauan Pakan Ternak
- c. Peningkatan prasarana sarana pakan
- d. Perawatan Kebun Hijauan Pakan Ternak
- e. Pengawetan Hijauan Pakan Ternak
- f. Pengembangan padang penggembalaan
- g. Analisa Pakan

4. Aspek Sarana dan Prasarana

- a. Peningkatan sarana dan prasarana
- b. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi

5. Aspek Keuangan

- a. Peningkatan IT Laporan keuangan

- b. Peningkatan administrasi dan pengelolaan keuangan
- c. Intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat

2.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam upaya meningkatkan kinerja Balai dan mengukur pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Balai, maka BBIB Singosari menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk menunjukkan kontribusi masing-masing kegiatan dalam mendukung pencapaian visi dan misi tersebut. Indikator Kinerja Utama BBIB Singosari disajikan pada Tabel 12

Tabel 9 Indikator Kinerja Utama BBIB Singosari tahun 2025

Visi	Misi	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Penganggung Jawab	Kegiatan	Output	Target Output
Pusat Benih Ternak Unggul dan Layanan BLU Inovatif, Maju, Berkelanjutan, dan Bermanfaat Bagi Rakyat Indonesia” dengan tagline ”Setetes Mani Sejuta Harapan”	1. Meningkatkan sumber daya dan teknologi benih ternak yang modern dan bebas PHMS 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan BLU yang inovatif secara berkelanjutan 3. Meningkatkan pelayanan publik	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	1	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari yang diberikan	Kelompok Layanan Bisnis	1787 (Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Skala Likert	3,25
			2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	Bagian Umum		Nilai	80
		Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan	3	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	Kelompok Pelayanan Teknis		%	100%

Visi	Misi	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Penganggung Jawab	Kegiatan	Output	Target Output
	yang professional dan berintegritas	Tersedianya Bibit Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan Dari Peterna Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	4	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peterna Ulnstansi Pemerintah di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	Kelompok Pelayanan Teknis	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak)	%	95
		Terjaminnya Mutu Bibit Benih Ternak Unggul yang Beredar di Wilayah Kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	5	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	Kelompok Pelayanan Teknis	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak)	%	95

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau yang disebut dengan Pedoman Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Dalam rangka mewujudkan Manajemen Pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, maka Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja dengan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang dituangkan pada e-Perjanjian Kinerja tahun 2025. Pada bulan Januari 2025 telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Selanjutnya pada bulan Nopember 2025 telah dilakukan revisi perjanjian kinerja dikarenakan adanya penambahan anggaran melalui penggunaan saldo awal BLU serta refocusing anggaran Rupiah Murni yang berdampak pengurangan pada beberapa kegiatan sebagaimana disajikan pada gambar 4.

Gambar 1 Perjanjian Kinerja dengan eselon I tahun 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025			
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI			
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN			
I. Kinerja Bulanan			
1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 164.358.779.000,- (Seratus Enam Puluh Empat Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah).			
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (1%); II (10%); III (30%); IV (40%); V (50%); VI (60%); VII (70%); VIII (80%); IX(90,0%); X (95%); XI (98%); dan XII (100%);			
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran			
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -			
II. Kinerja Tahunan			
NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari yang diberikan	3,25 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	80 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	326 Sampel
3.	Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Benih Ternak Unggul	3.500.000 Produk
		Ternak Ruminansia Potong	400 Ekor
		SBSN Sarana Pusat Teknologi Inseminasi Buatan Singosari	1.155 Unit
		SBSN Prasarana Pusat Teknologi Inseminasi Buatan Singosari	1 Unit
4.	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4 Layanan
		Layanan Umum	2 Layanan

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
		Layanan Perkantoran	1 Layanan
		Layanan Manajemen SDM	80 Layanan
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	12 Layanan
		Layanan Manajemen Keuangan	1 Layanan

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan	Anggaran
1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 153.456.000,-
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp 133.190.509.000,-
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 31.014.724.000,-
Jumlah	Rp 164.358.779.000,-
Terbilang : (Seratus Enam Puluh Empat Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah)	

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,


Agung Suganda ↓

Pihak Pertama,


Akbar

Gambar 2 Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala BBIB Singosari

REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025			
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI			
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN			
I. Kinerja Bulanan			
1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 168.741.581.000,- (Seratus Enam Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Empat Puluh Satu Juta Lima Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Rupiah).			
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (1%); II (10%); III (30%); IV (40%); V (50%); VI (60%); VII (70%); VIII (80%); IX(90,0%); X (95%); XI (98%); dan XII (100%);			
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran			
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -			
II. Kinerja Tahunan			
NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Bustan (BBIB) Singosari yang diberikan	3,25 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	80 Nilai
2	Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	100 %
3	Tersedianya Bibit/Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan Dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	95 %

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
4	Terjaminnya Mutu Bibit/Benih Ternak Unggul yang Beredar di Wilayah Kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	95 %

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan		Anggaran	
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	136.854.000,-
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp	135.690.772.000,-
3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp	32.913.955.000,-
Jumlah		Rp	168.741.581.000,-
Terbilang : (Seratus Enam Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Empat Puluh Satu Juta Lima Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Rupiah)			

Jakarta, 31 Desember 2025

Pihak Kedua,



Agung Suganda

Pihak Pertama,



Akbar

Sebagai institusi yang menerapkan Badan Layanan Umum, Kepala BBIB Singosari juga melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja tahun 2025 dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dalam rangka mewujudkan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil. Penandatanganan perjanjian Kinerja BLU dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2025 dengan nomor : PRJ-404/PB/2025 dan Nomor: B-10019/HK.230/F2.A/01/2025 sebagaimana disajikan pada Gambar 5.

Gambar 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 antara Direktur Jenderal perbendaharaan Kementerian keuangan RI dengan Kepala BBIB Singosari

PERJANJIAN KINERJA (PK)
ANTARA
DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
KEMENTERIAN KEUANGAN RI
DENGAN
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
TAHUN 2025

Nomor : PRJ-404/PB/2025
Nomor : B-15019/HK.239/P2.A/01/2025

Dalam rangka mewujudkan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

- Nama : Astera Primanto Bhakti
Jabatan : Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
- Nama : Akbar
Jabatan : Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, Kementerian Pertanian RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Bersepakatan bahwa untuk mencapai tujuan dimaksud, ditetapkan Perjanjian Kinerja dengan ketentuan:

- PIHAK KEDUA menyatakan kesanggupan untuk mencapai target pada Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

No.	Sasaran Strategis	Uraian Indikator Kinerja Utama	Target
A. Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel, dan modern		1. Realisasi PNSP BLU	100%
		2. Rasio Pendapatan Operasional BLU terhadap Biaya Operasional	100%
		3. Indeks Optimalisasi Kas BLU	3,5 (skala 5)
		4. Persentase Penyelesaian Rekomendasi Hasil Monitoring dan Evaluasi dari Pembina Keuangan/Pembina Teknis/Dewan Pengawas/APIP dan/atau BPK	100%
		5. Indeks Peningkatan Maturity Rating BLU	3 (skala 5)
		6. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU	3,5 (skala 5)
B. Pengembangan Sistem Informasi BLU		7. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	100%
C. Layanan Prima BLU		8. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku	2.800.000 (dosis)
		9. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku	2.500.000 (dosis)

No.	Sasaran Strategis	Uraian Indikator Kinerja Utama	Target
		10. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	1.000 (orang)
		11. Jumlah Layanan Eduwisata	7.500 (orang)
		12. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	100%

- PIHAK KEDUA bersedia menerima konsekuensi atas capaian target kinerja tersebut.
- PIHAK PERTAMA akan melakukan review dan evaluasi atas capaian kinerja dan dipergunakan sebagai pertimbangan pemberian remunerasi.

Jakarta, 10 Januari 2025

PIHAK PERTAMA



▲ Astera Primanto Bhakti

PIHAK KEDUA



Akbar

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka mencapai tujuan Balai, maka setiap periode (bulan/ triwulan/ semester/ tahun atau satuan waktu yang lebih pendek dari tujuan) ditetapkan sasaran-sasaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Oleh sebab itu, sasaran yang telah ditetapkan dapat diukur dengan jelas, terfokus pada tindakan dan hasil, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat diwujudkan. Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2025, BBIB Singosari mempunyai sasaran strategis yang harus dicapai, yaitu:

1. Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
2. Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan
3. Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi ternak
4. Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran strategis tersebut masing-masing mempunyai Indikator kinerja yang selanjutnya akan diukur tingkat capaian kinerjanya dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja utama dengan realisasinya. Adapun indikator kinerja BBIB Singosari tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari yang diberikan
2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari
3. Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB)
4. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak Instansi Pemerintah di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB)
5. Persentase Benih Ternak bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari

KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan realisasinya. Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran kinerja ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode scoring yaitu : (1). Sangat berhasil (capaian > 100%), (2). Berhasil (capaian 80-100%), (3). Cukup berhasil (capaian 60-79%) dan (4). Kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

A. CAPAIAN KINERJA

A.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja yang tertuang pada Perjanjian Kinerja dengan Eselon I disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Capaian Perjanjian Kinerja dengan Eselon I Tahun 2025

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Penganggung Jawab	Kegiatan	Output	Target Output	Capaian Output	%
Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	1	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan BBIB Singosari yang diberikan	Kelompok Layanan Bisnis	1787 (Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan)	Skala Likert	3,25	3,73	114,77
	2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBIB Singosari	Bagian Umum		Nilai	80	96,61	120,76
	3	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak BBIB Singosari	Kelompok Pelayanan Teknis		%	100%	117%	116,65
Tersedianya Bibit Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan Dari Peterna Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	4	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak Instansi Pemerintah di BBIB Singosari	Kelompok Pelayanan Teknis	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak)	%	95	102,7	108,11

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Penganggung Jawab	Kegiatan	Output	Target Output	Capaian Output	%
Terjaminnya Mutu Bibit Benih Ternak Unggul yang Beredar di Wilayah Kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	5	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	Kelompok Pelayanan Teknis	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak)	%	95	125,93	132,56

A.2 ANALISIS CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2025 BBIB Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Pelayanan publik merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, Organisasi penyelenggara pelayanan publik atau Organisasi Penyelenggara merupakan satuan kerja penyelenggara pelayanan publik yang berada di lingkungan institusi penyelenggara negara. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari (BBIB Singosari) adalah unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan Badan Layanan Umum yang termasuk penyelenggaraan pelayanan publik.

Indeks kepuasan Masyarakat (IKM) diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat secara berkala dan mengetahui kecenderungan kinerja pelayanan pada masing-masing Unit Kerja Pelayanan di BBIB Singosari dari waktu ke waktu. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah faktor dan aspek yang dijadikan pengukuran kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik mengacu pada peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, dimana terdapat 9 unsur yaitu:

- 1) Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
- 2) Sistem, mekanisme dan prosedur layanan adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan;
- 3) Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
- 4) Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan keseloakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
- 5) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
- 6) Kompetensi pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman;
- 7) Perilaku pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan;
- 8) Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
- 9) Sarana dan Prasarana, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Tabel 15. Nilai Persepsi, Nilai Interval, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja UKPP (y)
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,33	B	Baik
4	3,532 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

Perbandingan Indeks Kepuasan masyarakat dilakukan berdasarkan PermenPAN RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan Permentan Nomor 19/PERMENTAN/OT.080/4/2018 tentang pedoman survey Kepuasan Masyarakat unit kerja Pelayanan Publik Lingkup Kementerian Pertanian. Pengumpulan data dilakukan melalui survei secara *online*.

Berdasarkan penilaian tersebut, capaian Indeks kepuasan Masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari (BBIB Singosari) yang diberikan pada Tahun 2025 adalah 3,74 Skala Likert (terlampir).

1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini :

Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari (BBIB Singosari) yang diberikan pada tahun 2025 adalah 3,73 Skala Likert atau mencapai 114,77% dari target yang telah ditetapkan sebesar 3,25 Skala Likert dengan kategori **Sangat Berhasil**. Dengan tercapainya nilai IKM ini maka indikator kinerja atas layanan publik BBIB Singosari masuk dalam kategori **“Sangat Baik”**

Tabel 16. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari (BBIB Singosari) yang diberikan

IKU	
Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari (BBIB Singosari) yang diberikan	
Target 3,25 (Skala Likert)	Realisasi 3,73 (Skala Likert)
% Capaian	
114,77 %	

1.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya:

Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja pada Renstra Revisi II tahun 2020-2024, sehingga realisasi capaian kinerja Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target dan realisasi tahun sebelumnya mengalami kenaikan.

Tabel 17. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari (BBIB Singosari) yang diberikan pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	% Kenaikan tahun 2025
2024	3,44	3,69	107,27	7,19 %
2025	3,25	3,73	114,77	

1.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah :

Capaian kinerja pada tahun 2025 telah berhasil mencapai sebesar 115,46% dari target jangka menengah yang jatuh pada Tahun 2025 yaitu dengan target sebesar 3,25 Skala Likert.

Tabel 18. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan yang diberikan dengan Target Jangka Menengah

No	Target dan Realisasi IKM	2021	2022	2023	2024	2025	% Realisasi terhadap target jangka menengah
	Target IKM (Skala Likert)	3,44	3,44	3,44	3,44	3,25	114,77
	Realisasi IKM (Skala Likert)	3,48	3,55	3,68	3,69	3,73	

1.4. Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Unsur pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya ada 9 unsur utama yaitu:

U1 = Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis layanan

U2 = Kemudahan prosedur pelayanan

U3 = Kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan

U4 = Kewajaran biaya/ tarif dalam pelayanan

U5 = Kesesuaian produk pelayanan yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan

U6 = Kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan

U7 = Perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan

U8 = Penangan pengaduan penggunaan layanan U9

= Kualitas sarana dan prasarana

Tabel 19. Nilai per Unsur Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2025

No	Unsur SKM	Nilai per	NRR per	Nilai Indeks
		Unsur	Unsur	
1	Persyaratan (U1)	2023	3,75	0,42
2	Sistem, Mekanisme, Prosedur (U2)	2012	3,73	0,41
3	Waktu Penyelesaian (U3)	1955	3,63	0,40
4	Biaya/Tarif (U4)	1959	3,63	0,40
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5)	1974	3,67	0,41
6	Kompetensi Pelaksana (U6)	2053	3,81	0,42
7	Perilaku Pelaksana (U7)	2053	3,81	0,42
8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Keluhan (U8)	2043	3,79	0,42
9	Sarana dan Prasarana (U9)	2010	3,73	0,41

Mutu nilai IKM A (Sangat Baik) merupakan hasil pengukuran dengan unsur terendah adalah unsur 9 (Sarana dan Prasarana) dan unsur tertinggi adalah U8 (Penanganan Pengaduan, Saran dan Keluhan). Berdasarkan hasil penilaian dari pengguna layanan, maka dapat dijelaskan bahwa penyediaan sarana dan prasarana layanan masih mendapatkan nilai paling rendah dibandingkan dengan unsur lainnya. Artinya BBIB Singosari ke depannya harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang mendukung layanan sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan dari pelanggan. Semua masukan dan saran dari pelanggan harus ditangkap atau direspon dengan cepat termasuk di dalamnya adalah kebutuhan atas sarpras yang diharapkan. Sedangkan nilai tertinggi dari semua unsur yang ada adalah Penanganan Pengaduan, Saran dan Keluhan. Hal ini menunjukkan bahwa BBIB Singosari mampu memberikan respon yang cepat terhadap semua pertanyaan dan keluhan yang disampaikan oleh pelanggan dari berbagai kanal informasi dan komunikasi BBIB Singosari.

BBIB Singosari terus berbenah untuk meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan mudah. Pada tahun 2025, telah dilakukan penetapan Standar Pelayanan Publik (SPP) Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor B- 05021 /SPP/HM.130/F3K/03/2024 Tanggal 5 Maret 2024 perbaruan

dari standar pelayanan publik yang berlaku di tahun 2023 Penyempurnaan dokumen SPP dilakukan dengan menambahkan jumlah standar pelayanan dari 12 unit menjadi 14 unit sesuai dengan persyaratan yang berlaku serta persyaratan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 78/Permentar/OT.140/12/ 2012 tentang Pedoman Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Publik Kementerian Pertanian.

Informasi terkait dengan layanan BBIB Singosari dapat diakses secara mudah melalui website : bbibsingosari.ditjenpkh.pertanian.go.id/ atau dapat mengakses portal PPID BBIB Singosari atau dapat datang langsung di Pusat Layanan Informasi BBIB Singosari.

Melalui Website yang memuat seluruh layanan publik BBIB Singosari baik data maupun informasinya selalu update dan tim informasi juga selalu membenahi setiap tampilan sehingga akan memberikan kenyamanan, kemudahan, kecepatan dan kejelasan setiap informasi bagi pengguna website BBIB Singosari. Untuk mendapat layanan yang prima tentu tidak terlepas dari kemampuan dan profesional SDM nya, maka secara periodik terjadwal peningkatan kemampuan SDM sesuai dengan bidang kegiatan masing-masing dengan melaksanakan pengembangan pengetahuan dan wawasan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan workshop, bimtek dan in house training sebagai tujuan utama mengoptimalkan potensi SDM, juga pada kalanya dilakukan kegiatan yang bersifat lebih umum untuk seluruh SDM BBIB Singosari. Sarana prasarana dan SDM saling menunjang dan melengkapi, selain itu perlu adanya terobosan dan inovasi yang memberikan solusi dalam peningkatan layanan public yang semakin bermanfaat dan memuaskan pengguna layanan BBIB Singosari. BBIB Singosari memiliki inovasi berupa aplikasi Android Base yang dinamakan **SIFOYA** (Sistem Layanan Informasi) dimana pengguna layanan bisa langsung membuka aplikasi di ponsel dengan mendownload untuk mengetahui informasi terupdate dan dapat melakukan pembelian atau pengorderan berbagai layanan BBIB Singosari, sedang yang menggunakan web base : **Lagi E-Nak** (Layanan Digital Benih Ternak) melalui infolayanan.bbibnetwork.com, **Digicard Lagi E-Nak** melalui simpellink.com/bbibs **E-Bimtek** melalui bimtek.bbibnetwork.com/, **E-Learning** melalui snaicnetwork.com, **Bot Kuesioner** melalui smartbio.link/bbibs-bot. Disamping layanan digital untuk eksternal, layanan digital internal juga sudah digunakan seperti SIMENTAL (Sistem Manajemen Integrasi Layanan), SiCupe, SiDina, SiStobi dan SIMonKi. Dengan inovasi yang berbasis digitalisasi mendorong pengguna layanan BBIB Singosari semakin

mudah, cepat dan tepat sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat, hal tersebut bisa terbaca dari peningkatan nilai IKM yang selalu mendapat katageri “Sangat Baik”. Disamping sarana layanan yang selalu kita kembangkan, BBIB Singosari juga sangat memperhatikan dan komitmen dalam pengelolaan pengaduan dan saran dari pengguna layanan, terbukti dengan respon cepat dan tindak lanjut terhadap keluhan dan pertanyaan pengguna layanan BBIB Singosari baik melalui Media sosial (Portal PPID, IG, FB, WA, Website, kotak saran dan pengaduan) maupun yang menyampaikan langsung melalui kontak dalam acara monitoring evaluasi, public hearing, tamu kunjungan, tamu kedinasan, tamu pelanggan/ pembeli .

1.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya:

Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari (BBIB Singosari) yang diberikan didukung oleh sumber daya dari: 1) Layanan Dukungan Manajemen Internal (BBIB Singosari); dan 2) Manajemen Kinerja Internal (BBIB Singosari). Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi sumber daya adalah sebesar 52,78% atau dapat dikatakan efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

Tabel 20. Kegiatan Pendukung Penilaian IKM Tahun 2025

KODE	Indikator Kinerja/ Kegiatan Pendukung	FISIK				KEUANGAN		
		Satuan	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
IKU	Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari yang diberikan							
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal							
1	Layanan BMN	Layanan	4	4	100%	9.731.000	998.700	10,66%
2	Layanan Umum	Layanan	1	1	100%			
3	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100%	19.553.258.000	19.080.959.852	97,58%
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal							
1	Layanan Manajemen SDM	Layanan	80	80	100%			
2	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1	100%	653.000	410.400	62,85%
3	Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	12	1	100%	15.460.000	15.218.607	98,44%
JUMLAH						19.579.102.000	19.097.587.559	97,54%

1.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Peningkatan kualitas pelayanan publik di BBIB Singosari didukung sepenuhnya dengan komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam pemberian pelayanan yang prima dengan berpedoman pada Standar Layanan Publik BBIB Singosari, Mahklumat Layanan, Janji Layanan yang tertuang dalam Integrasi SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 37001:2016, dan SNI ISO 45001:2018. Diperolehnya penghargaan sebagai instansi berpredikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) yang harus dipertahankan sepanjang masa. Penerapan SPIP yang konsisten, komitmen Layanan PPID mengutamakan layanan prima, Layanan Langsung kepada stake holder pada kegiatan publik hearing, Peningkatan potensi SDM dengan menyelenggarakan Bimtek, Workshop, in house training teknis maupun manajemen, pembinaan mental SDM melalui outbond dan pembinaan pengembangan etika. Semua itu dengan tujuan akan memberikan layanan publik yang profesional dan berhasil guna.

2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBIB Singosari

Pembangunan zona integritas merupakan proses evaluasi untuk memberikan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada unit kerja, yang menunjukkan komitmen pimpinan dan jajaran dalam reformasi birokrasi, pencegahan korupsi, dan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui enam area perubahan, seperti manajemen perubahan, tata laksana, SDM, pengawasan, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan.

Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) merupakan skor atas upaya internal yang dibangun, dan dampaknya ke pelayanan & integritas, dimana dibagi menjadi 2 komponen besar yaitu:

A. Komponen Pengungkit – 60%

Ini menilai apa yang dibangun di dalam organisasi.

Terdiri dari 6 area perubahan:

- Manajemen Perubahan (komitmen pimpinan, agen perubahan, budaya kerja)
- Penataan Tatalaksana (SOP, digitalisasi, keterbukaan informasi)
- Penataan Sistem Manajemen SDM (rekrutmen, mutasi, penilaian kinerja, disiplin)
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja (perencanaan, IKU, SAKIP)
- Penguatan Pengawasan (SPIP, pengendalian gratifikasi, pengaduan)

f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (standar layanan, survei kepuasan, inovasi)

B. Komponen Hasil – 40%

menilai apa hasilnya bagi publik dan organisasi terdiri dari :

- a. Terwujudnya pemerintahan yang bersih (minim pengaduan, tidak ada kasus korupsi)
- b. Kualitas pelayanan publik meningkat (nilai SKM, pengaduan menurun, kepuasan naik)

2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini :

Nilai Pembangunan zona integritas BBIB Singosari yang didapat tahun 2025 berdasarkan dari Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan nomor 12982/KPTS/HK.160/F.12/2025 tentang penetapan hasil penilaian zona integritas mandiri unit pelaksana teknis lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025 adalah **96,61** dari target 80 atau mencapai 120,76%.

2.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya:

Pada tahun 2025 ini merupakan tahun pertama masuk ke dalam Indikator Kinerja pada perjanjian kinerja dalam menilai pembangunan Zona Integritas , sehingga tidak dapat di bandingkan dengan tahun lalu

2.3 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Unsur penilaian atas pembangunan zona integritas yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya terlihat pada tabel di

Tabel 10 Penilaian Zona Integritas tahun 2025 BBIB Singosari

Area Perubahan			Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
A. PENGUNGKIT			60					
	1.	MANAJEMEN PERUBAHAN	8	3,78	4	7,78	97,25%	OK
	2.	PENATAAN TATALAKSANA	7	3,5	3,33	6,83	97,62%	OK
	3.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10	4,97	5	9,97	99,73%	OK
	4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	10	5	5	10	100,00%	OK
	5.	PENGUATAN PENGAWASAN	15	6,63	7,5	14,13	94,17%	OK
	6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10	5	5	10	100,00%	OK
TOTAL PENGUNGKIT						58,71	97,85%	OK
B. HASIL			40					
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL			22,5			21,76	96,69%	OK
	a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17,5			16,76	95,75%	OK
	b	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5			5	100,00%	OK
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA			17,5			16,14	92,25%	
	-	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,5			16,14	92,25%	OK
TOTAL HASIL						37,9	94,75%	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI						96,6		OK

3. Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan BBIB Singosari

A. HIJAUAN PAKAN TERNAK (HPT)

Indikator Kinerja kegiatan HPT merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka penyediaan pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional yaitu terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional melalui penyediaan pakan bagi pejudan penghasil semen beku. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan kemampuan jumlah Hijauan Pakan Ternak (HPT) yang diproduksi/dipanen oleh BBIB Singosari selama tahun 2025. Jenis hijauan utama sebagai bahan pakan ternak berupa rumput gajah, rumput odot, Rumput BD, jagung dan leguminosa Indigofera, Kaliandra dan Glirisidia. Pemanfaatan jagung sebagai bahan pakan silase dan rumput BD dan stargrass sebagai bahan pakan hay. Sedangkan rumput gajah dan odot sebagai bahan pakan segar. Adapun leguminosa digunakan sebagai bahan pakan kambing.

1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Pengelolaan Lahan HPT Tahun Berjalan

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja Hijauan Pakan Ternak masuk dalam kategori sangat berhasil, dimana selama tahun 2025 BBIB Singosari telah melakukan produksi HPT sebanyak 4.670.763 Kg dari target yang ditetapkan sebanyak 2.850.000 Kg atau sebesar 163,89%.

Adapun realisasi produksi HPT terdiri dari rumput sebanyak 3.922.149 Kg, silase sebanyak 549.959 kg, leguminosa sebanyak 141.695 Kg dan Hay sebanyak 56.960 Kg. Adapun rincian kinerja pakan sebagaimana disajikan pada Tabel 19.

Tabel 11 Realisasi Produksi HPT tahun 2025

No	Jenis HPT	Satuan	Target	Realisasi	%
1	Pengembangan Kebun HPT	Ha	35	58,89	168,26%
2	Produksi HPT	Kg	2.850.000	4.324.135	151,72%
	a. Produksi Rumput	Kg	2.394.000	3.615.084	151,01%
	b. Produksi Silase	Kg	324.000	522.904	161,39%
	c. Produksi Leguminosa	Kg	96.000	129.187	134,57%
	d. Produksi Hay	Kg	36.000	56.960	158,22%
3	Produksi Bibit HPT	Stek/Pols/		-	-
4	Produksi Benih HPT	Kg		-	-

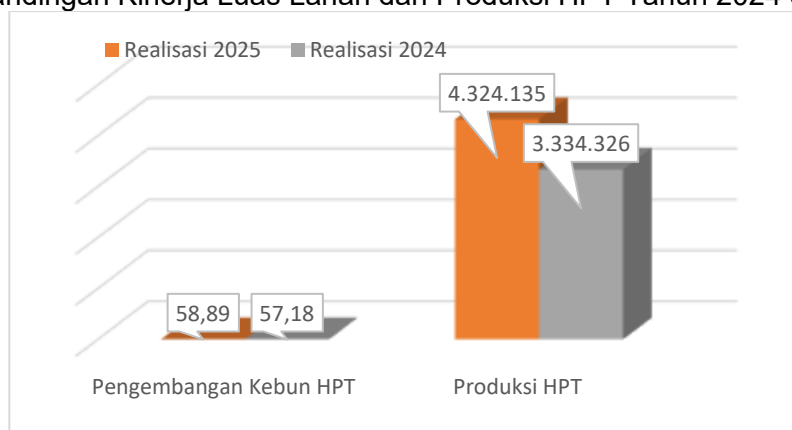
1.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Target pengelolaan lahan HPT tahun 2025 tergantung dari kemampuan produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) yang dihasilkan oleh BBIB Singosari selama satu tahun, sedangkan target pengelolaan lahan HPT tahun 2024 tergantung dari kemampuan dalam melakukan pembukaan/pengolahan lahan yang diperlukan untuk produksi HPT. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan satuan target antara tahun 2025 dengan tahun 2024. Satuan target HPT Tahun 2025 adalah Ton, sedangkan satuan target HPT Tahun 2022 adalah Ha. Namun demikian dapat dijelaskan bahwa berdasarkan jumlah yang dihasilkan untuk produksi Hijauan Pakan Ternak pada tahun 2025 sebanyak 2.792,247 Ton dari luas lahan sebesar 46 Ha, sedangkan jumlah yang dihasilkan untuk produksi Hijauan Pakan Ternak pada tahun 2022 sebanyak 2.724,768 Ton dari luas lahan sebesar 46,55 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lahan HPT pada tahun 2025 lebih efisien dibandingkan dengan tahun 2022, dimana dengan luas lahan yang lebih kecil namun produksi Hijauan Pakan Ternak pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 2,48% dibandingkan tahun 2022. Perbandingan hasil pengelolaan kebun HPT tahun 2022 dan 2025 sebagaimana disajikan pada Tabel 10 serta disajikan pada Gambar 7 dan Gambar 8.

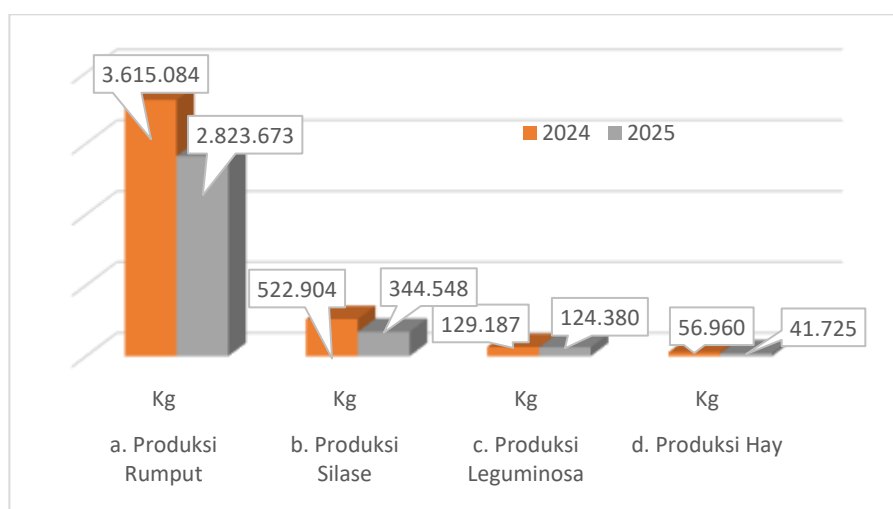
Tabel 12 Target dan Capaian Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) Tahun 2024 dan 2025

No	Jenis HPT	Satuan	Target	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Kenaikan
1	Pengembangan Kebun HPT	Ha	35	58,89	57,18	1,71
2	Produksi HPT	Kg	2.850.000	4.324.135	3.334.326	989809
	a. Produksi Rumput	Kg	2.394.000	3.615.084	2.823.673	791411
	b. Produksi Silase	Kg	324.000	522.904	344.548	178356
	c. Produksi Leguminosa	Kg	96.000	129.187	124.380	4807
	d. Produksi Hay	Kg	36.000	56.960	41.725	15235
3	Produksi Bibit HPT	Stek/ Pols		-	0	
4	Produksi Benih HPT	Kg		-	-	

Grafik 8 Perbandingan Kinerja Luas Lahan dan Produksi HPT Tahun 2024 dan 2025



Grafik 9 Perbandingan kinerja produksi jenis hijauan pakan ternak tahun 2022 terhadap kinerja tahun 2025.



1.3. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Target pengelolaan lahan hijauan pakan ternak diukur berdasarkan kemampuan produksi hijauan pakan ternak. Sedangkan kemampuan produksi HPT juga dipengaruhi oleh luas

lahan yang dimiliki oleh BBIB Singosari dan hingga saat ini tidak terdapat lahan yang belum dikelola di lingkungan BBIB Singosari. Untuk tahun 2025 luasan lahan HPT yang dikelola oleh BBIB Singosari sebesar 58,89 hektar sedangkan alokasi anggaran yang tersedia sebesar 30 hektar. Dari 58,89 Hektar lahan yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, per tanggal 31 Desember 2025 BBIB Singosari mampu memproduksi sebanyak 4.324.135 Kg hijauan pakan ternak. Adapun capaian produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) beserta pengelolaan luas lahan selama 5 (lima) tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Tabel 11.

Laporan Kinerja 2025

Tabel 13 Perbandingan kinerja pengelolaan kebun HPT terhadap komoditas utama HPT antar tahun 2021-2025

No.	Indikator Kinerja	2021		2022		2023		2024		2025	
		Luas Lahan(HA)	Produksi HPT (Kg)	Luas Lahan (HA)	Produksi HPT (Kg)	Luas Lahan (HA)	Produksi HPT (Kg)	Luas Lahan (HA)	Produksi HPT (Kg)	Luas Lahan (HA)	Produksi HPT (Kg)
1	Produksi Rumput (Kg)	35	2.479.383	46,55	2.234.243	46	2.393.963	57,18	2.823.673	58,89	4.324.135
2	Produksi Silase (Kg)		378.185		309.990		88.049		344.548		522.904
3	Produksi Hay (Kg)		74.679		24.145		263.860		41.725		56.960
4	Produksi Legume (Kg)		83.729		156.390		46.375		124.380		129.187
Luas Lahan dan Produksi Total			3.015.976		2.724.768		2.792.247		3.334.326		5.033.186
Kemampuan Produksi Per HA		86.171		58.534		60.701		58.313		85.468	

3.4. Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi

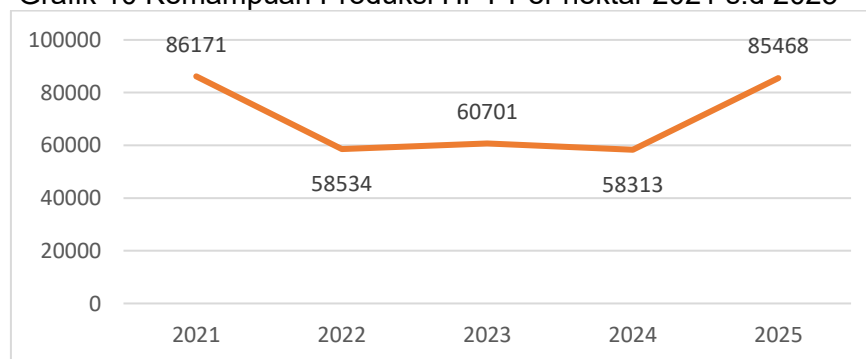
Realisasi produksi hijauan pakan ternak pada tahun 2025 secara kuantitas total tercapai diatas target yang telah ditetapkan, dan tahun 2025 ini mengalami kenaikan dari tahun 2024 sangat drastis, Kondisi ini diakibatkan oleh:

- 1) Bekerjasama dengan pihak TNI dalam rekrutmen pengamanan lingkungan, sehingga tingkat Pemanenan HPT (Rumput dan Leguminosa) secara illegal oleh oknum masyarakat semakin menurun.
- 2) Curah hujan yang tinggi, mengakibatkan produksi HPT (Rumput dan Leguminosa) lancar.
- 3) Alat dan Mesin Pertanian yang modern, sehingga mempercepat proses pengolahan dan pemanenan HPT

3.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan luasan lahan sebesar 58,89 Hektar yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, sepanjang tahun 2025 diproduksi sebanyak 4.324.135 Kg Hijauan Pakan Ternak dibandingkan produksi tahun 2024 sebanyak 2.823.673 Kg hijauan pakan ternak dari lahan seluas 46,55 Ha. Artinya apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya telah terjadi peningkatan produksi HPT serta peningkatan efisiensi penggunaan lahan untuk produksi. Berdasarkan data 5 (lima) tahun terakhir nilai efisiensi tahun 2025 sebanyak 85,468 kg per hektar dapat mendekati nilai efisiensi tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 86,171 kg per hektar. Adapun nilai efisiensi produksi HPT per hektar selama tahun 2021 s.d 2025 sebagaimana disajikan pada Gambar 9.

Grafik 10 Kemampuan Produksi HPT Per hektar 2021 s.d 2025



- a. Efisiensi Penggunaan Anggaran Terhadap Produksi hijauan Pakan Ternak
Penggunaan anggaran dalam pengembangan kebun HPT cukup bervariasi setiap tahunnya mengikuti luas kebun HPT yang dikerjakan. Efisiensi penggunaan

anggaran dibandingkan dengan total produksi hijauan pakan ternak per hektar sebagaimana disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Nilai efisiensi indikator kinerja kegiatan Hijauan Pakan Ternak tahun 2025

Uraian	Output				Anggaran (PAKi)	Realisasi (RAKi)	%	Biaya Per Output	Capaian Keluaran (Cki)	(PAKi x Cki)	(PAKi x Cki) - RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
	Satuan	Target	Realisasi	%									
Hijauan Pakan Ternak	Ton	2.650	2.792,247	105,37%	550.774.000	545.786.484	99,30%	239.542	1,05	713.708.869,98	44.847.539,98	6,28	65,71

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Sedangkan Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai oleh BBIB Singosari dalam rumus efisiensi sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%. Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa efisiensi indikator kinerja kegiatan Hijauan Pakan Ternak sebesar 6,28% dengan nilai efisiensi sebesar 65,71%. Nilai efisiensi menunjukkan ukuran tingkat penggunaan sumber daya anggaran dalam proses pencapaian output. Nilai efisien pada indikator ini cukup tinggi dengan semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga penggunaan anggaran secara efisien mampu menghasilkan output maksimal.

3.6. Analisis Program Atau Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan

Pencapaian Kinerja

Analisis Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja tahun 2025 terangkum dalam permasalahan dan tindak lanjut dibawah ini.

a) Permasalahan

Secara umum output kegiatan pada tahun 2025 ini sedikit lebih tinggi dari capaian kinerja tahun sebelumnya dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sudah mengalami kenaikan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Musim hujan yang berkepanjang sepanjang tahun sehingga sumber air tercukupi,
2. Modernisasi alat dan mesin pertanian sehingga sistem pemanenan lebih cepat,
3. Peningkatan segi keamanan dengan menggandeng pihak TNI untuk menjadi pihak keamanan,
4. Optimalisasi aset lahan tidur (tidak produktif) sehingga dapat di gunakan dalam pengembangan dan produksi HPT

b) Tindak lanjut

1. Mengoptimalkan tandon air, sehingga sumber air tetap tercukupi
2. Perawatan alat dan mesin pertanian sehingga tetap optimal
3. Telah melibatkan unsur aparat kepolisian dan TNI dalam hal pengamanan rumput HPT.
4. Melakukan optimalisasi lahan melalui pemanfaatan lahan tidur (tidak produktif) agar dapat digunakan untuk pengembangan dan produksi HPT.

4. PENGAMATAN DAN IDENTIFIKASI PENYAKIT HEWAN

Sapi pejantan unggul memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan inseminasi buatan di Indonesia. Dalam memperoleh pejantan unggul, telah diterbitkan regulasi bagi produsen semen beku yaitu harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor 10/PERMENTAN/PK.210/3/2016 tentang Penyediaan dan Peredaran Semen Beku Pada Ternak Ruminansia. Regulasi tersebut diantaranya mengatur terhadap pejantan unggul harus bebas dari 12 penyakit menular strategis dan telah lolos dari uji performan. Dalam perjalanannya pejantan unggul dipertahankan status kesehatan dan status reproduksinya

agar dapat diproduksi secara optimum. Status kesehatan dan kualitas semen sapi pejantan unggul dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan dan manajemen pakan, dan kedua hal tersebut dapat mempengaruhi performa fisik, fisiologis dan reproduksi sapi pejantan. Oleh karena itu BBIB Singosari senantiasa melaksanakan kegiatan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan melalui pemeriksaan penyakit terhadap semua pejantan untuk memastikan bahwa pejantan terbebas dari penyakit yang dipersyaratkan serta apabila ada pejantan yang positif untuk selanjutnya dilakukan tindakan dalam rangka penanganan secara cepat dan tepat. Parameter capaian indikator kinerja pengamatan dan identifikasi penyakit hewan dalam hal ini adalah jumlah pemeriksaan sampel yang diujikan/dilakukan pemeriksaan penyakit dengan target sebanyak 1.200 sampel.

4.1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Berjalan

Realisasi pengamatan dan identifikasi penyakit hewan pada tahun 2025 tercapai sebanyak 4.688 sampel dari target 1.200 sampel. Adapun kinerja pengamatan dan identifikasi penyakit hewan tahun 2025 sebagaimana disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Perbandingan realisasi terhadap target kinerja pengamatan dan identifikasi penyakit hewan tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	2025		Persentase (%)
		Target	Realisasi	
1	Menyediakan Sampel Untuk Identifikasi Penyakit (Sampel)	1.200	4.688	390,67%

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja pengamatan dan identifikasi penyakit hewan masuk dalam kategori sangat berhasil karena target utama terealisasi 390,67% dari target yang telah ditetapkan tahun 2025. Artinya BBIB Singosari telah secara rutin mengirimkan sampel untuk dilakukan pengujian baik pada sapi maupun kambing dalam rangka pencegahan penyakit dan memastikan bahwa semua pejantan yang ada sudah terbebas dari semua penyakit yang dipersyaratkan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengiriman sampel pada ternak sapi dan kambing untuk dilakukan pemeriksaan penyakit oleh pihak luar. Jenis pemeriksaan penyakit sesuai yang tertuang pada RKAKL terdiri dari :

1. Pengiriman dan pengujian sampel penyakit hewan parasiter.
2. Pengiriman dan pengujian sampel penyakit hewan Bakteriologi.

3. Pengiriman dan pengujian sampel penyakit hewan Serologi.

4. Pengujian Bioteknologi (PCR)

4.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Berjalan Terhadap Realisasi Kinerja Tahun Lalu

Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan pada tahun 2025 sejumlah 4.688 sampel dan pada tahun 2024 sejumlah 3.018 sampel sehingga terjadi kenaikan yang sangat signifikan sebesar 155,33%. jumlah pengiriman sampel pada tahun 2025 lebih secara umum realisasi penyediaan sampel untuk pengamatan dan identifikasi penyakit hewan sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2025 jumlah pengiriman sampel untuk pemeriksaan penyakit sangat tinggi disebabkan oleh terdapat sapi perah dari impor yang perlu di kawal surveilans dan pengambilan sampel banyak dilakukan, pada tahun 2025 dengan relatif terkendalinya wabah PMK dan LSD maka pengambilan sampel untuk pengujian mengalami penurunan mendekati normal.

4.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Berjalan dengan Realisasi Kinerja 5 Tahun Terakhir

Indikator kinerja pengamatan dan identifikasi penyakit hewan baru dituangkan pada perjanjian kinerja tahun 2025. Sedangkan pada tahun sebelumnya belum terdapat indikator kinerja tersebut sehingga hal ini belum dapat dilakukan evaluasi capaian kinerja selama 5 (lima) tahun terakhir.

4.4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Secara umum, keberhasilan maupun kegagalan kinerja pada perjanjian kinerja ini bergantung pada alokasi anggaran, jumlah ternak, jumlah atau periode surveilans dalam satu tahun, serta jumlah ulangan pengujian.

4.5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pemenuhan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan perlu dilakukan analisis terhadap efisiensi penggunaan sumberdaya berupa anggaran. Efisiensi

penggunaan anggaran dibandingkan dengan total kegiatan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan sebagaimana disajikan pada Tabel 29.

4.6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Secara umum output kegiatan pada tahun 2025 ini dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

- a. Populasi ternak yang dinamis.
- b. Alokasi anggaran
- c. Program pemantauan dan pencegahan terhadap PMK dan LSD meningkatkan realisasi penyediaan sampel melalui kegiatan pengujian semen beku terhadap PMK.

Tabel 29. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Kegiatan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan Tahun 2025

Uraian	Output				Anggaran (PAKi)	Realisasi (RAKi)	%	Biaya Per Output	Capaian Keluaran (Cki)	(PAKi x Cki)	(PAKi x Cki) - RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
	Satuan	Target	Realisasi	%									
Pengamatan Dan Identifikasi Penyakit Hewan	Sampel	1.200	4.688	390,67%	136.854.000	129.347.960	94,51%	27.591	3,90	533.730.600	404.382.640	77,11	30,29

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Sedangkan Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai oleh BBIB Singosari dalam rumus efisiensi sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%. Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa efisiensi indikator kinerja kegiatan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan sebesar 24,23% dengan nilai efisiensi sebesar 30,29%. Nilai efisiensi menunjukkan ukuran tingkat penggunaan sumber daya anggaran dalam proses pencapaian output. Nilai efisien pada indikator ini cukup tinggi dengan semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga penggunaan anggaran secara efisien mampu menghasilkan output maksimal.

4.7. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Peningkatan/Penurunan Kinerja Beberapa kegiatan yang berpengaruh terhadap penurunan/peningkatan realisasi kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan.

- a. Populasi ternak yang dinamis,
- b. Penganggaran dari Badan Layanan Umum BBIB Singosari dapat digunakan untuk menutup kurang-tersediaan pakan olahan dan bahan pakan.

4. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari Peternak Instansi pemerintah di BBIB Singosari

Distribusi semen beku terdiri dari semen beku sapi, kambing, domba dan ikan. Semen beku sapi terdiri dari : Simental, Limousin, Brahman, Peranakan Ongole, Bali, Madura, Aberden Angus, Friesian Holstein, Galekan, Aceh, Wagyu, Belgian Blue dan Jersey.

Semen beku kambing terdiri dari Peranakan Etawah (PE), Boer, Saanen dan Senduro. Jaminan layanan penjualan semen beku sesuai dengan SNI.ISO/IEC 17025:2017 yang telah diuji di Laboratorium Uji Mutu yang menerapkan sistem mutu. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penjualan semen beku dengan target sebanyak 2.500.000 dosis.

4.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

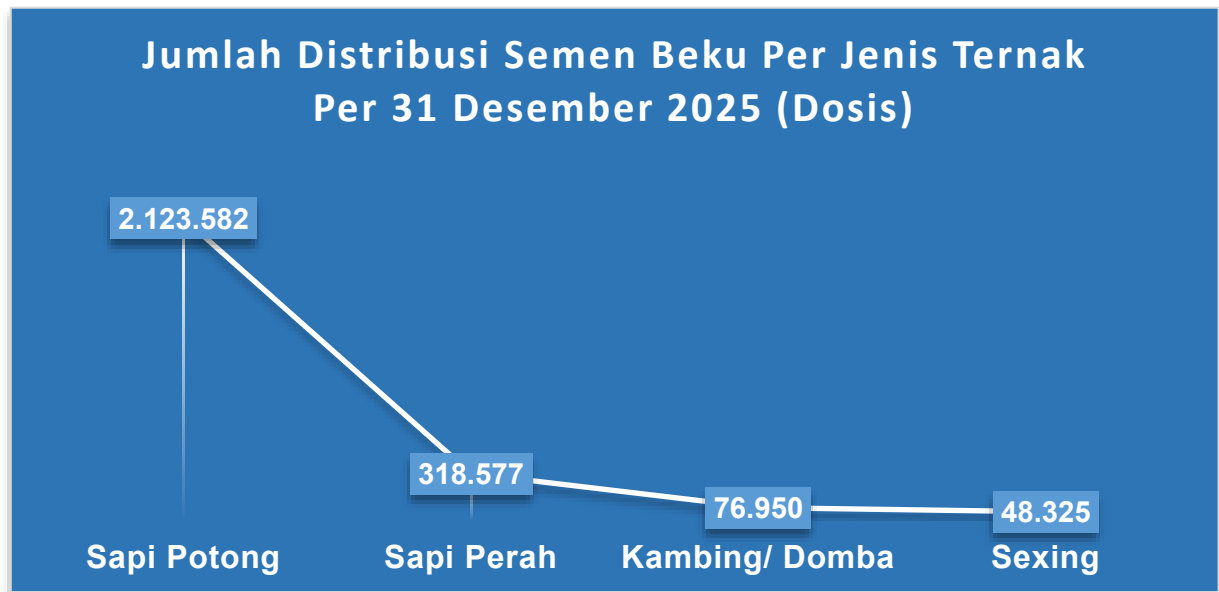
Distribusi semen beku merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pendistribusian/penjualan semen beku kepada pelanggan selama tahun 2025. Distribusi semen beku BLU sampai dengan bulan Desember tahun 2025 mencapai 2.567.434 dosis atau 102,70% dari total target distribusi tahun 2025 sebanyak 2.500.000 dosis, Berdasarkan bangsa/ rumpun ternak sapi dapat diketahui bahwa distribusi semen beku paling banyak terdapat pada rumpun Simental yakni sebanyak 845.960 dosis, sedangkan pada rumpun kambing distribusi semen beku paling banyak terdapat pada rumpun Kambing PE yakni sebanyak 48.675 dosis. Kontribusi dari jenis semen beku terhadap capaian distribusi sampai dengan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

- Semen beku sapi potong : 2.123.582 dosis (82,71%)
- Semen beku sapi perah : 318.577 dosis (12,41%)
- Semen beku kambing/Domba : 76.950 dosis (3,00%)
- Semen beku sexing : 48.325 dosis (1,88%)

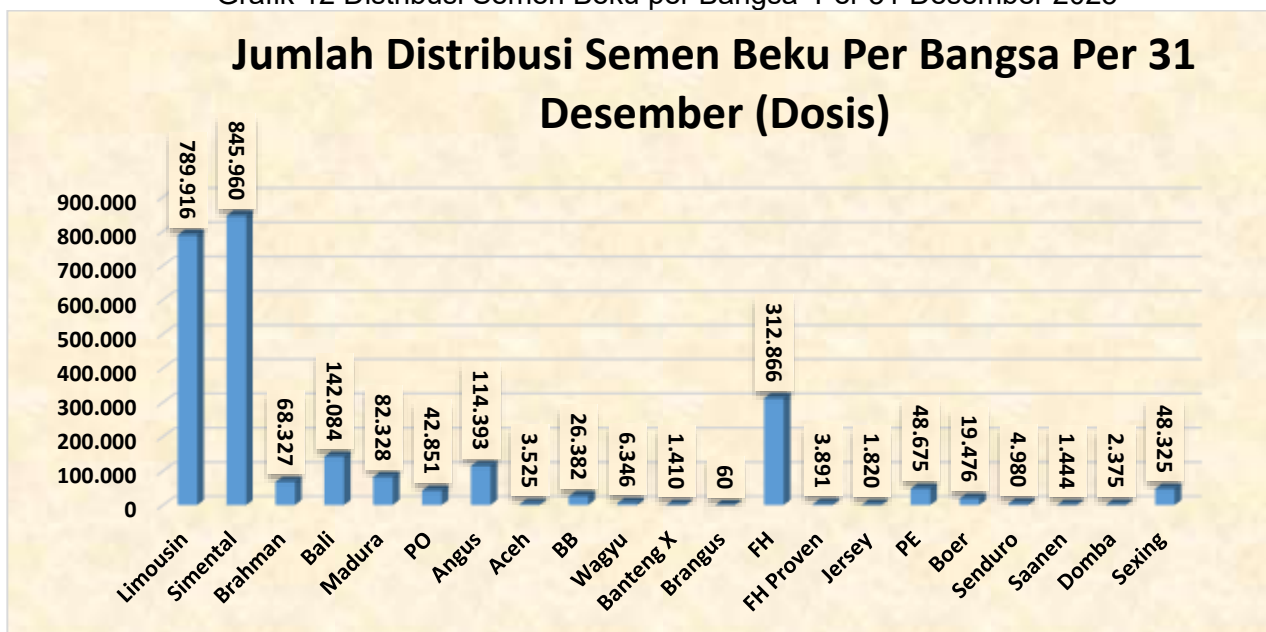
Tabel 52. Realisasi Distribusi Semen BBIB Singosari s/d 31 Desember 2025

No.	Bangsa	Total	% dari Total
A	Semen Beku Sapi Potong		
1	Limousin	789.916	30,77
2	Simental	845.960	32,95
3	Brahman	68.327	2,66
4	Bali	142.084	5,53
5	Madura	82.328	3,21
6	PO/ Ongole	42.851	1,67
7	Angus	114.393	4,46
8	Aceh	3.525	0,14
9	Belgian Blue	26.382	1,03
10	Wagyu	6.346	0,25
11	Banteng cross	1.410	0,05
12	Brangus	60	0,00
Jumlah Dist Sapi Potong		2.123.582	82,71%
B	Semen Beku Sapi Perah		
1	FH Grade B	312.866	12,19
2	FH Proven Sire	3.891	0,15
3	Jersey	1.820	0,07
Jumlah Dist Sapi Perah		318.577	12,41%
C	Semen Beku Kambing/ Domba		
1	Kambing PE	48.675	1,90
2	Kambing Boer	19.476	0,76
3	Kambing Senduro	4.980	0,19
4	Kambing Saanen	1.444	0,06
5	Dorper	2.375	0,09
Jumlah Dist Kambing/ Domba		76.950	3,00%
D	Semen Beku Sexing		
1	Sexing Sapi	48.325	1,88
2	Sexing Kambing	0	-
Jumlah Dist Sexing		48.325	1,88%
TOTAL		2.567.434	102,70%

Grafik 11 Distribusi Semen Beku Per Jenis Per 31 Desember 2025



Grafik 12 Distribusi Semen Beku per Bangsa Per 31 Desember 2025



4.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari pada tahun 2025 sebesar 2.567.434 dosis atau mengalami kenaikan sebesar 130,66% dari capaian realisasi distribusi semen beku pada tahun 2024 sebanyak 1.964.973 dosis. Beberapa alasan tahun 2025 dapat meingkat di bandingkan tahun 2024 yaitu :

- Kerjasama dengan instansi dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan daerah
- Melakukan Proses monitoring dan evaluasi langsung ke daerah-daerah, sehingga mengetahui kebutuhan pasar dan membuka pasar.

Berikut realisasi tahun 2024 dan tahun 2025.

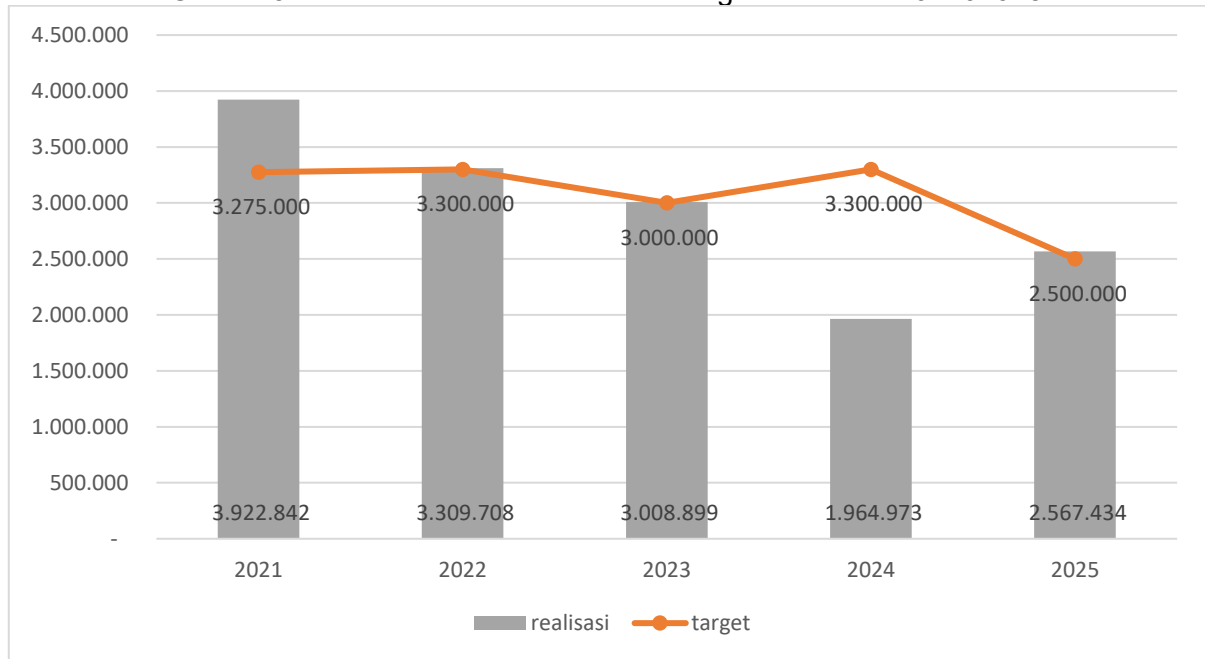
Tabel 14 Realisasi Distribusi Tahun 2024 dan 2025

No.	Bangsa	Realisasi Distribusi (dosis)		
		2024	2025	Kenaikan/ Penurunan
A	Semen Beku Sapi Potong			
1	Limousin	601.254	789.916	188.662
2	Simental	629.997	845.960	215.963
3	Brahman	64.567	68.327	3.760
4	Bali	162.873	142.084	-20.789
5	Madura	45.349	82.328	36.979
6	PO/ Ongole	42.620	42.851	231
7	Angus	46.175	114.393	68.218
8	Aceh	2.117	3.525	1.408
9	Belgian Blue	21.430	26.382	4.952
10	Wagyu	3.659	6.346	2.687
11	Banteng cross	960	1.410	450
12	Brangus	0	60	60
13	Galekan	200	0	-200
14	Gaman	300	0	-300
15	Kuda	50	0	-50
Jumlah Dist Sapi Potong		1.621.551	2.123.582	82,71%
B	Semen Beku Sapi Perah			
1	FH Grade B	257.353	312.866	55.513
2	FH Proven Sire	9.053	3.891	-5.162
3	Jersey	1.425	1.820	395
Jumlah Dist Sapi Perah		267.831	318.577	12,41%
C	Semen Beku Kambing/ Domba			
1	Kambing PE	33.646	48.675	15.029
2	Kambing Boer	6.105	19.476	13.371
3	Kambing Senduro	10.388	4.980	-5.408
4	Kambing Saanen	5.444	1.444	-4.000
5	Dorper	35	2.375	2.340
Jumlah Dist Kambing/ Domba		55.618	76.950	3,00%
D	Semen Beku Sexing			
1	Sexing Sapi	19.973	48.325	28.352
2	Sexing Kambing	0	0	0
Jumlah Dist Sexing		19.973	48.325	28.352
TOTAL		1.964.973	2.567.434	602.461

4.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari selama tahun 2021 – 2025 sebagaimana disajikan pada Grafik 14.

Grafik 13 Distribusi Semen Beku BBIB Singosari Tahun 2021-2025



REALISASI DISTRIBUSI SEMEN BEKU TAHUN 2021 - 2025

Selama 5 tahun terakhir angka realisasi distribusi semen beku cenderung terus mengalami penurunan. Puncak distribusi semen beku terjadi pada tahun 2021 yakni sebanyak 3.922.842 dosis sedangkan distribusi semen beku paling rendah terjadi pada tahun 2024 yakni sebanyak 1.964.973 dosis. Walaupun demikian secara keseluruhan jumlah distribusi semen beku pada setiap tahunnya berhasil tercapai diatas target yang telah ditetapkan.

4.4 Analisis Proporsionalitas antara Produksi dan Distribusi Semen Beku

Produksi dan distribusi semen beku merupakan tupoksi utama BBIB Singosari. Kemampuan distribusi semen beku yang cenderung terus mengalami peningkatan seharusnya dapat diimbangi dengan kemampuan produksi semen beku agar dapat memenuhi semua permintaan pelanggan. BBIB Singosari perlu menerapkan manajemen stock semen beku yang terencana dan terprogram untuk memastikan bahwa stock semen beku yang ada aman untuk memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu BBIB Singosari melakukan stock pada beberapa bangsa semen beku yang banyak diminati pelanggan dan sebaliknya mengurangi stock penyimpanan semen beku yang kurang diminati pelanggan dalam rangka efisiensi biaya perawatan selama dalam masa simpan. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk melakukan pemetaan kebutuhan semen beku dari pelanggan sebagai dasar bagian teknis untuk melaksanakan program replacement pejantan dan produksi semen beku yang terarah. Adapun realisasi produksi, distribusi dan stock semen beku BBIB Singosari selama 5 (lima) tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Tabel 53.

Tabel 15 Capaian Produksi, Distribusi dan Stock Semen Beku Tahun 2021-2025

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	Produksi Semen Beku	Dosis	3.517.508	3.335.141	3.551.184	3.651.579	3.250.870
2	Distribusi Semen Beku	Dosis	3.922.842	3.309.708	3.008.899	1.964.973	2.567.434
3	Stock Semen Beku	Dosis	3.221.948	3.247.381	3.789.666	5.476.272	6.159.708

5. Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Besar Inseminasi

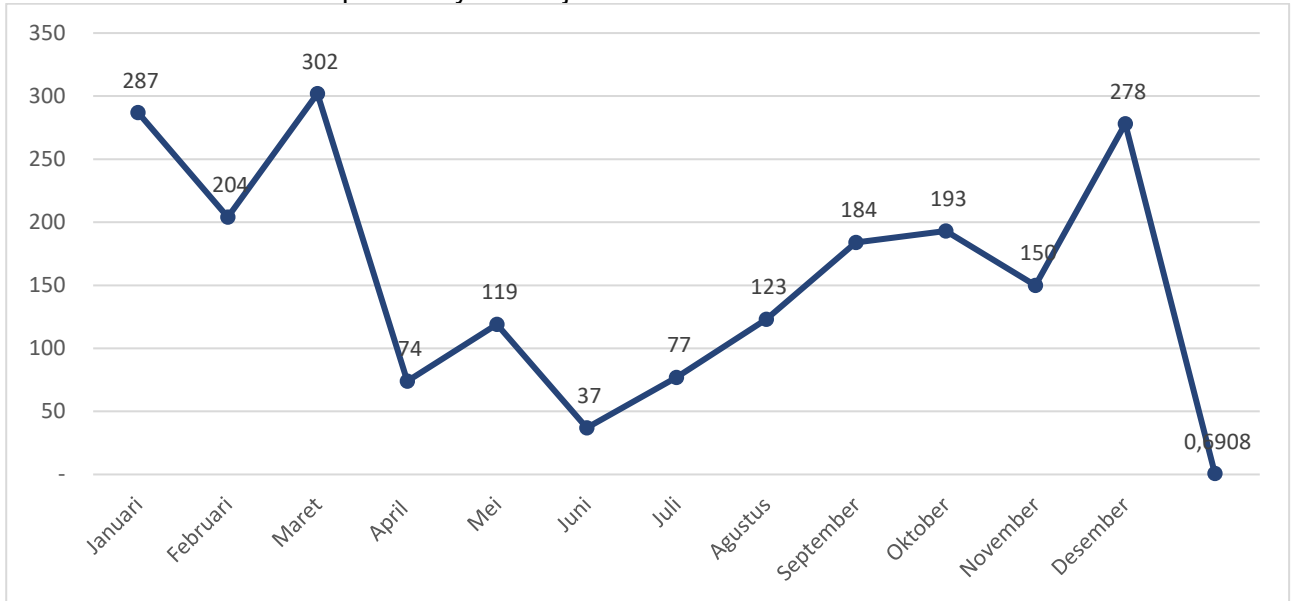
PENGUJIAN MUTU SEMEN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Laboratorium Uji Mutu Semen BBIB Singosari yang telah menerapkan sistem mutu sesuai SNI.ISO/IEC 17025:2008. Sejak tahun 2004 telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LP-226-IDN. Ruang lingkup pengujian meliputi pengujian semen internal dan eksternal. Jenis pengujian terdiri dari semen segar (pH, motilitas, konsentrasi, livabilitas, dan abnormalitas), semen cair (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas), dan semen beku (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas). Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah pengujian mutu semen dengan target sebanyak 1.500 sampel.

5.1. Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan tahun 2025, maka dapat disimpulkan bahwa jasa pengujian mutu semen masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 1.889 sampel atau 125,93% dari target yang telah ditetapkan sebesar 1.500 sampel. Berdasarkan capaian realisasi fisik sebesar 1.889 sampel dapat dijelaskan bahwa jumlah pengujian sampel yang berasal dari luar BBIB Singosari sebanyak 627 sampel atau sebesar 30,92% dan sampel yang berasal dari BBIB Singosari sebanyak 750 sampel atau sebesar 69,08%. Adapun capaian realisasi fisik pengujian mutu semen tahun 2025 sebagaimana disajikan pada Grafik 16.

Grafik 14 Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2025



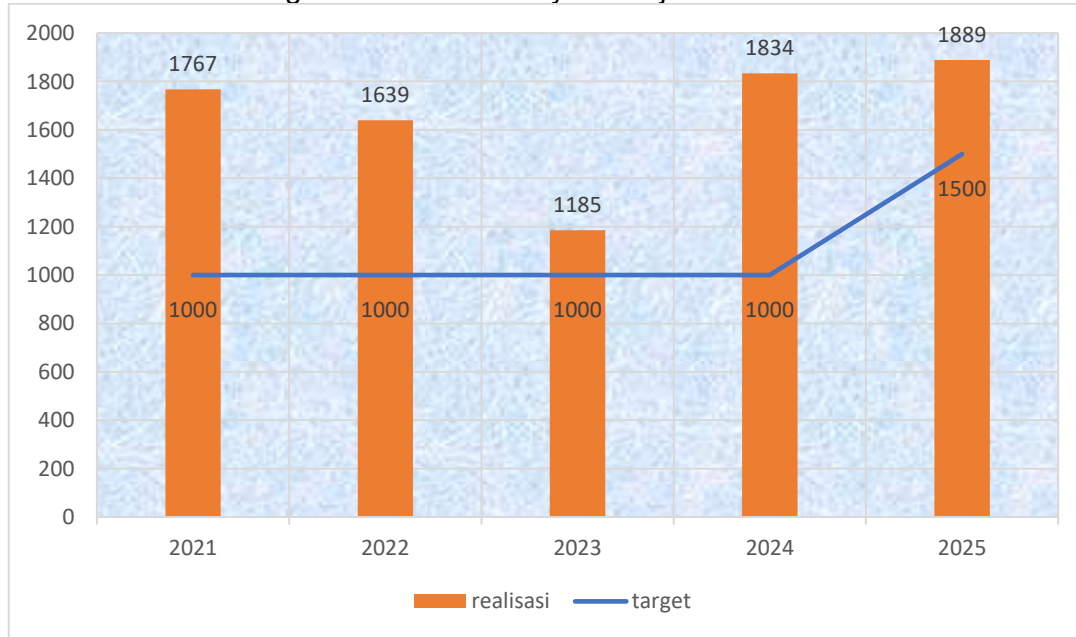
3.2. Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen dengan Tahun Lalu

Realisasi pengujian mutu semen pada tahun 2025 sebesar 1.889 sampel mengalami kenaikan sebesar 102,99% dibandingkan dengan tahun 2024 sejumlah 1.834 sampel. Hal ini disebabkan adanya regulasi terkait bahwa setiap semen beku yang akan dilakukan distribusi harus diujikan secara sampling oleh Laboratorium Uji Mutu.

3.3. Perbandingan Realisasi Layanan Uji Mutu Semen 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan uji mutu semen yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2023 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 72,3% dibandingkan tahun 2022, dimana realisasi layanan uji mutu semen pada tahun 2023 sebanyak 1.185 dosis. Pada tahun 2024 terjadi kenaikan realisasi layanan sebesar 154,7% dibandingkan tahun 2023, dimana realisasi layanan uji mutu semen pada tahun 2024 sebanyak 1.834 dosis. Kemudian pada tahun 2025 jumlah pengujian mutu semen kembali mengalami kenaikan sebesar 102,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun target dan realisasi layanan uji mutu semen selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Grafik 17.

Grafik 15 Target dan Realisasi Layanan Uji Mutu Semen Tahun 2021-2025



A.2 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA BLU

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja berdasarkan Revisi Perjanjian Kinerja BLU tahun 2025 sebagaimana disajikan pada tabel 9.

Tabel 16 Capaian perjanjian Kinerja BLU BBIB Singosari Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Uraian Indikator Kinerja Utama	Sat.	Target	Capaian s.d 31 Desember 2025	Persentase
A.	Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel, dan modern	1. Realisasi PNBK BLU	%	100 (33.000.000.000)	36.084.462.171	109,40
		2. Rasio Pendapatan Operasional BLU terhadap Biaya Operasional	%	60	63,80%	56,90
		3. Indeks Optimalisasi Kas BLU	Skala 5	3,5	4	114,28
		4. Persentase Penyelesaian Rekomendasi Hasil Monitoring dan Evaluasi dari Pembina Keuangan/Pembina Teknis/Dewan Pengawas/APIP dan/atau BPK	%	100	100	100
		5. Indeks Peningkatan Maturity Rating BLU	Skala 5	3	3,26	108
		6. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU	Skala 5	3,5	5	142,86
B.	Pengembangan Sistem Informasi BLU	7. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	%	100	100	100
C.	Layanan Prima BLU	8. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku	Dosis	3.500.000	3.250.870	92,88
		9. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku	Dosis	2.500.000	2.567.434	102,70
		10. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	Orang	1.000	1.195	119,50
		11. Jumlah Layanan Eduwisata	Orang	7.500	17.193	229,24
			%	100%	107,70%	103,30

No.	Sasaran Strategis	Uraian Indikator Kinerja Utama	Sat.	Target	Capaian s.d 31 Desember 2025	Persentase
		12. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat		3,6	3,73	

B. KINERJA ANGGARAN

1. SERAPAN ANGGARAN

Berdasarkan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun anggaran 2025 Nomor : SP DIPA – 018.06.2.411956/2025 Revisi 22 tanggal 25 November 2025 bahwa total anggaran yang dikelola oleh BBIB Singosari sebesar Rp 168.741.581.000,- terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp.24.174.381.000,- atau sebesar 22,52% , anggaran BLU sebesar Rp. 30.000.000.000,- atau sebesar 27,95%. Anggaran saldo awal BLU sebesar Rp.7.225.000.000,- dan anggaran SBSN sebesar Rp.107.342.200.000,- Adapun realisasi total sebesar Rp.161.830.464.797,- atau sebesar 95,90% dengan rincian sebagai berikut :

1. Realisasi anggaran APBN sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 Sebesar Rp.23.563.508.297,- atau 97,47%, yang terdiri dari :
 - a Realisasi belanja gaji sebesar Rp.6.903.099.659,- (29,29%),
 - b Realisasi belanja barang sebesar Rp.16.660.408.638,- (70,70%) dan
 - c realisasi belanja modal sebesar Rp.0,- (0%).
2. Realisasi anggaran BLU sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 Sebesar Rp.29.849.843.093,- atau 99,50%, yang terdiri dari :
 - a Realisasi belanja barang sebesar Rp.28.327.566.964,- (99,62%) dan
 - b Realisasi belanja modal sebesar Rp.1.522.276.129,- (97,30%).
3. Realisasi anggaran saldo awal BLU sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 Sebesar Rp.4.823.257.211,- atau 66,76%, yang terdiri dari :
 - a Realisasi belanja barang sebesar Rp.4.629.007.211,- (65,89%) dan
 - b Realisasi belanja modal sebesar Rp.194.250.000,- (4,03%).
4. Realisasi anggaran SBSN sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 Sebesar Rp.103.593.856.196,- atau 96,51%, berupa belanja modal .

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa serapan anggaran masuk dalam kategori berhasil karena realisasi terhadap anggaran total sebesar 95,90%.

2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan pada umumnya berhasil dengan baik. Untuk membiayai operasional tahun 2025 BBIB Singosari memperoleh dana sebesar Rp 168.741.581.000,- dengan realisasi Rp.161.830.464.797,- atau sebesar 95,90% terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 24.174.381.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 23.563.508.297,- atau 97,47%. Anggaran BLU sebesar Rp. 30.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 29.849.843.093,- atau 99,5%, dan saldo awal BLU dengan anggaran sebesar Rp.7.225.000.000 dengan realisasi sebesar Rp.4.823.257.211,- atau sebesar 66,76%. Bertolak belakang dengan pola serapan Rupiah Murni, sebenarnya untuk kinerja serapan BLU berprinsip efisien dan produktif (sehemat mungkin agar diperoleh surplus). Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2025 sebesar Rp 32.500.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp.36.084.478.642,- atau 111,03%.

3. EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN

Pada tahun 2025, BBIB Singosari mendapatkan alokasi anggaran sejumlah Rp. 90.566.427.000,-. dengan realisasi sebesar Rp. 87.315.124.051,- atau 96,41%. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2025 disajikan pada Tabel 50, dimana dapat diketahui apabila masing-masing kegiatan memiliki nilai efisiensi yang berbeda. Nilai efisiensi tertinggi dicapai pada indikator kinerja kegiatan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan dengan nilai efisiensi 222,44%, sedangkan capaian nilai efisiensi terendah pada indikator kinerja kegiatan Pakan Olahan dan bahan Pakan dengan nilai efisiensi 35,51%. Rendahnya nilai efisiensi pada kegiatan Pakan Olahan dan bahan Pakan disebabkan karena realisasi fisik pengadaan pakan konsentrat hanya tercapai sebesar 94,51% namun realisasi serapan anggaran cukup tinggi yakni sebesar 99,98%.

Tabel 50. Perhitungan Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2025

No	Kode	Uraian	Output				Anggaran	Realisasi	%	Biaya per output	Capain Keluaran	(PAKIX(Cki)	(PAKIX(Cki)-RAKI	efisiensi	nilai efisiensi
			Satuan	Target	Realisasi	%									
1	QJC.001	Sampel Penyakit Hewan Yang Teramati dan Teridentifikasi	Sampel	310	4688	1.512	136.854.000	129.347.960	94,52	27.591	16	2.189.683.353	2.060.335.393	94,09	1,18
2	PDA.001	Benih Ternak Unggul		3.500.000	3.250.871	93	26.583.977.000	23.922.190.497	89,99	7.359	1	27.439.149.921	3.516.959.424	12,82	0,16
3	RAG.001	Sarana perbibitan ternak	Unit	1	35	3.500	984.595.000	969.086.129	98,42	27.688.175	36	35.012.322.409	34.043.236.280	97,23	1,22
4	RAG.007	SBSN Sarana Pusat Teknologi Inseminasi Buatan Singosari	Unit	1173	1211	103	26.018.600.000	23.684.247.410	91,03	19.557.595	1	29.508.993.100	5.824.745.690	19,74	0,25
5	RBK.001	Prasarana perbibitan ternak	Unit	1	2	200	780.000.000	747.440.000	95,83	373.720.000	2	1.627.956.759	880.516.759	54,09	0,68
6	RBK.007	SBSN Prasarana Pusat Teknologi Inseminasi Buatan Singosari	Unit	5	7	140	81.323.600.000	79.909.608.786	98,26	11.415.658.398	1	115.867.656.273	35.958.047.487	31,03	0,39
7	EBA.956	Layanan BMN	layanan	4	4	100	1.075.000	998.700	92,90	249.675	1	1.157.129	158.429	13,69	0,17
8	EBA.962	Layanan Umum	layanan	1	1	100	35.935.000	28.597.700	79,58	28.597.700	1	45.154.828	16.557.128	36,67	0,46
9	EBA.994	Layanan Perkantoran	layanan	2	2	100	32.778.789.000	32.260.904.160	98,42	16.130.452.080	1	33.304.987.454	1.044.083.294	3,13	0,04
10	EBC.954	Layanan Manajemen SDM	orang	80	80	100	11.731.000	11.679.892	99,56	145.999	1	11.782.332	102.440	0,87	0,01
11	EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1	100	653.000	410.400	62,85	410.400	2	1.039.008	628.608	60,50	0,76
12	EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	12	15	125	15.460.000	15.218.607	98,44	1.014.574	1	19.631.527	4.412.920	22,48	0,28

A.3 CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Semua jenis layanan Balai berdasarkan tarif layanan yang telah ditetapkan saat ini. Berdasarkan PMK dan SK Kepala Balai tentang jenis dan tarif layanan BBIB Singosari, maka telah dilakukan penyempurnaan tarif dan penambahan jumlah layanan menjadi 15 (lima belas). Adapun realisasi fisik per layanan sebagaimana disajikan pada Tabel 18.

Tabel 17 Realisasi Fisik Layanan BBIB Singosari Tahun 2025

No	Jenis Layanan	Satuan	Kinerja Layanan Tahun 2025		
			Target	Realisasi	%
1	Penjualan Semen Beku	Dosis	2.500.000	2.567.434	102,70
2	Bimtek Manajemen IB	Orang	1.000	1.195	119,50
3	Layanan Masyarakat/ Eduwisata	Orang	7.500	17.193	229,24
4	Jasa Penelitian	Kegiatan	7	13	185,71
5	Konsultasi/Narasumber	Kegiatan	30	19	63,33
6	Uji Mutu Semen	Dosis	1500	1.889	125,93
7	Penggunaan Sarpras	Unit	400	1.103	275,75
8	Instruktur/Juri Kontes Ternak	Kegiatan	10	2	20,00
9	Tempat Uji Kompetensi/ Serkom	Orang	300	1.062	354,00
10	Penjualan Pakan Ternak	Kg	1.000	19.400	1940,00
11	Penjualan Benih & Bibit Hijauan Pakan ternak	Kg	1.000	308	30,80
12	Penjualan pupuk organik	Kg	1.000	16.069	1606,90
13	Jasa Teknis Lapangan	Orang	6	101	1683,33
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	Kegiatan	4	0	0,00
15	Kegiatan Monev	Kegiatan	30	44	146,67

1. DISTRIBUSI SEMEN BEKU

Distribusi semen beku terdiri dari semen beku sapi, kambing, domba dan ikan. Semen beku sapi terdiri dari : Simental, Limousin, Brahman, Peranakan Ongole, Bali, Madura, Aberden Angus, Friesian Holstein, Galekan, Aceh, Wagyu, Belgian Blue dan Jersey.

Semen beku kambing terdiri dari Peranakan Etawah (PE), Boer, Saanen dan Senduro. Jaminan layanan penjualan semen beku sesuai dengan SNI.ISO/IEC 17025:2017 yang telah diuji di Laboratorium Uji Mutu yang menerapkan sistem mutu. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penjualan semen beku dengan target sebanyak 2.500.000 dosis.

1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Distribusi semen beku merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pendistribusian/penjualan semen beku kepada pelanggan selama tahun 2025. Distribusi semen beku BLU sampai dengan bulan Desember tahun 2025 mencapai 2.567.434 dosis atau 102,70% dari total target distribusi tahun 2025 sebanyak 2.500.000 dosis, Berdasarkan bangsa/ rumpun ternak sapi dapat diketahui bahwa distribusi semen beku paling banyak terdapat pada rumpun Simental yakni sebanyak 845.960 dosis, sedangkan pada rumpun kambing distribusi semen beku paling banyak terdapat pada rumpun Kambing PE yakni sebanyak 48.675 dosis. Kontribusi dari jenis semen beku terhadap capaian distribusi sampai dengan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

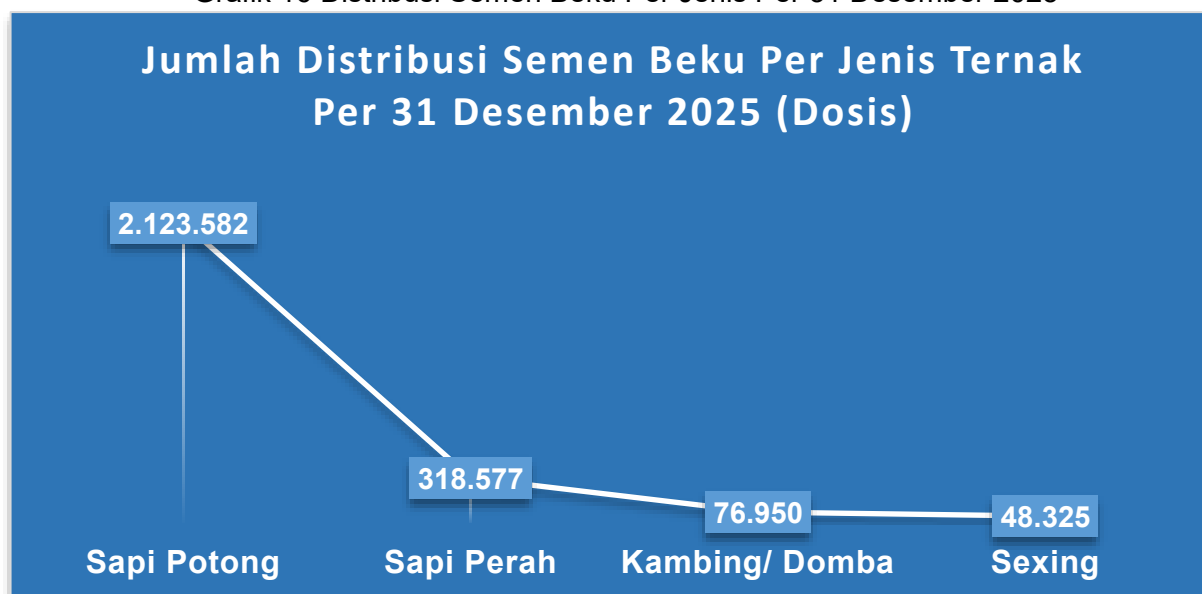
- Semen beku sapi potong : 2.123.582 dosis (82,71%)
- Semen beku sapi perah : 318.577 dosis (12,41%)
- Semen beku kambing/Domba : 76.950 dosis (3,00%)
- Semen beku sexing : 48.325 dosis (1,88%)

Tabel 52. Realisasi Distribusi Semen BBIB Singosari s/d 31 Desember 2025

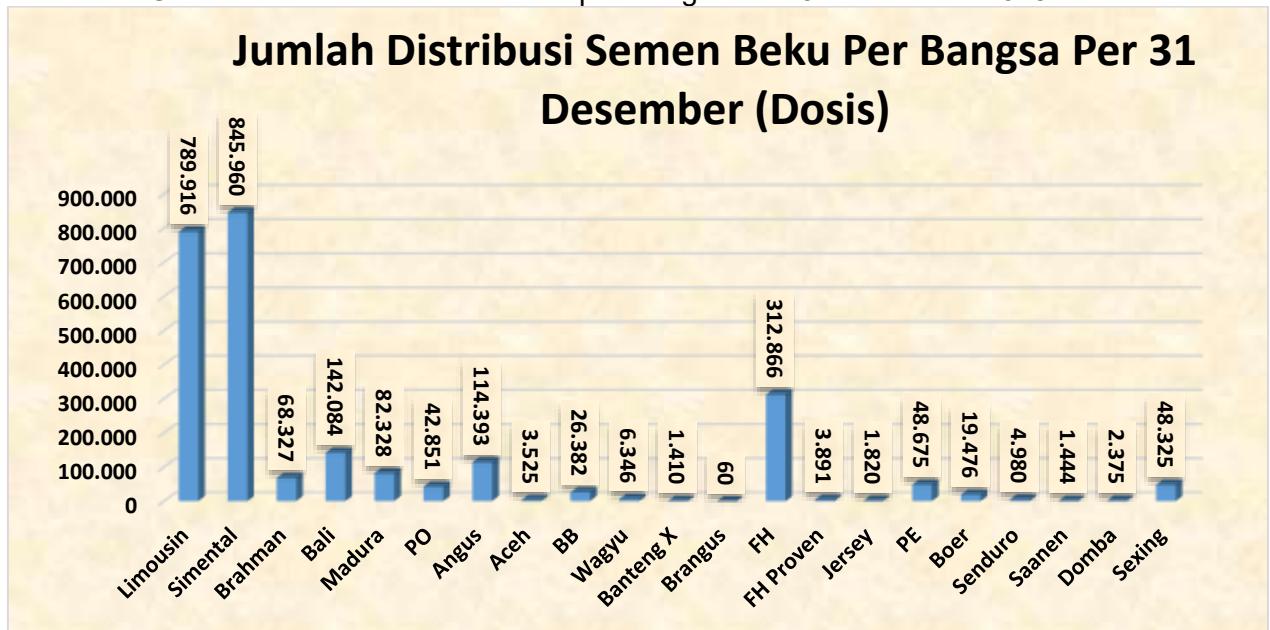
No.	Bangsa	Total	% dari Total
A	Semen Beku Sapi Potong		
1	Limousin	789.916	30,77
2	Simental	845.960	32,95
3	Brahman	68.327	2,66
4	Bali	142.084	5,53
5	Madura	82.328	3,21
6	PO/ Ongole	42.851	1,67
7	Angus	114.393	4,46
8	Aceh	3.525	0,14
9	Belgian Blue	26.382	1,03
10	Wagyu	6.346	0,25
11	Banteng cross	1.410	0,05
12	Brangus	60	0,00
	Jumlah Dist Sapi Potong	2.123.582	82,71%
B	Semen Beku Sapi Perah		
1	FH Grade B	312.866	12,19
2	FH Proven Sire	3.891	0,15

No.	Bangsa	Total	% dari Total
3	Jersey	1.820	0,07
Jumlah Dist Sapi Perah		318.577	12,41%
C	Semen Beku Kambing/ Domba		
1	Kambing PE	48.675	1,90
2	Kambing Boer	19.476	0,76
3	Kambing Senduro	4.980	0,19
4	Kambing Saanen	1.444	0,06
5	Dorper	2.375	0,09
Jumlah Dist Kambing/ Domba		76.950	3,00%
D	Semen Beku Sexing		
1	Sexing Sapi	48.325	1,88
2	Sexing Kambing	0	-
Jumlah Dist Sexing		48.325	1,88%
TOTAL		2.567.434	102,70%

Grafik 16 Distribusi Semen Beku Per Jenis Per 31 Desember 2025



Grafik 17 Distribusi Semen Beku per Bangsa Per 31 Desember 2025



1.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari pada tahun 2025 sebesar 2.567.434 dosis atau mengalami kenaikan sebesar 130,66% dari capaian realisasi distribusi semen beku pada tahun 2024 sebanyak 1.964.973 dosis. Beberapa alasan tahun 2025 dapat meingkat di bandingkan tahun 2024 yaitu :

- c. Kerjasama dengan instansi dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan daerah
- d. Melakukan Proses monitoring dan evaluasi langsung ke daerah-daerah, sehingga mengetahui kebutuhan pasar dan membuka pasar.

Berikut realisasi tahun 2024 dan tahun 2025.

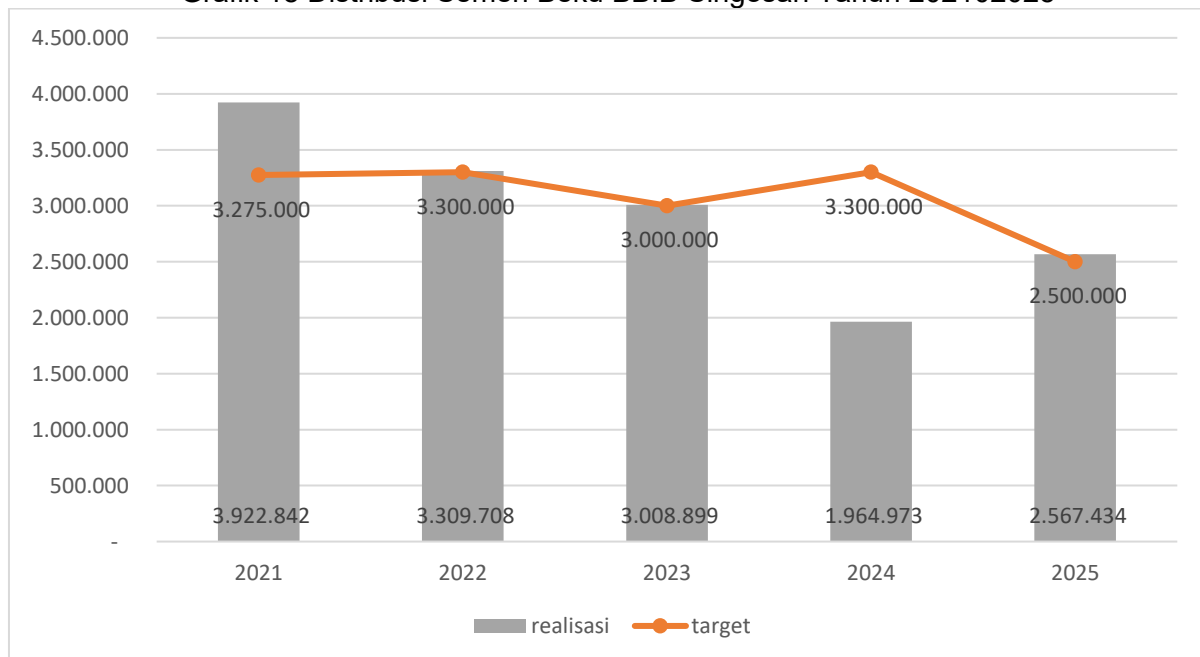
Tabel 18 Realisasi Distribusi Tahun 2024 dan 2025

No.	Bangsa	Realisasi Distribusi (dosis)		
		2024	2025	Kenaikan/ Penurunan
A	Semen Beku Sapi Potong			
1	Limousin	601.254	789.916	188.662
2	Simental	629.997	845.960	215.963
3	Brahman	64.567	68.327	3.760
4	Bali	162.873	142.084	-20.789
5	Madura	45.349	82.328	36.979
6	PO/ Ongole	42.620	42.851	231

No.	Bangsa	Realisasi Distribusi (dosis)		
		2024	2025	Kenaikan/ Penurunan
7	Angus	46.175	114.393	68.218
8	Aceh	2.117	3.525	1.408
9	Belgian Blue	21.430	26.382	4.952
10	Wagyu	3.659	6.346	2.687
11	Banteng cross	960	1.410	450
12	Brangus	0	60	60
13	Galekan	200	0	-200
14	Gaman	300	0	-300
15	Kuda	50	0	-50
Jumlah Dist Sapi Potong		1.621.551	2.123.582	82,71%
B	Semen Beku Sapi Perah			
1	FH Grade B	257.353	312.866	55.513
2	FH Proven Sire	9.053	3.891	-5.162
3	Jersey	1.425	1.820	395
Jumlah Dist Sapi Perah		267.831	318.577	12,41%
C	Semen Beku Kambing/ Domba			
1	Kambing PE	33.646	48.675	15.029
2	Kambing Boer	6.105	19.476	13.371
3	Kambing Senduro	10.388	4.980	-5.408
4	Kambing Saanen	5.444	1.444	-4.000
5	Dorper	35	2.375	2.340
Jumlah Dist Kambing/ Domba		55.618	76.950	3,00%
D	Semen Beku Sexing			
1	Sexing Sapi	19.973	48.325	28.352
2	Sexing Kambing	0	0	0
Jumlah Dist Sexing		19.973	48.325	28.352
TOTAL		1.964.973	2.567.434	602.461

- 1.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir
 Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari selama tahun 2021 – 2025 sebagaimana disajikan pada Grafik 14.

Grafik 18 Distribusi Semen Beku BBIB Singosari Tahun 2021-2025



REALISASI DISTRIBUSI SEMEN BEKU TAHUN 2021 - 2025

Selama 5 tahun terakhir angka realisasi distribusi semen beku cenderung terus mengalami penurunan. Puncak distribusi semen beku terjadi pada tahun 2021 yakni sebanyak 3.922.842 dosis sedangkan distribusi semen beku paling rendah terjadi pada tahun 2024 yakni sebanyak 1.964.973 dosis. Walaupun demikian secara keseluruhan jumlah distribusi semen beku pada setiap tahunnya berhasil tercapai diatas target yang telah ditetapkan.

1.4 Analisis Proporsionalitas antara Produksi dan Distribusi Semen Beku

Produksi dan distribusi semen beku merupakan tupoksi utama BBIB Singosari. Kemampuan distribusi semen beku yang cenderung terus mengalami peningkatan seharusnya dapat diimbangi dengan kemampuan produksi semen beku agar dapat memenuhi semua permintaan pelanggan. BBIB Singosari perlu menerapkan manajemen stock semen beku yang terencana dan terprogram untuk memastikan bahwa stock semen beku yang ada aman untuk memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu BBIB Singosari melakukan stock pada beberapa bangsa semen beku yang banyak diminati pelanggan dan sebaliknya mengurangi stock penyimpanan semen beku yang kurang diminati pelanggan dalam rangka efisiensi biaya perawatan selama dalam masa simpan. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk melakukan pemetaan kebutuhan

semen beku dari pelanggan sebagai dasar bagian teknis untuk melaksanakan program replacement pejantan dan produksi semen beku yang terarah. Adapun realisasi produksi, distribusi dan stock semen beku BBIB Singosari selama 5 (lima) tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Tabel 53.

Tabel 19 Capaian Produksi, Distribusi dan Stock Semen Beku Tahun 2021-2025

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	Produksi Semen Beku	Dosis	3.517.508	3.335.141	3.551.184	3.651.579	3.250.870
2	Distribusi Semen Beku	Dosis	3.922.842	3.309.708	3.008.899	1.964.973	2.567.434
3	Stock Semen Beku	Dosis	3.221.948	3.247.381	3.789.666	5.476.272	6.159.708

2. BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN IB

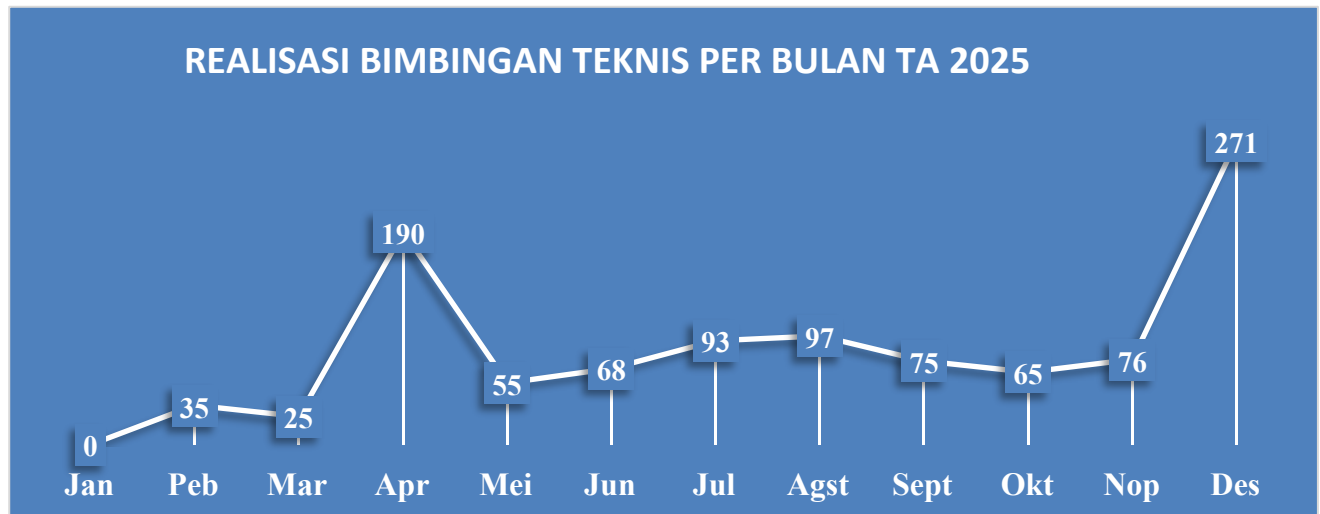
Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dilaksanakan untuk memberikan layanan dalam bentuk kelompok dan atau perorangan yang berasal dari dalam dan luar negeri. Kegiatan Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk kelompok meliputi Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB Inseminator Sapi/Kerbau, Inseminator Kambing/Domba, Pemeriksa Kebuntingan (PKB), dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR). Kegiatan Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk perorangan terdiri dari Laborant, *Handling* semen, *Bull*

Master, Recording, Potong kuku, magang pembuatan Hay dan Silase, Bull Salon, dan Manajemen Perkantoran. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penyelenggaraan Bimbingan Teknis Manajemen IB dengan target sebanyak 1.000 orang.

2.1. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun Berjalan

Jumlah peserta bimbingan teknis manajemen IB selama tahun 2025 mencapai 1.195 orang atau 119,5% dari total target sebanyak 1.000 orang. Adapun capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 14.

Gambar 14. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun 2025



2.2. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB dengan Tahun Lalu

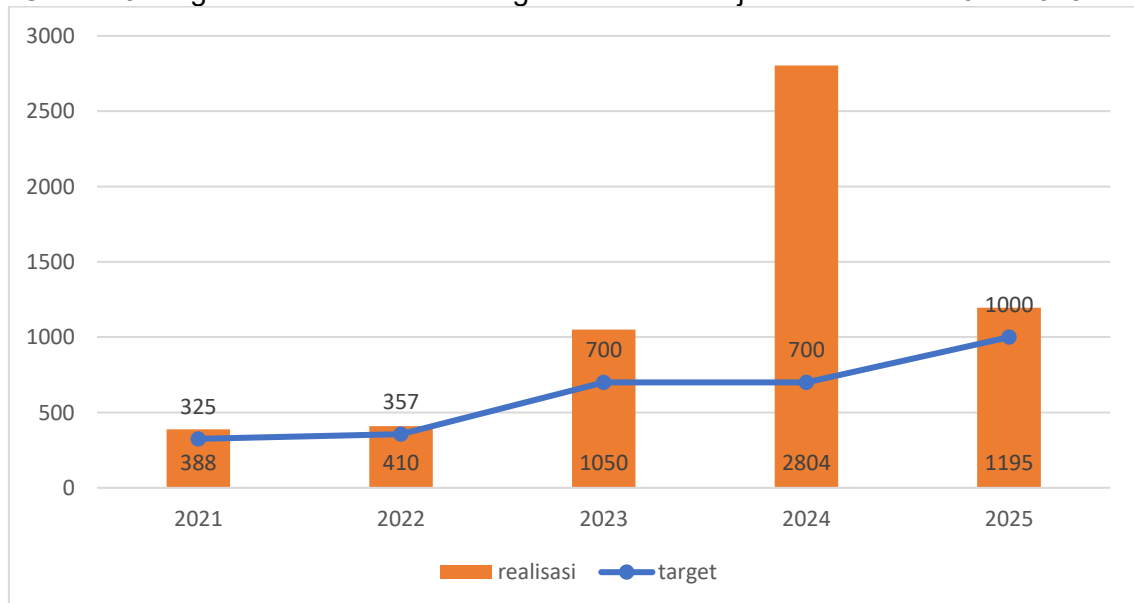
Jumlah peserta bimbingan teknis manajemen IB tahun 2025 mencapai 1.195 orang. Apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024 sejumlah 2.804 orang, maka capaian realisasi pada tahun 2025 mengalami penurunan yakni sebesar 42,6%. Beberapa penyebab penurunan realisasi bimbingan teknis manajemen IB dibandingkan dengan tahun sebelumnya antara lain:

1. Efisiensi negara berdampak pada pengurangan anggaran Bimtek dari daerah daerah, sehingga bimtek yang dilakukan mayoritas mandiri oleh kelompok ternak
2. Terdapat wabah PMK dan LSD yang semakin merebak, sehingga terdapat pembatasan untuk bimtek ke lapangan.
3. Proses pembangunan bangunan bimtek SBSN sehingga mengganggu tingkat kenyamanan dan standar bimtek.

2.3. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB 5 Tahun Terakhir

Kegiatan pelaksanaan Bimbingan Teknis Manajemen IB selama 5 (lima) tahun terakhir masih cenderung naik turun. Jumlah peserta bimtek paling tinggi terjadi pada tahun 2024. Kemudian pada tahun 2021 s.d 2025 jumlah peserta Bimtek terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2024 capaian bimbingan teknis mengalami kenaikan signifikan sebesar dibanding tahun sebelumnya dikarenakan adanya program pemerintah terkait Dana Alokasi Khusus ketahanan pangan.

Grafik 19 Target dan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB tahun 2021-2025



3. PENGUJIAN MUTU SEMEN

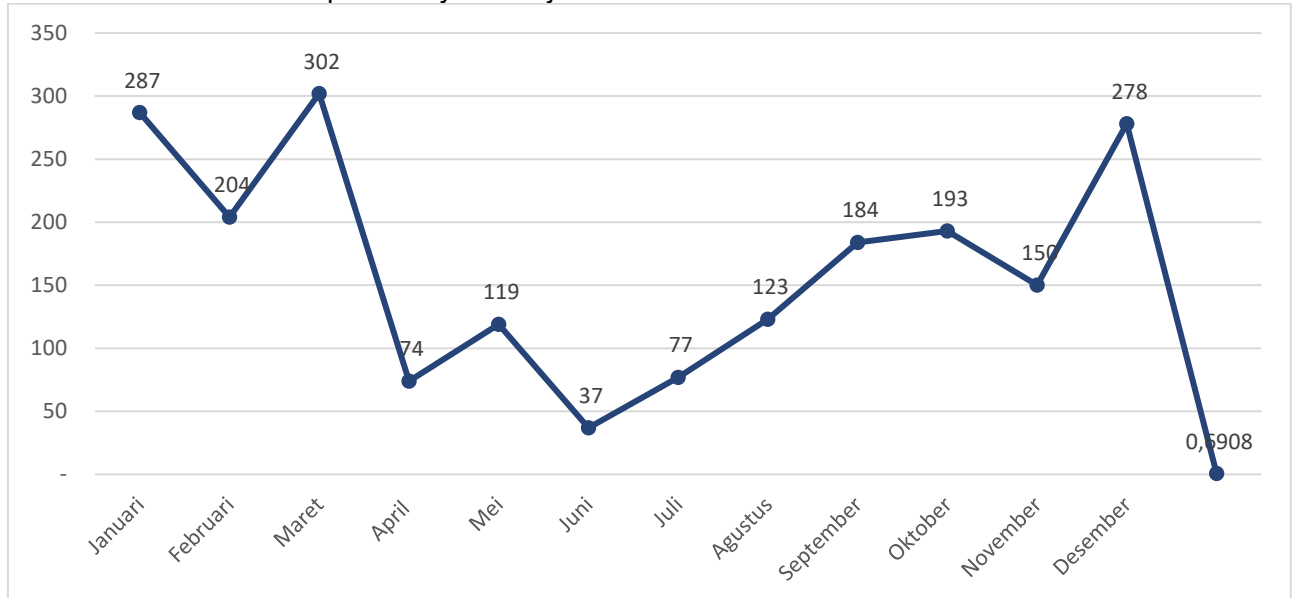
Kegiatan ini dilaksanakan oleh Laboratorium Uji Mutu Semen BBIB Singosari yang telah menerapkan sistem mutu sesuai SNI.ISO/IEC 17025:2008. Sejak tahun 2004 telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LP-226-IDN. Ruang lingkup pengujian meliputi pengujian semen internal dan eksternal. Jenis pengujian terdiri dari semen segar (pH, motilitas, konsentrasi, livabilitas, dan abnormalitas), semen cair (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas), dan semen beku (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas). Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah pengujian mutu semen dengan target sebanyak 1.500 sampel.

3.1. Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan tahun 2025, maka dapat disimpulkan bahwa jasa pengujian mutu semen masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 1.889 sampel atau 125,93% dari target yang telah ditetapkan sebesar 1.500 sampel. Berdasarkan capaian realisasi fisik sebesar 1.889 sampel dapat dijelaskan bahwa jumlah pengujian sampel yang berasal dari luar BBIB Singosari sebanyak 627 sampel atau sebesar 30,92% dan sampel yang berasal dari BBIB Singosari sebanyak 750

sampel atau sebesar 69,08%. Adapun capaian realisasi fisik pengujian mutu semen tahun 2025 sebagaimana disajikan pada Grafik 16.

Grafik 20 Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2025



3.2. Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen dengan Tahun Lalu

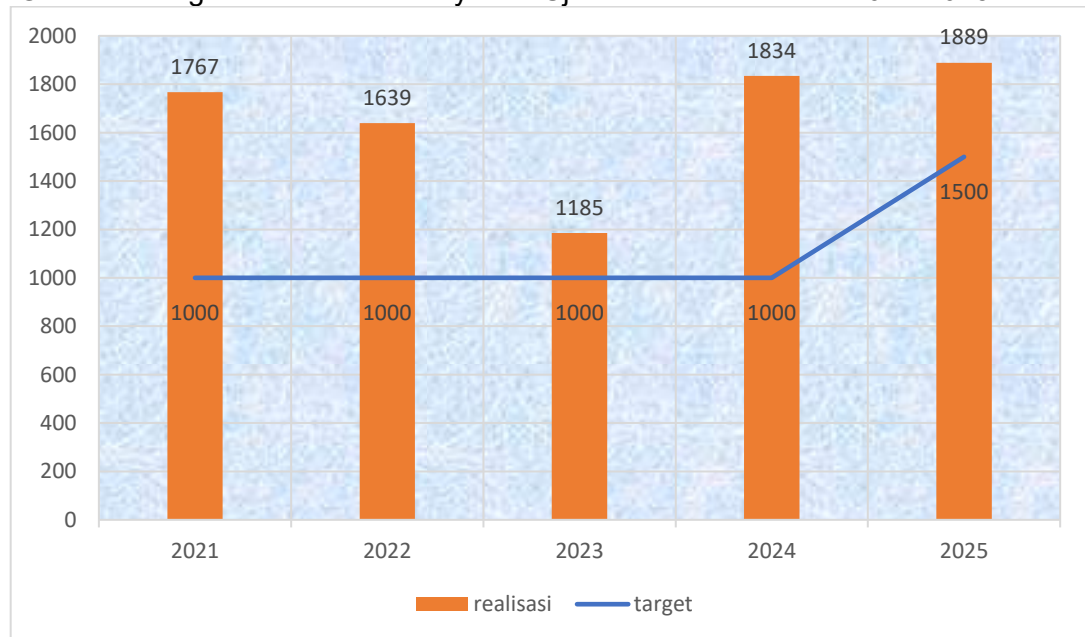
Realisasi pengujian mutu semen pada tahun 2025 sebesar 1.889 sampel mengalami kenaikan sebesar 102,99% dibandingkan dengan tahun 2024 sejumlah 1.834 sampel. Hal ini disebabkan adanya regulasi terkait bahwa setiap semen beku yang akan dilakukan

distribusi harus diujikan secara sampling oleh Laboratorium Uji Mutu.

3.3. Perbandingan Realisasi Layanan Uji Mutu Semen 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan uji mutu semen yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2023 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 72,3% dibandingkan tahun 2022, dimana realisasi layanan uji mutu semen pada tahun 2023 sebanyak 1.185 dosis. Pada tahun 2024 terjadi kenaikan realisasi layanan sebesar 154,7% dibandingkan tahun 2023, dimana realisasi layanan uji mutu semen pada tahun 2024 sebanyak 1.834 dosis. Kemudian pada tahun 2025 jumlah pengujian mutu semen kembali mengalami kenaikan sebesar 102,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun target dan realisasi layanan uji mutu semen selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Grafik 17.

Grafik 21 Target dan Realisasi Layanan Uji Mutu Semen Tahun 2021-2025



4. LAYANAN MASYARAKAT

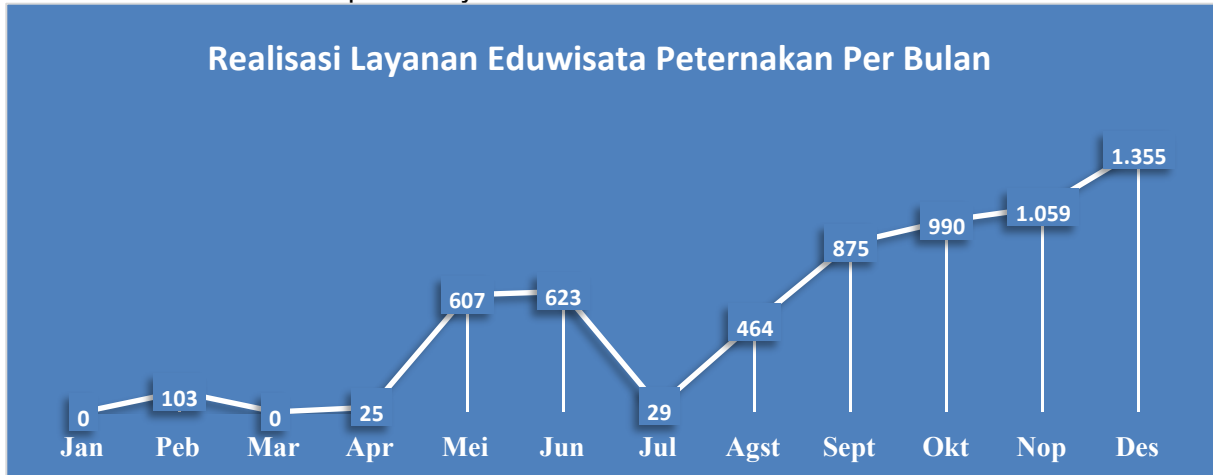
Kegiatan layanan masyarakat berlaku untuk pelanggan dari Dalam dan Luar Negeri. Untuk Dalam Negeri terdiri dari paket I (SD, TK, Play Group), paket II (siswa SMP dan SMA), paket III (umum di hari kerja), paket IV (umum dihari libur), paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari kerja dan paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari libur. Untuk Luar Negeri terdiri dari kunjungan umum dihari kerja, kunjungan umum dihari libur, paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari kerja dan paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari libur. Adapun bentuk layanan meliputi informasi kegiatan BBIB Singosari secara audio visual dan melihat langsung aktivitas BBIB Singosari dengan menggunakan kereta biosecurity. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penerimaan kunjungan eduwisata dengan target sebanyak 7.500 orang.

4.1. Perbandingan Realisasi Layanan Masyarakat Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa layanan masyarakat pada tahun 2025 masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 17.193 orang atau 229,24% dari target sebesar 7.500 orang. Pengunjung berasal dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi, kelompok ternak maupun instansi pemerintah dan swasta. Adapun capaian

Layanan Masyarakat per bulan pada tahun 2025 sebagaimana disajikan pada Grafik 18.

Grafik 22 Capaian Layanan Eduwisata Perbulan tahun 2025



4.2. Perbandingan Realisasi Layanan Masyarakat dengan Tahun Lalu

Realisasi layanan masyarakat pada tahun 2025 sebanyak 17.193 orang mengalami peningkatan sebesar 194,60% dibandingkan dari tahun 2024 sebanyak 8.835 orang. Peningkatan realisasi layanan masyarakat pada tahun 2025 yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2024 disebabkan oleh penetapan strategi peningkatan layanan yang tepat diantaranya adalah:

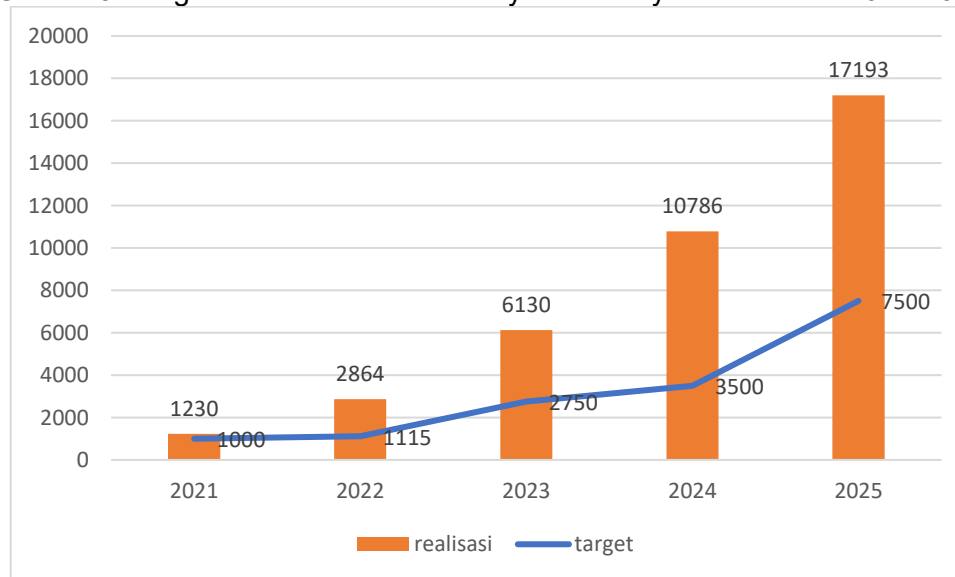
- Melakukan revisi tarif layanan dengan melihat kebutuhan pasar.
- Melakukan inovasi dan pengembangan layanan melalui pembukaan wahana baru yang bernama Tour Dejerami dengan pangsa pasar adalah anak-anak.
- Melakukan peningkatan kerja sama dengan pihak ketiga dalam melakukan promosi dan penjangkaran konsumen.
- Penempatan SDM yang sesuai dan terus melakukan peningkatan SDM yang ada.

4.3. Perbandingan Realisasi Layanan Masyarakat 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan masyarakat meningkat setiap tahunnya. Realisasi layanan masyarakat pada tahun 2021 sebanyak 1.230 orang. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan realisasi layanan cukup signifikan sebesar 232,84% dibandingkan tahun 2021, dimana realisasi layanan masyarakat pada tahun 2022 sebanyak 2.8642 orang. Pada tahun 2023 kembali terjadi kenaikan realisasi layanan

sebesar 214,04% dibandingkan tahun 2022, dimana realisasi layanan masyarakat pada tahun 2023 sebanyak 6.130 orang. Begitu pula pada tahun 2025 kembali menunjukkan trend positif dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan yakni sebanyak 17.93 orang atau meningkat sebesar 159,40% dibandingkan dari tahun 2024 sebanyak 10.786 orang. Adapun target dan realisasi layanan masyarakat selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 19.

Grafik 23. Target dan Realisasi Fisik Layanan Masyarakat Tahun 2021-2025



5. JASA INSTRUKTUR/JURI KONTES TERNAK

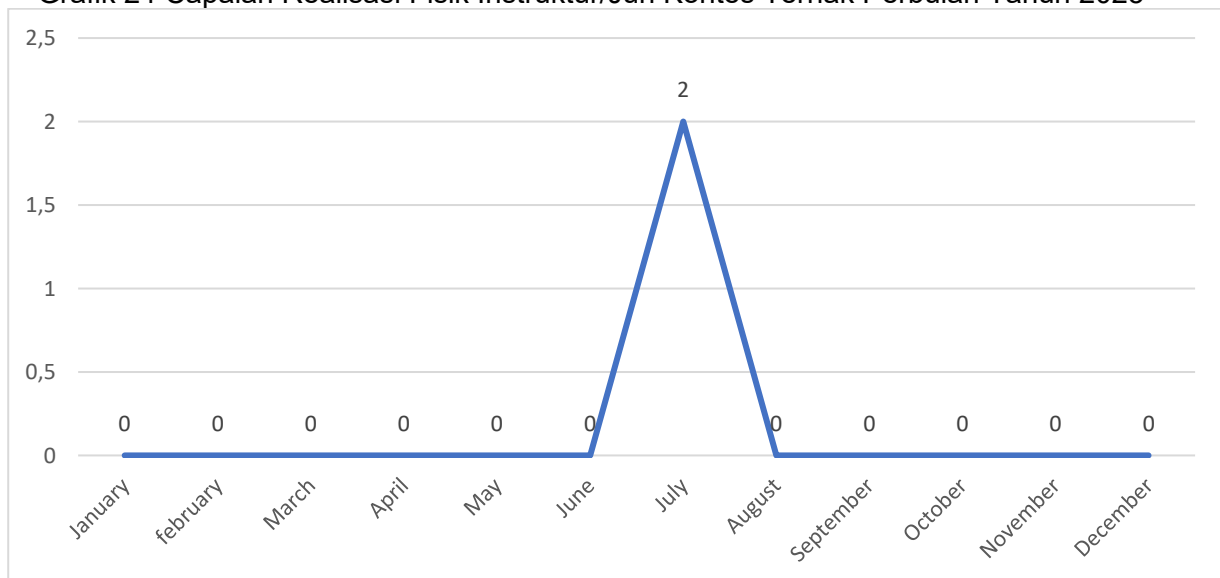
Bidang layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak meliputi bidang manajemen IB dan Juri kontes. Bentuk pelayanan jasa instruktur terdiri dari pemberian materi, pemberian praktek lapangan dan pemberian penilaian. Sedangkan bentuk layanan Juri Kontes Ternak merupakan layanan penilaian performan dari kelompok ternak ruminansia baik jantan maupun betina serta pemeringkatan ternak berdasarkan performan individu secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan dapat dilaksanakan di pulau Jawa, luar pulau Jawa dan Luar Negeri. Tarif yang diberikan belum termasuk biaya transport, akomodasi, konsumsi. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah pemberian layanan jasa instruktur/ juri kontes ternak dengan target sebanyak 10 kegiatan.

5.1. Perbandingan Realisasi Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak pada tahun 2025 masuk dalam kategori kurang berhasil

karena realisasi fisik atas layanan tersebut hanya tercapai sebanyak 2 kegiatan dari target yang telah ditetapkan sebesar 10 kegiatan atau tercapai sebesar 20%. Hal ini disebabkan karena adanya wabah penyakit Penyakit Mulut dan Kuku dan penyakit LSD yang mulai meningkat kembali pada tahun 2025 yang mana beberapa Instansi/Dinas sebagai pihak penyelenggara kegiatan masih mengambil kebijakan antisipasi dengan belum berani melaksanakan kegiatan tersebut pada tahun 2025 sehingga hal tersebut berdampak pada capaian realisasi fisik layanan BBIB Singosari masih dibawah target yang telah ditetapkan. Adapun capaian realisasi layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak per bulan selama tahun 2025 sebagaimana disajikan pada Grafik 20.

Grafik 24 Capaian Realisasi Fisik Instruktur/Juri Kontes Ternak Perbulan Tahun 2025



5.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak dengan Tahun Lalu

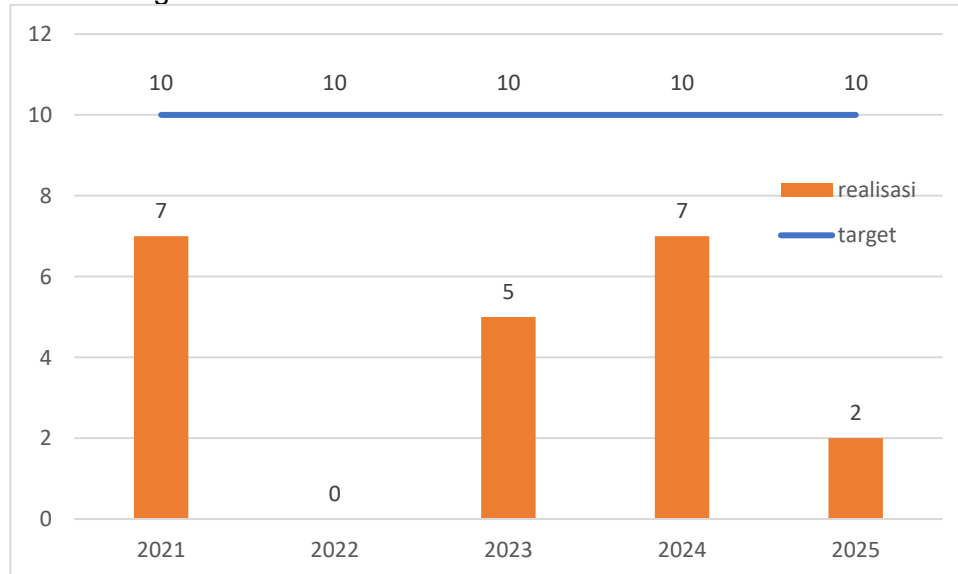
Realisasi Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak pada tahun 2024 sebanyak 2 kegiatan dan terjadi penurunan dibandingkan dari tahun 2024 sebanyak 5 kegiatan. Disebabkan wabah Penyakit Mulut dan Kuku yang mulai mewabah kembali sehingga kegiatan rutin tahunan tersebut dihentikan. Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak berhubungan kepercayaan masyarakat terhadap keahlian dan kompetensi SDM BBIB Singosari terkait ilmu peternakan dan kesehatan hewan. Masih rendahnya capaian layanan selama 2 tahun terakhir ini tidak lepas dari kegiatan yang mengalami penundaan dan

pembatalan akibat wabah pandemi Covid-19 dan dilanjutkan kejadian wabah penyakit PMK serta LSD pada tahun 2024.

5.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak yang cukup fluktuatif. Dimana selama 3 tahun terakhir terjadi trend penurunan capaian layanan jasa instruktur/juri kontes ternak yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan secara langsung dari pandemic covid-19 dan dilanjutkan kejadian wabah penyakit PMK serta LSD pada tahun 2022. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan realisasi layanan sebesar 500% dengan realisasi 5 kegiatan dibandingkan tahun 2022, dimana realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak pada tahun 2022 sebanyak 0 kegiatan. Pada tahun 2024 kembali terjadi kenaikan realisasi layanan sebesar 140% dibandingkan tahun 2023, dimana realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak pada tahun 2023 sebanyak 5 kegiatan. Pada tahun 2025 terjadi penurunan yang signifikan realisasi layanan sebesar 28,75% dibandingkan tahun 2024, dimana realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak pada tahun 2024 sebanyak 7 kegiatan. Adapun target dan realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 21.

Grafik 25 Target dan Realisasi Jasa Instruktur/Juri Kontes Tahun 2021-2025



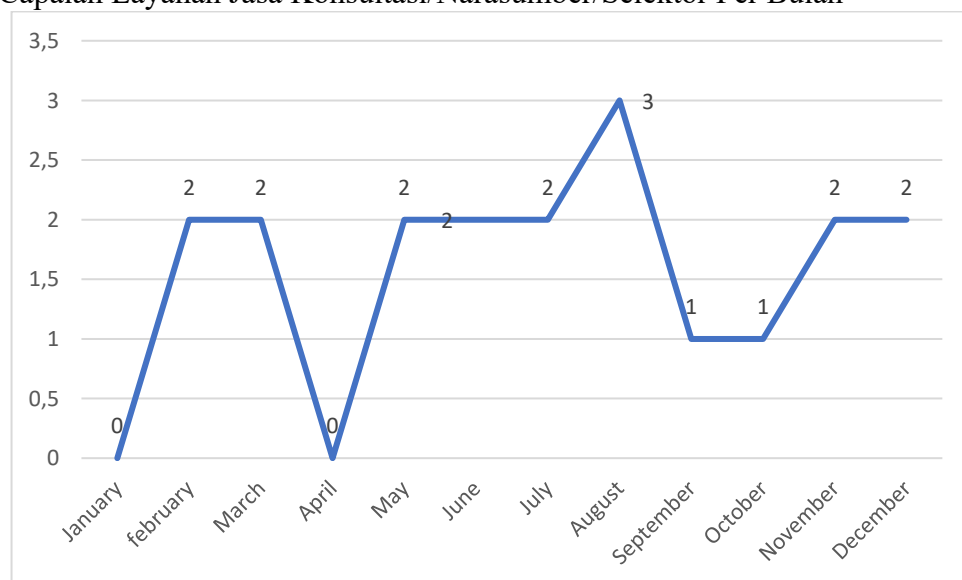
6. JASA KONSULTASI/ NARASUMBER/ SELEKTOR

Ruang lingkup jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Ternak meliputi bidang pemeliharaan ternak, pengawetan pakan, pemuliaan ternak/breeding, penanganan reproduksi ternak, penanganan semen beku dan manajemen perkantoran. Kegiatan ini melayani di pulau Jawa, luar pulau Jawa dan Luar Negeri. Bentuk layanan berupa konsultasi teknis dan non teknis serta praktek. Tarif yang diberikan belum termasuk biaya transport, akomodasi, konsumsi dan asuransi kesehatan. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah layanan konsultasi/narasumber/selektor dengan target sebanyak 50 kegiatan.

6.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa jasa konsultasi/Narasumber/Selektor masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 19 kegiatan atau 63,33% dari target yang telah ditetapkan sebesar 30 kegiatan. Capaian Layanan Jasa konsultasi/Narasumber/Selektor per bulan Tahun 2025 disajikan pada Gambar 22.

Gambar 22. Capaian Layanan Jasa Konsultasi/Narasumber/Selektor Per Bulan



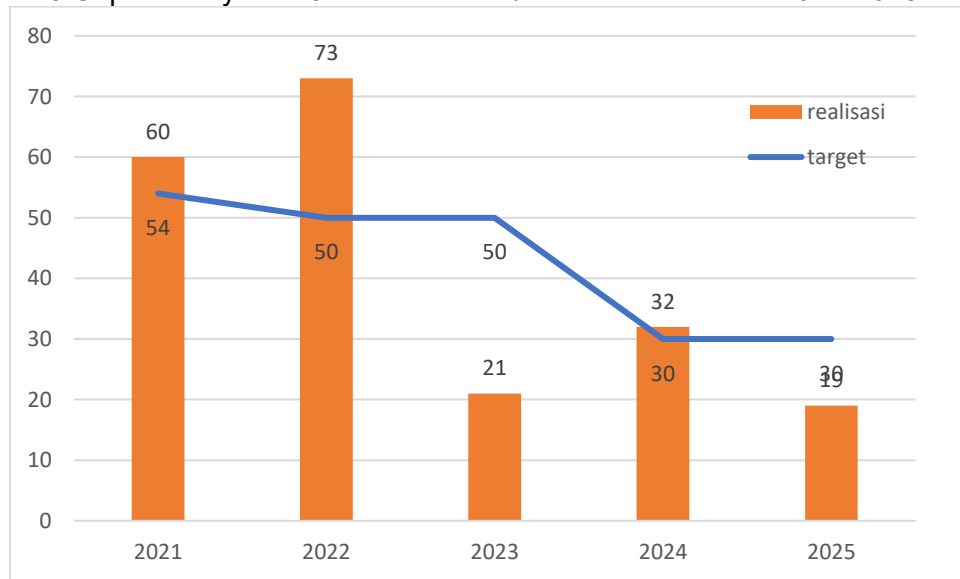
6.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor dengan Tahun Lalu

Realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2025 sebanyak 19 kegiatan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 55,88% dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2024 sebesar 34 kegiatan. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan kerja sama agar layanan ini dapat terus meningkat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

6.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor yang cukup fluktuatif. Capaian layanan tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 73 kegiatan dan capaian terendah pada tahun 2025 sebanyak 19 kegiatan. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan realisasi layanan sebesar 21,66% dibandingkan tahun 2021, dimana realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 201 sebanyak 60 kegiatan. Pada tahun 2023 terjadi penurunan realisasi layanan yang cukup signifikan sebesar 347,61% dibandingkan tahun 2022, dimana realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2022 sebanyak 73 kegiatan. Pada tahun 2024 terjadi kenaikan realisasi layanan sebesar 52,38% dibandingkan tahun 2023, dimana realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2023 sebanyak 21 kegiatan. pada tahun 2025 terjadi penurunan kembali sebesar 68,42% dibandingkan tahun 2024, dimana realisasi pada tahun 2024 sebanyak 32 kegiatan. Adapun target dan realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Grafik 22.

Grafik 26 Capaian Layanan Jasa Konsultasi/narasumber Tahun 2021-2025



7. PENGGUNAAN SARANA DAN PRASARANA

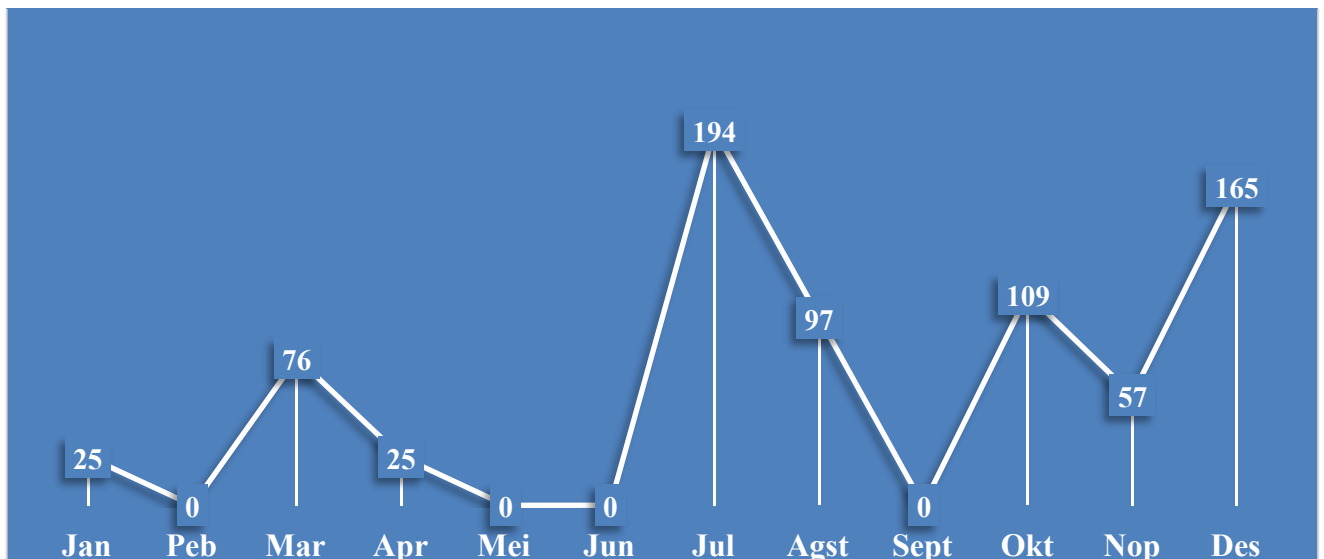
Bentuk layanan yang diberikan berupa penyewaan ruangan/gedung serta sarana dan prasarana lainnya yang diperuntukkan bagi pelanggan internal dan eksternal. Adapun jenis sarana dan prasarana yang disewakan antara lain: gedung auditorium, ruang makan, gedung workshop, asrama I dan II, guest house dan kandang karantina. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penyewaan sarana prasarana dengan target sebanyak 400 unit.

7.1. Perbandingan Target dan Realisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Tahun

Berjalan

Bentuk pelayanan meliputi penyewaan ruangan/gedung serta sarana dan prasarana lainnya. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penggunaan sarana dan prasarana pada tahun 2025 masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 1.103 unit atau 275,75% dari target yang telah ditetapkan sebesar 400 unit. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2025 disajikan pada Gambar 24.

Gambar 24. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan



7.2. Perbandingan Realisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana dengan Tahun Lalu

Pada tahun 2025 layanan penggunaan sarana dan prasarana ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 748 unit atau meningkat sebesar 100% dibandingkan tahun 2022 sejumlah 374 unit. Peningkatan layanan ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan sarana sewa aset yang digunakan pada layanan bimbingan teknis manajemen IB yang mana pada tahun 2025 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

7.3. Perbandingan Realisasi Penyewaan Sarana dan Prasarana 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana yang cukup fluktuatif. Capaian layanan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebanyak 873 unit dan capaian terendah pada tahun 2021 sebanyak 340 unit. Pada tahun 2019 kembali terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 12,78% dibandingkan tahun 2018, dimana realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana pada tahun 2019 sebanyak 546 unit. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan realisasi layanan sebesar 59,89% dibandingkan tahun 2019, dimana realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana pada tahun 2020 sebanyak 873 unit. Pada tahun 2021 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 61,05% dibandingkan tahun 2020, dimana realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana pada tahun 2021 sebanyak 340 unit. Namun demikian pada tahun 2022 terjadi sedikit

peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 374 unit. Begitu juga pada tahun 2025 kembali terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 748 unit atau meningkat sebesar 100% dari tahun sebelumnya. Adapun target dan realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 25.

Gambar 25. Capaian Layanan Penggunaan sarana Prasarana Tahun 2019-2025



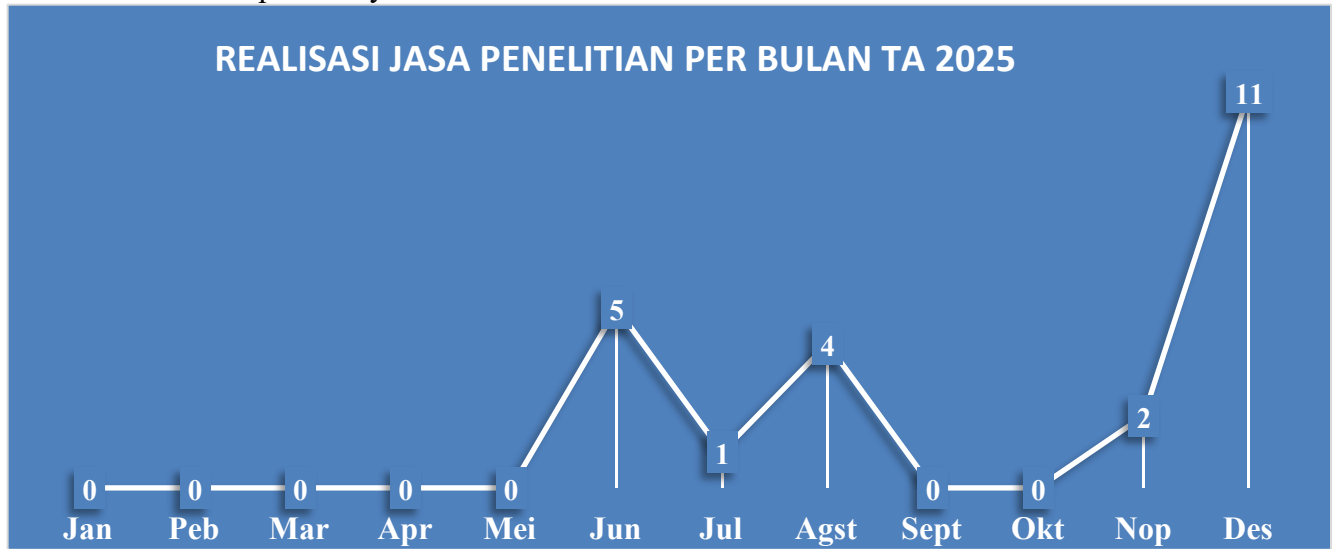
8. JASA PENELITIAN

Ruang lingkup jasa penelitian meliputi bidang produksi ternak, nutrisi ternak, kualitas semen, prosesing semen, kesehatan hewan, pemuliaan ternak dan ekonomi ternak. Bentuk layanan yang diberikan adalah penyediaan ruangan, penyediaan alat dan penyediaan tenaga sumber daya manusia. Jasa penelitian yang diberlakukan tarif meliputi penelitian S1 dan jasa penelitian pasca sarjana/program kampus/institusional. Tarif yang ditetapkan pada jasa penelitian meliputi fasilitas alat dan pembimbing, lama kegiatan penelitian maksimal 3 (tiga) bulan, kecuali kegiatan penelitian yang diatur dalam MoU dan tarif yang ditetapkan belum termasuk biaya bahan yang digunakan selama penelitian. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah pelaksanaan layanan penelitian dengan target sebanyak 7 orang.

8.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penelitian Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penelitian masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 23 kegiatan atau 328,57% dari target yang telah ditetapkan sebesar 7 orang. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2025 sebagaimana disajikan pada Gambar 27.

Gambar 27. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2025



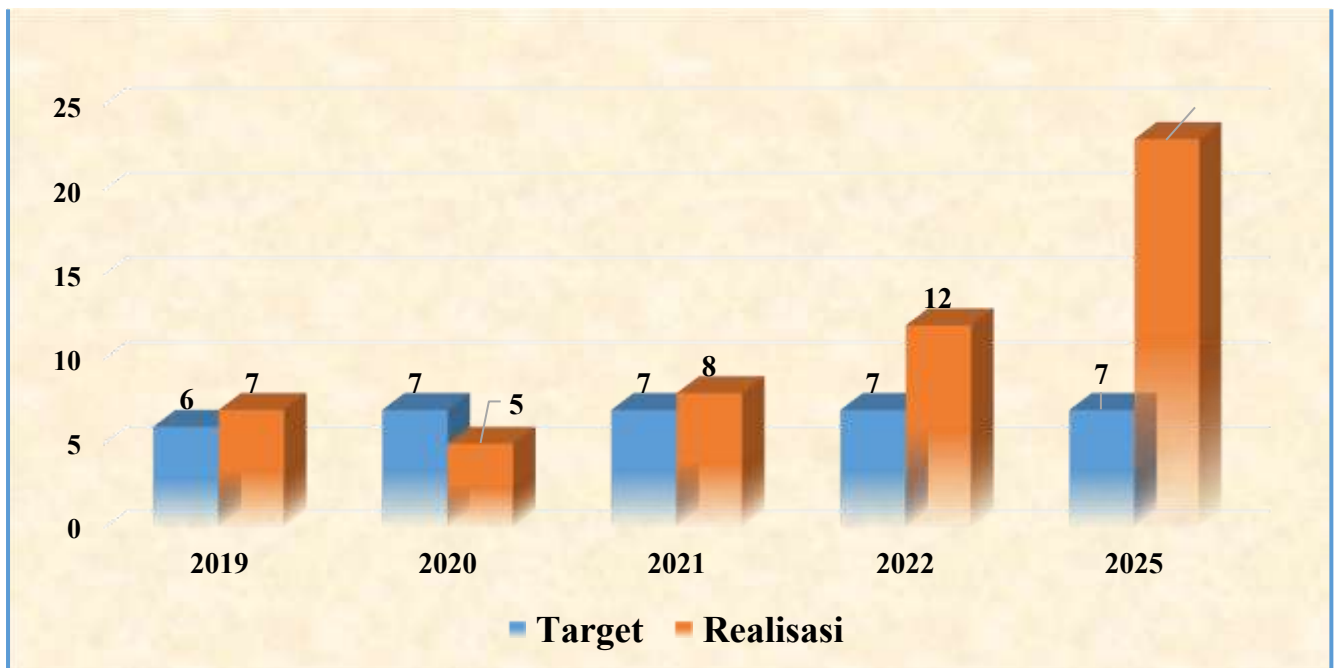
8.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penelitian Dengan Tahun Lalu

Pada tahun 2025 layanan jasa penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 91,67% dibandingkan tahun 2022 sejumlah 12 kegiatan. Peningkatan layanan ini disebabkan oleh mulai naiknya permintaan dari kalangan akademisi atas kebutuhan dalam penggunaan jasa penelitian serta kondisi pandemi wabah PMK dan LSD sudah mulai melandai bahkan sudah dapat dikendalikan.

8.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penelitian 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir secara umum terjadi trend realisasi layanan jasa penelitian yang cukup positif meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan. Capaian layanan tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebanyak 23 kegiatan dan capaian terendah pada tahun 2020 sebanyak 5 kegiatan. Pada tahun 2019 jumlah realisasi layanan sama dengan tahun 2018. Namun demikian pada tahun 2020 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 28,57% dibandingkan tahun 2019, dimana realisasi layanan jasa penelitian pada tahun 2020 sebanyak 5 kegiatan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi layanan

sebesar 60% dibandingkan tahun 2020, dimana realisasi layanan jasa penelitian pada tahun 2021 sebanyak 8 kegiatan. Sedangkan pada tahun 2022 juga terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 33,33%. Begitu juga pada tahun 2025 juga terjadi kenaikan yang cukup signifikan bahkan realisasinya paling besar selama 5 (lima) tahun terakhir yakni sebanyak 23 kegiatan atau meningkat sebesar 91,67% dari capaian tahun sebelumnya. Adapun target dan realisasi layanan jasa penelitian selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 28.



Gambar 28. Capaian Layanan Jasa Penelitian Tahun 2019-2025

TARGET DAN REALISASI FISIK JASA PENELITIAN

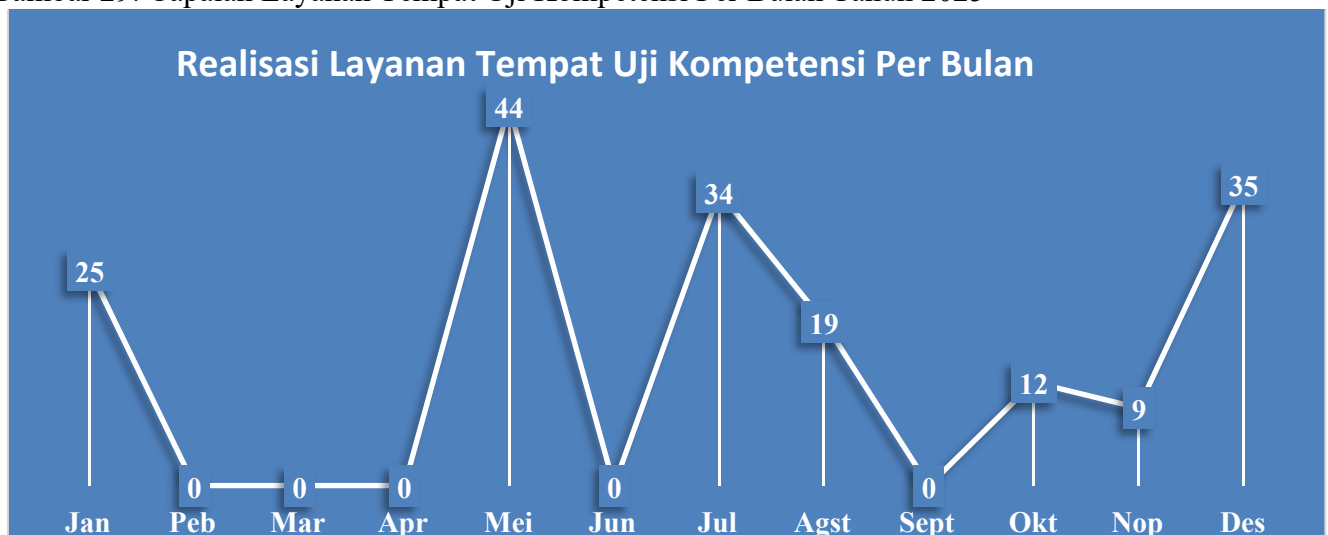
9. TEMPAT UJI KOMPETENSI

Tempat Uji Kompetensi (TUK) merupakan jenis layanan baru di BBIB Singosari yang bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Bentuk layanan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang meliputi penyediaan ruangan, penyediaan alat/bahan dan penyediaan tenaga SDM. Uji kompetensi yang dilaksanakan saat ini untuk ruang lingkup (skema sertifikasi) Ruminansia Besar Inseminator, Pemeriksa Kebuntingan (PKB) dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR). Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penyelenggaraan Uji Kompetensi dengan target sebanyak 150 orang.

9.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa TUK Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa Tempat Uji Kompetensi pada tahun 2025 masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 178 orang atau 118,67% dari target yang telah ditetapkan sebesar 150 orang. Adapun capaian layanan Tempat Uji Kompetensi Per Bulan Tahun 2025 disajikan pada Gambar 29.

Gambar 29. Capaian Layanan Tempat Uji Kompetensi Per Bulan Tahun 2025



9.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa TUK dengan Tahun Lalu

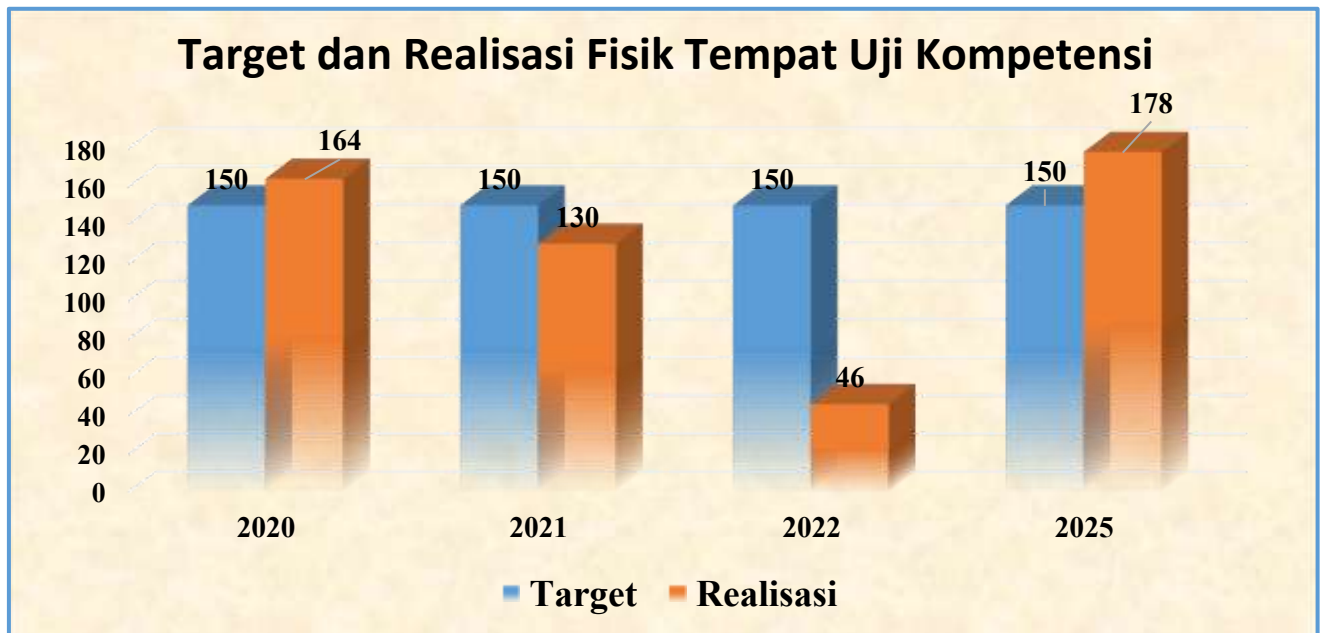
Pada tahun 2025 layanan jasa Tempat Uji Kompetensi mengalami peningkatan sebesar 286,96% dibandingkan tahun 2022 sejumlah 46 orang. Peningkatan yang cukup signifikan pada layanan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Kasus wabah penyakit PMK dan LSD sudah mulai melandai dan bahkan bisa dikendalikan sehingga kegiatan layanan bisa dikatakan sudah dapat berjalan dengan normal apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sempat dilakukan pemberhentian layanan untuk sementara waktu akibat wabah tersebut.
- b. Adanya kerja sama antara BBIB Singosari dengan LSP Pertanian Nasional melalui penggunaan TUK Mandiri BBIB Singosari.
- c. Adanya penambahan jumlah skema baru yang semula hanya ada 3 skema menjadi 15 skema.
- d. Adanya penawaran paket layanan antara jasa Bimbingan Teknis dengan kegiatan Uji Kompetensi dalam satu paket layanan.

9.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa TUK 4 tahun terakhir

Perlu diketahui bahwa layanan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang diselenggarakan oleh BBIB Singosari baru dilaksanakan pada tahun 2020. Selama 3 (tiga) tahun terakhir, jumlah realisasi penggunaan Tempat Uji Kompetensi (TUK) terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 serta adanya wabah pandemi PMK sehingga untuk sementara waktu penggunaan jasa TUK dihentikan dan capaian terendah dicapai pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2025 mulai terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 286,96%. Adapun capaian realisasi fisik layanan jasa Tempat Uji Kompetensi selama 4 (empat) tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 30.

Gambar 30. Capaian Layanan Jasa Penelitian Tahun 2020-2025



10. PENJUALAN PAKAN TERNAK

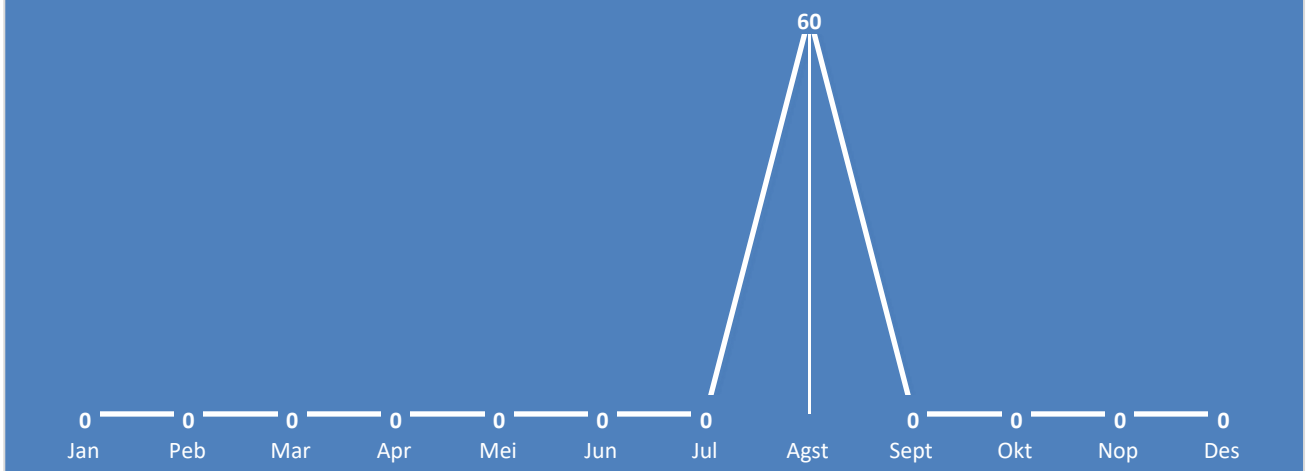
Penjualan pakan ternak merupakan salah satu layanan baru di BBIB Singosari. Layanan penjualan pakan ternak berupa hasil hijauan pakan ternak dan atau olahan hijauan pakan ternak yang dibuat oleh BBIB Singosari. Jenis penjualan pakan ternak meliputi hay, silase, rumput segar, dan *green concentrate indigofera*. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penjualan pakan ternak dengan target sebanyak 10.000 Kg.

10.1. Perbandingan Target dan Realisasi Penjualan Pakan Ternak Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa penjualan pakan ternak pada tahun 2025 masuk dalam kategori tidak berhasil yaitu sejumlah 60 kg atau 0,60% dari target yang telah ditetapkan sebesar 10.000 kg. Dari jumlah realisasi tersebut hanya terjadi pada 1 bulan saja yakni pada bulan Agustus sehingga diluar bulan tersebut tidak ada realisasi penjualan pakan ternak. Hal ini disebabkan oleh persediaan/stock pakan ternak yang kurang tersedia sebagai akibat dari pengurusan ijin penjualan pakan dari Bupati sebagai salah satu persyaratan masih belum dapat dikeluarkan dikarenakan kapasitas produksi masih belum banyak. Adapun jumlah capaian penjualan pakan ternak per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 31.

Gambar 31. Capaian Layanan Penjualan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2025

CAPAIAN PENJUALAN PAKAN TERNAK PER BULAN



10.2. Perbandingan Realisasi Layanan Penjualan Pakan Ternak Dengan Tahun Lalu

Ditahun 2025 layanan penjualan pakan ternak mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 316,67% dibandingkan tahun 2021 sejumlah 250 kg. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat serta peningkatan promosi agar permintaan produk pakan ternak dapat terus meningkat.

10.3. Perbandingan Realisasi Layanan Penjualan Pakan Ternak 4 Tahun Terakhir.

Perlu diketahui bahwa layanan penjualan pakan ternak yang diselenggarakan oleh BBIB Singosari baru dilaksanakan pada tahun 2020. Mulai diberlakukan layanan penjualan pakan ternak sejak tahun 2020 jumlah realisasi penjualan pakan ternak terus mengalami penurunan. Permasalahan terjadi sejak tahun 2020 dimana berdasarkan hasil temuan itjen terkait regulasi ijin edar benih tersertifikasi yakni pengurusan ijin penjualan pakan dari Bupati sebagai salah satu persyaratan masih belum dapat dikeluarkan dikarenakan kapasitas produksi masih belum banyak. Strategi yang harus dilakukan antara lain:

- Terus melakukan konsultasi dengan Esselon I dan Dinas Kabupaten terkait perijinan agar kegiatan penjualan pakan dapat dilaksanakan secara optimal.

- b. Penyediaan pakan secara kontinyu setiap waktu agar setiap permintaan dari pelanggan dapat dipenuhi dengan cepat.
- c. Peningkatan kualitas produk pakan ternak dengan melakukan berbagai macam inovasi peningkatan kualitas dan variasi produk yang ditawarkan.
- d. Melakukan revisi tarif layanan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.
- e. Terus menerus melakukan kegiatan promosi dan meyakinkan kepada masyarakat atas kualitas produk layanan yang dihasilkan oleh BBIB Singosari.

Adapun capaian realisasi fisik layanan penjualan pakan ternak selama 4 (empat) tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 32.

Gambar 32. Target dan realisasi penjualan pakan ternak tahun 2020 s.d 2025



11. PENJUALAN BENIH HIJAUAN PAKAN TERNAK

Perlu diketahui bahwa layanan penjualan benih hijauan pakan ternak yang diselenggarakan oleh BBIB Singosari baru dilaksanakan pada tahun 2020. Layanan penjualan benih/bibit pakan ternak berupa benih dan bibit pakan ternak yang dibuat

oleh BBIB Singosari. Jenis penjualan benih/bibit pakan ternak meliputi benih indigofera, bibit indigofera, bibit *BD (Brachiaria Decumbens)*, bibit Rumput Gajah dan bibit rumput odot. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penjualan benih HPT dengan target sebanyak 34 Kg.

11.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak Tahun Berjalan

Seperti halnya layanan penjualan pakan ternak bahwa layanan penjualan benih HPT yang diselenggarakan oleh BBIB Singosari baru dilaksanakan pada tahun 2020. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa realisasi penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak pada tahun 2025 masuk dalam kategori sangat berhasil dikarenakan realisasi fisik berhasil dicapai sebesar 60 Kg dari target yang telah ditetapkan sebesar 34 kg atau tercapai sebesar 176,47%. Artinya permintaan benih hijauan pakan ternak dari luar cukup tinggi dan dapat disediakan setiap saat ada permintaan.

11.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak dengan Tahun Lalu

Pada tahun 2025 layanan penjualan benih hijauan pakan ternak berhasil terealisasi sebanyak 60 Kg dan apabila dibandingkan dengan tahun 2022 tidak ada realisasi fisik. Artinya kepercayaan dan kebutuhan dari masyarakat atas kualitas produk benih HPT yang dimiliki oleh BBIB Singosari sudah sangat baik dan hal ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar permintaan dari tahun ke tahun dapat terus meningkat.

11.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak 4 (empat) Tahun Terakhir

Selama 3 (tiga) tahun terakhir, jumlah realisasi penjualan benih hijauan pakan ternak terus mengalami penurunan. Berbagai permasalahan yang ada pada saat itu sudah diidentifikasi oleh BBIB Singosari dan terus dilakukan tindak lanjut perbaikan sehingga pada tahun 2025 capaian realisasi penjualan benih HPT kembali meningkat yang cukup signifikan sebesar 176,47% dari target yang telah ditetapkan. Adapun

capaian realisasi fisik layanan penjualan benih HPT selama 4 (empat) tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 33.

Gambar 33. Target dan Realisasi Fisik Penjualan Benih HPT tahun 2020 s.d 2025



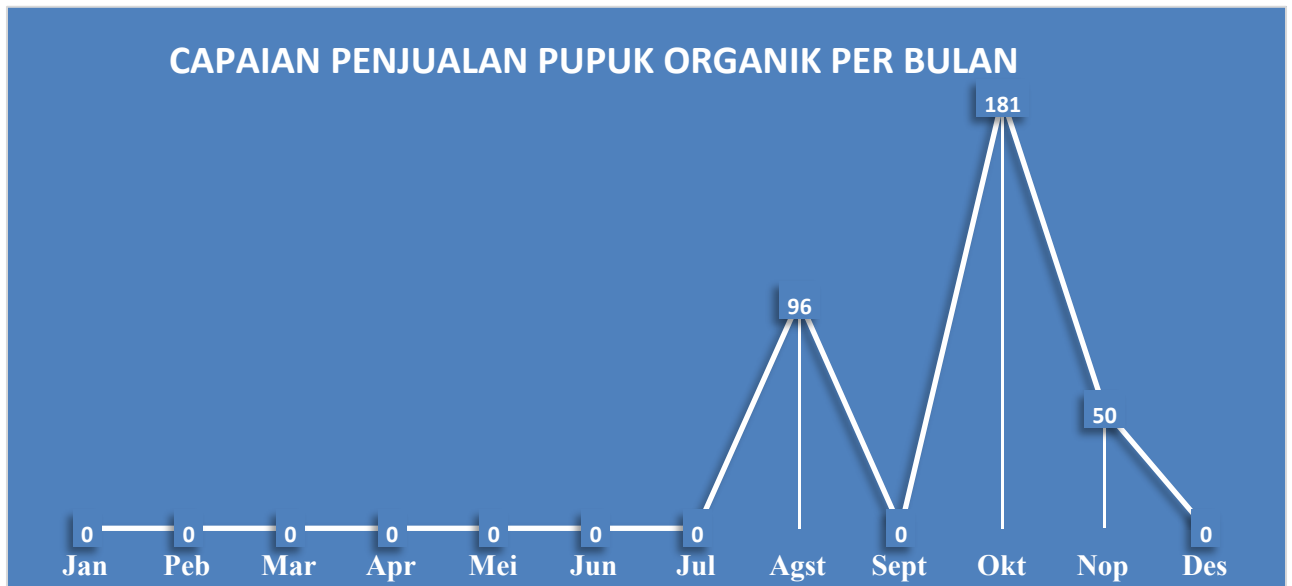
12. PENJUALAN PUPUK

Penjualan Pupuk merupakan salah satu jenis layanan baru di BBIB Singosari yang melayani penjualan pupuk organik. Pupuk yang dijual merupakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran kambing. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah penjualan pupuk organik dengan target sebanyak 200 Kg.

12.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penjualan Pupuk Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa jasa penjualan pupuk masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 327 kg atau 163,50% dari target yang telah ditetapkan sebesar 200 kg. Adapun jumlah capaian penjualan pupuk per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 34.

Gambar 34. Capaian Layanan Penjualan Pupuk Per Bulan Tahun 2025



12.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penjualan Pupuk dengan Tahun Lalu Pada tahun 2025 layanan penjualan pupuk mengalami peningkatan sebesar 63,5% dibandingkan tahun 2022 sejumlah 200 kg. Namun demikian masih perlu dilakukan promosi yang lebih efektif serta penyempurnaan produk agar daya tarik masyarakat semakin meningkat.

12.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penjualan Pupuk 4 Tahun Terakhir

Selama 4 (empat) tahun terakhir, jumlah realisasi penjualan pupuk cenderung mengalami trend positif. Layanan penjualan pupuk baru dilakukan sejak tahun 2020 dan tentunya

terus dilakukan penyempurnaan baik terkait dengan promosi maupun produknya itu sendiri agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pada tahun 2020 jumlah penjualan pupuk organik sebesar 212 Kg. Kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah penjualan pupuk sebesar 41,33% dari tahun sebelumnya dengan capaian realisasi sebesar 150 Kg. Namun demikian pada tahun 2022 kembali menunjukkan trend positif dengan peningkatan sebesar 33,33% dari tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 200 Kg. Puncaknya terjadi pada tahun 2025 sekaligus capaian tertinggi selama 4 (empat) tahun terakhir dengan realisasi penjualan pupuk organik sebesar 327 kg atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun

sebelumnya yakni sebesar 63,5%. Adapun target dan realisasi fisik penjualan pupuk selama tahun 2020 s.d 2025 sebagaimana disajikan pada Gambar 35.

Gambar 35. Target dan Realisasi Fisik Penjualan Pupuk Organik tahun 2020 s.d 2025



13. Jasa Teknisi Lapang

Jasa teknisi lapang juga merupakan jenis layanan baru di BBIB Singosari. Layanan jasa teknis lapang merupakan bentuk layanan teknis yang diberikan untuk layanan Inseminasi Buatan (IB), Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) dan Asisten Teknik Reproduksi (ATR). Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah pemberian jasa teknis lapang dengan target sebanyak 6 orang.

13.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Teknisi Lapang Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa jasa teknis lapang masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 8 orang atau 133,33% dari target yang telah ditetapkan sebesar 6 orang. Meskipun demikian keberadaan layanan ini tetap terus ditingkatkan promosinya dan memastikan bahwa tenaga SDM yang akan diberangkatkan adalah kompeten sesuai dengan permintaan jenis layanan. Berdasarkan capaian fisik per bulan dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan realisasi fisik terjadi hanya pada bulan Juli saja. Artinya diluar bulan Juli tidak ada

permintaan dari daerah terkait jasa tenaga teknis lapangan ini. Adapun jumlah capaian jasa teknis lapang per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 36.

Gambar 36. Capaian Layanan Teknisi Lapang Per Bulan Tahun 2025



13.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Teknisi Lapang dengan Tahun Lalu

Ditahun 2022 layanan jasa teknis lapang mengalami peningkatan sebesar 33,33% dibandingkan tahun 2022 sejumlah 6 orang.

13.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Teknisi Lapang 3 Tahun Terakhir

Selama 4 (empat) tahun terakhir, jumlah realisasi jasa teknis lapang terus menunjukkan trend positif. Pada tahun 2020 jumlah realisasi jasa teknis lapang sebanyak 3 orang. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari tahun sebelumnya dengan capaian realisasi sebesar 4 orang. Demikian juga pada tahun 2022 kembali menunjukkan trend positif dengan peningkatan sebesar 50% dari tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 6 orang. Puncaknya terjadi pada tahun 2025 sekaligus capaian tertinggi selama 4 (empat) tahun terakhir dengan realisasi pemberian jasa teknis lapang sebanyak 8 orang atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 33,33%. Adapun target dan realisasi fisik jasa Teknisi Lapang selama tahun 2020 s.d 2025 sebagaimana disajikan pada Gambar 37.

Gambar 37. Target dan Realisasi Fisik Jasa Tenaga Teknisi Lapang Tahun 2020 s.d 2025



14. Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial

Layanan penyediaan *fotografy/video commercial* merupakan layanan dengan menyediakan sarana tempat untuk pengambilan foto atau merekam video untuk keperluan komersial. Pihak pengguna layanan *fotografy/video commercial* dari Dalam dan Luar Negeri. Peralatan dan tenaga teknis pengambilan gambar/video disediakan oleh pihak pengguna layanan. Waktu pelaksanaan dibatasi maksimal selama 6 jam. Indikator capaian pada layanan ini adalah jumlah pemberian jasa lokasi fotografi dan video komersial dengan target sebanyak 4 kegiatan.

14.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa realisasi fisik jasa lokasi fotografi dan video komersial pada tahun 2025 masuk dalam kategori tidak berhasil karena tidak ada realisasi kegiatan. Hal ini disebabkan karena ketersediaan sarana prasarana penunjang masih belum optimal serta masih kurangnya promosi secara masif terkait dengan keberadaan layanan tersebut. Oleh karena itu perlu terus dilakukan perbaikan baik secara teknis maupun teknis terkait dengan kualitas layanan ini agar pada tahun berikutnya dapat terus meningkat.

14.2. Perbandingan realisasi layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial dengan Tahun Lalu

Ditahun 2022 layanan jasa lokasi fotografi dan video komersial mengalami penurunan karena tidak ada realisasi kegiatan sedangkan pada tahun 2022 terdapat realisasi sebanyak 2 kegiatan.

14.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial 4 Tahun Terakhir

Selama 4 (empat) tahun terakhir, jumlah realisasi jasa lokasi fotografi dan video komersial cenderung mengalami penurunan. Jenis layanan ini baru dilakukan sejak tahun 2020 dan tentunya terus dilakukan penyempurnaan baik terkait dengan promosi maupun layanannya itu sendiri agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Berdasarkan realisasi fisik capaian terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 1 kegiatan kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 4 kegiatan. Namun hal ini kembali terjadi penurunan pada tahun 2022 yakni sebesar 2 kegiatan. Penurunan kinerja kembali terjadi pada tahun 2025 dengan tidak adanya realisasi fisik atas layanan tersebut. Adapun target dan realisasi fisik jasa lokasi fotografi dan video komersial selama tahun 2020 s.d 2025 sebagaimana disajikan pada Gambar 38.

Gambar 38. Target dan realisasi Fisik Jasa Lokasi Fotografi Dan Video



Komersial tahun 2020 s.d 2025

Target dan Realisasi Fisik Jasa Fotografi

4

4

15. Jasa Deposit Semen Beku/Embrio

Deposit semen beku merupakan layanan penyimpanan dan perawatan semen beku/embrio dalam kontainer berisi nitrogen cair dengan jumlah 1-1.000 dosis per hari dan berlaku tarif kelipatan.

15.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Deposit Semen Beku/Embrio Tahun Berjalan

Sebagaimana dengan tahun sebelumnya, bahwa pada tahun 2021 belum ada target maupun realisasi pada jasa layanan Deposit Semen Beku/Embrio sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali terkait dengan jenis layanan ini.

15.2. Perbandingan realisasi layanan Jasa Deposit Semen Beku/Embrio dengan Tahun Lalu

Belum dapat dilakukan evaluasi dikarenakan belum ditetapkan target.

b. Jaringan/ Instalasi Listrik

- 1) Dengan bertambahnya sarana dan prasarana diperlukan penambahan daya listrik.
- 2) Instalasi listrik yang telah berumur sehingga perlu adanya peremajaan sehingga berdampak pada kerusakan alat.
- 3) Jaringan CCTV belum tersedia pada beberapa tempat strategis sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemantauan keamanan.
- 4) Jaringan internet belum stabil karena kondisi geografis sehingga berdampak pada kurang optimalnya kinerja balai.

c. Bimbingan Teknis

- 1) Keterbatasan sarana prasarana (kapasitas kamar, kendaraan dan ruang kelas terbatas) sehingga tidak bisa mengakomodir semua permintaan Bimtek.
- 2) Lokasi RPH yang jauh dari kantor BBIB Singosari sehingga pelaksanaan kegiatan di RPH kurang efektif.
- 3) Ketersediaan jumlah betina yang dijadikan praktek di RPH masih sangat terbatas.
- 4) Keterbatasan SDM pelaksana Bimtek (Narasumber, Instruktur dan fasilitator) sehingga kegiatan Bimtek kurang optimal.

f. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN).

- 1) Keterbatasan gudang penyimpanan peralatan dan mesin yang sudah tidak berfungsi sehingga menurunkan nilai lelang
- 2) Kondisi iklim (kelembaban tinggi) sehingga gedung dan bangunan mudah rusak
- 3) Belum semua lahan dilakukan pemagaran sehingga rawan pencurian
- 4) Proses penghapusan barang milik negara dari Kemeterian Pertanian dan Kementerian Keuangan memerlukan waktu yang lama (eksternal).
- 5) Jumlah bangunan yang terlalu banyak, mengakibatkan meningkatnya beban pemeliharaan.
- 6) Kualitas dan kuantitas alat mesin pertanian masih kurang untuk mendukung produksi pakan secara efisien.

g. Pelayanan Masyarakat

- 1) Objek kunjungan layanan kurang variatif sehingga minat masyarakat berkurang
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana layanan masyarakat sehingga pelaksanaan layanan tidak maksimal

h. Pengelolaan Sumber Air

- 1) Sumber air yang berasal dari lereng gunung Arjuna sangat tergantung dengan kondisi alam sehingga apabila terjadi gangguan alam (longsor dan banjir), maka distribusi air akan terhambat.
- 2) Instalasi air yang belum mampu mengakomodir apabila salah satu sumber air mengalami kerusakan, sehingga berdampak tidak terpenuhinya kebutuhan air pada beberapa titik.
- 3) Sebagian besar lahan HPT masih tergantung dari air hujan sehingga produksi HPT tidak dapat tersedia kontinyu sepanjang tahun akibat penyediaan sumber air dari sumur bor belum mengakomodir untuk kebutuhan lahan HPT.

5. UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengatasi kendala yang ada, BBIB Singosari melakukan upaya sebagai berikut :

1. Melakukan replacement pejantan secara terarah dan terprogram sesuai dengan kebutuhan pengguna (konsumen) serta optimalisasi penampungan terhadap pejantan yang ada.
2. Melakukan perbaikan manajemen pakan dan pemeliharaan terhadap pejantan yang memiliki produksi rendah.

3. Meningkatkan pengendalian penyakit dan penanganan kesehatan ternak untuk meminimalisir kasus kematian pada ternak.
4. Melakukan penyempurnaan dokumen Renstra dalam rangka sinkronisasi dengan target perjanjian kinerja dan sasaran mutu Balai.
5. Mengajukan usulan pegawai PNS ke Eselon I dan menambah pegawai untuk mengatasi kekurangan tenaga dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi Balai.
6. Melakukan perbaikan sarana prasarana yang mendukung langsung kegiatan Balai antara lain: penambahan daya listrik, penambahan alat CCTV pada beberapa titik strategis dan pengadaan genset beserta rumahnya pada Laboratorium untuk kegiatan produksi semen.
7. Dalam rangka mengantisipasi keterbatasan instruktur RPH dilakukan dengan cara melibatkan instruktur dari pihak luar Balai.
8. Perlu mencari lokasi RPH yang lebih dekat dengan lokasi kantor dan memastikan kecukupan jumlah ketersediaan betina yang digunakan.
9. Dalam rangka mengantisipasi keterbatasan gudang penyimpanan peralatan dan mesin yang sudah tidak berfungsi, maka perlu diajukan usulan anggaran pembangunan gudang.
10. Telah melakukan pengadaan alat mesin pertanian untuk pengolahan lahan HPT pada tahun 2025 dan telah mengalokasikan anggaran pengadaan peralatan dan mesin pertanian untuk mendukung produksi pakan secara efisien.
11. Telah mengajukan usulan anggaran pembuatan sumur bor pada tahun 2024 dan usulan anggaran 2025 melalui anggaran SBSN.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Capaian perjanjian kinerja Esselon I :

Berdasarkan jumlah 5 (Lima) indikator kinerja sebagaimana yang tertuang pada perjanjian kinerja BBIB Singosari dengan Dirjen PKH tahun 2025, sebanyak 5 indikator kinerja yang tercapai diatas 100%

Nilai capaian tertinggi indikator kinerja terdapat pada Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan yang telah tercapai sebesar 4.688 sampel dari target yang ditetapkan sebesar 1.200 sampel atau terealisasi sebesar 390,67%. Sedangkan capaian terendah terdapat pada indikator kinerja Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak instansi pemerintah di BBIB Singosari terealisasi sebanyak 92,9% dari target sebanyak 95% atau tercapai sebesar 3.250.870 dari target 3.500.000

b. Capaian Kinerja BLU

Perjanjian Kinerja BLU antara Kepala BBIB Singosari dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan tahun 2025 sebanyak 11 indikator kinerja utama. Berdasarkan revisi perjanjian kinerja BLU yang telah disepakati pada bulan Oktober 2025 dapat dijelaskan bahwa semua indikator kinerja utama secara keseluruhan berhasil tercapai $\geq 100\%$. Nilai capaian tertinggi terdapat pada indikator Realisasi jumlah layanan eduwisata tercapai sebesar 17.052 orang dari target sebesar 700 orang atau tercapai sebesar 227,45%. Sedangkan capain terendah terdapat pada indikator nilai indeks kepuasan masyarakat tercapai senilai 3,73 dari target senilai 3,6 atau sebesar 103,3% Sedangkan 2 (dua) indikator lainnya belum dapat dilakukan penilaian karena langsung dilakukan penilaian oleh PK BLU yakni indikator Persentasi Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU dan indikator Persentase penyelesaian rekomendasi hasil monev dari Direktorat PK BLU secara Tepat Waktu yang Memadai dan sesuai dengan ketentuan.

c. Realisasi Anggaran

Total anggaran sebesar Rp. 168.741.581.000,- dengan realisasi sebesar Rp.161.830.464.797,- atau 95,90% sehingga sudah memenuhi target minimal yang ditetapkan (95%). Realisasi anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp.23.563.508.297,- dari anggaran sebesar Rp. 24.174.381.000,- atau sebesar 97,47%. Sedangkan realisasi anggaran yang bersumber dari BLU sebesar Rp. 29.849.843.093,- dari anggaran sebesar Rp. 30.000.000.000,- atau sebesar 99,50%, Realisasi anggaran yang bersumber dari Penggunaan Saldo awal sebesar Rp.4.823.257.211,- dari anggaran sebesar Rp.7.225.000.000,- atau sebesar 66,76%. Sedangkan realisasi anggaran yang bersumber dari SBSN sebesar Rp.103.593.856.196,- dari anggaran sebesar Rp.107.342.200.000,- atau sebesar 96,51%,.

d. Capaian kinerja layanan

Nilai capaian tertinggi pada jenis layanan BLU BBIB Singosari terdapat pada jasa Tempat Uji Kompetensi sebesar 1.063 kegiatan dari target yang ditetapkan sebanyak 300 kegiatan atau terealisasi sebesar 354%. Sedangkan Nilai terendah layanan BLU BBIB Singosari terdapat pada jenis layanan Jasa Fotografi dan Video Komersial yang pada tahun 2025 tidak ada realisasi fisik atau sebesar 0%.

2. Saran

- a. Menetapkan strategi layanan yang tepat pada semua jenis layanan dalam rangka peningkatan jumlah penerimaan dan keberhasilan pencapaian fisik layanan.
- b. Masih terdapat jenis layanan BLU belum ada realisasi fisik sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus berupa evaluasi dan tindak lanjut secara konkret agar semua layanan dapat berjalan secara optimal.
- c. Pengukuran perhitungan capaian kinerja indikator Dukungan Manajemen Internal kurang dapat dipahami sehingga perlu dilakukan pembahasan dan penyamaan persepsi secara bersama sama dengan Esselon I.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Awal antara Direktur Jenderal Peternakan Kesehatan hewan dengan Kepala Balai Tahun 2025

	KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C LANTAI 6-9 PASAR MINGGU, JAKARTA 12550 KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA 12011 Telp. (021) 7815580 - 83, 7847319 E-mail : ditjen.pkh@pertanian.go.id Website : https://ditjenpkh.pertanian.go.id
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025	
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Akbar
Jabatan	: Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari
berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.	
Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.	
Jakarta, Desember 2024	
Kepala Balai,	
 Akbar	

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi **Rp 164.358.779.000,- (Seratus Enam Puluh Empat Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah),**
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (1%); II (10%); III (30%); IV (40%); V (50%); VI (60%); VII (70%); VIII (80%); IX(90,0%); X (95%); XI (98%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

II. Kinerja Tahunan

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari yang diberikan	3,25 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	80 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	326 Sampel
3.	Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Benih Ternak Unggul	3.500.000 Produk
		Ternak Ruminansia Potong	400 Ekor
		SBSN Sarana Pusat Teknologi Inseminasi Buatan Singosari	1.155 Unit
		SBSN Prasarana Pusat Teknologi Inseminasi Buatan Singosari	1 Unit
4.	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4 Layanan
		Layanan Umum	2 Layanan

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
		Layanan Perkantoran	1 Layanan
		Layanan Manajemen SDM	80 Layanan
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	12 Layanan
		Layanan Manajemen Keuangan	1 Layanan

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan	Anggaran
1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Rp	153.456.000,-
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak Rp	133.190.509.000,-
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Rp	31.014.724.000,-
Jumlah	Rp 164.358.779.000,-
Terbilang : (Seratus Enam Puluh Empat Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah)	

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,


Agung Suganda ↓

Pihak Pertama,


Akbar

Lampiran 2 Revisi Perjanjian Kinerja Antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala Balai Tahun 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi **Rp 168.741.581.000,- (Seratus Enam Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Empat Puluh Satu Juta Lima Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Rupiah),**
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (1%); II (10%); III (30%); IV (40%); V (50%); VI (60%); VII (70%); VIII (80%); IX(90,0%); X (95%); XI (98%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

II. Kinerja Tahunan

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	
1.	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari yang diberikan	3,25	Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	80	Nilai
2	Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	100	%
3	Tersedianya Bibit/Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan Dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	95	%

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
4	Terjaminnya Mutu Bibit/Benih Ternak Unggul yang Beredar di Wilayah Kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari	95 %

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan		Anggaran	
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	136.854.000,-
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp	135.690.772.000,-
3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp	32.913.955.000,-
Jumlah		Rp	168.741.581.000,-
Terbilang : (Seratus Enam Puluh Delapan Miliar Tujuh Ratus Empat Puluh Satu Juta Lima Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Rupiah)			

Jakarta, 31 Desember 2025

Pihak Kedua,


Agung Suganda

Pihak Pertama,


Akbar

Lampiran 3 Perjanjian Kinerja BLU Awal Antara Direktur Jenderal Perbendaharaan dengan Kepala Balai Tahun 2025



PERJANJIAN KINERJA (PK)
ANTARA
DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
KEMENTERIAN KEUANGAN RI
DENGAN
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
TAHUN 2025

Nomor : PRJ-404/PB/2025
 Nomor : B-100195HK.230/F2.A/01/2025



Dalam rangka mewujudkan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

- Nama** : Astera Primanto Bhakti
Jabatan : Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI
 Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
- Nama** : Akbar
Jabatan : Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, Kementerian Pertanian RI
 Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Bersepakat bahwa untuk mencapai tujuan dimaksud, ditetapkan Perjanjian Kinerja dengan ketentuan:

- PIHAK KEDUA menyatakan kesanggupan untuk mencapai target pada Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

No.	Sasaran Strategis	Uraian Indikator Kinerja Utama	Target
A.	Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel, dan modern	1. Realisasi PNPB BLU	100%
		2. Rasio Pendapatan Operasional BLU terhadap Biaya Operasional	100%
		3. Indeks Optimalisasi Kas BLU	3,5 (skala 5)
		4. Persentase Penyelesaian Rekomendasi Hasil Monitoring dan Evaluasi dari Pembina Keuangan/Pembina Teknis/Dewan Pengawas/APIP dan/atau BPK	100%
		5. Indeks Peningkatan Maturity Rating BLU	3 (skala 5)
		6. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU	3,5 (skala 5)
B.	Pengembangan Sistem Informasi BLU	7. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	100%
C.	Layanan Prima BLU	8. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku	2.800.000 (dosis)
		9. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku	2.500.000 (dosis)

No.	Sasaran Strategis	Uraian Indikator Kinerja Utama	Target
		10. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	1.000 (orang)
		11. Jumlah Layanan Eduwisata	7.500 (orang)
		12. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	100%

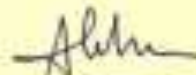
2. PIHAK KEDUA bersedia menerima konsekuensi atas capaian target kinerja tersebut.
3. PIHAK PERTAMA akan melakukan review dan evaluasi atas capaian kinerja dan dipergunakan sebagai pertimbangan pemberian remunerasi.

PIHAK PERTAMA

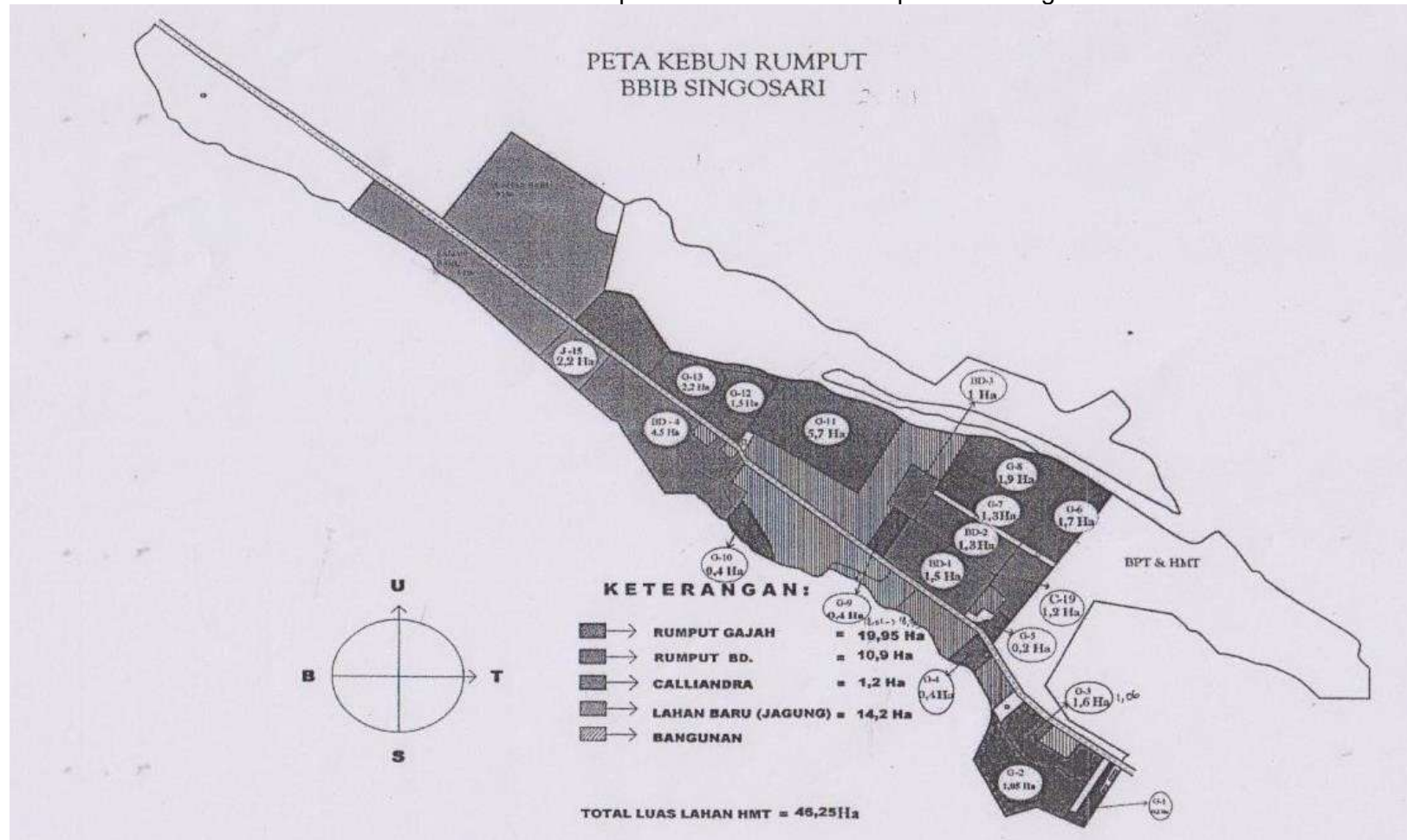

Astera Primanto Bhakti

Jakarta, 10 Januari 2025

PIHAK KEDUA


Akbar

Lampiran 4 Peta Kebun Rumput BBIB Singosari



Laporan Kinerja 2025

Lampiran 5 Laporan Populasi Sapi dan Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) BBIB Singosari Tahun 2025

DATA POPULASI TERNAK DI BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI DESEMBER 2025

SAPI PEJANTAN																									
NO	JENIS/BANGSA	KEADAAN AWAL BULAN				BERTAMBAH				BERKURANG												KEADAAN AKHIR BULAN			
		BANTUAN	APBN	BLU	JML	BANTUAN	APBN	BLU	JML	LELANG				POT PAKSA				KEMATIAN							
BANTUAN	APBN									BLU	JML	BANTUAN	APBN	BLU	JML	BANTUAN	APBN	BLU	JML	BANTUAN	APBN	BLU	JML	BANTUAN	APBN
I	SAPI PERAH																								
	1. Frisian Holstein	0	0	9	9				0			0			1	1			0	0	0	8	8		
	2. Jersey	1	0	0	1				0			0				0			0	1	0	0	1		
II	SAPI POTONG																								
	1. Bali	4	4	1	9				0			0				0			0	4	4	1	9		
	2. Brahman	4	0	6	10				0			0				0			0	4	0	6	10		
	3. Ongole	3	2	1	6				0			0				0			0	3	2	1	6		
	4. Limousin	7	11	30	46				0			0				0			0	7	11	30	46		
	5. Simental	8	9	28	45				0			0		1	1				0	8	8	28	44		
	6. Madura	6	0	1	7				0			0				0			0	6	0	1	7		
	7. A.Angus	0	0	8	8				0			0				0			0	0	0	8	8		
	8. Wagyu	4	0	0	4				0			0				0			0	4	0	0	4		
	9. Belgian Blue	3	0	2	5				0			0				0			0	3	0	2	5		
	10. Brangus	0	0	1	1				0			0				0			0	0	0	1	1		
TOTAL SAPI		40	26	87	151	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	40	25	86	149

Keterangan:

- * Pejantan Prima Siap Tampung : Target 92%, Realisasi 104,3%,
- * Survive Ability Pejantan : Target 95 %, Realisasi 93,70% , capaian 98,60 %
- * tanggal 6 Desember 2025 potong paksa Mr. Mambo (Simental)
- * tanggal 17 Desember 2025 potong paksa Diplomasi (FH)
- * tanggal 19 Desember 2025 replacemen calon pejantan kambing boer 2 ekor

* Capaian kinerja HPT

Kegiatan HPT	Target	Satuan	Realisasi	Capaian (%)
Pengembangan kebun rumput APBN	35	Ha	65,40	186,86
Produksi HPT	2.850.000	Kg	4.670.763	163,89
a. Produksi Rumput	2.394.000	Kg	3.922.149	163,83
b. Produksi Silase	324.000	Kg	549.959	169,74
c. Produksi Legum	96.000	Kg	141.695	147,60
Produksi Hay	36.000	Kg	56.960	158,22



Singosari, 5 Januari 2026

Kepala Balai

Dr. drh. Anwar, M.P.A.

NIP. 19751103 200801 1 016

DATA POPULASI TERNAK DI BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI DESEMBER 2025

KAMBING DAN DOMBA (YANTEK)

No	JENIS / BANGSA	KEADAAN AWAL BULAN				BERTAMBAH				AFIRMUTASI				BERKURANG POTONG PAKSA				KEMATIAN				KEADAAN AKHIR BULAN			
		PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	KELAHIRAN	BANTUAN	APBN	BLU	JML	PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	PERSEDIAAN	APBN	BLU
A. ASET TETAP																									
I. PEJANTAN																									
1	PE	8	0	5	11					0				0				0				8	0	5	11
2	Boer	0	0	2	2				2	2				0				0				0	0	0	4
3	Sanen	0	0	7	7					0				0				0				0	0	0	7
4	Senduro	1	0	0	1					0				0				0				0	1	0	0
II. BETINA																									
5	PE	0	0	5	5					0				0				0				0	0	0	5
6	sanen	0	0	3	3					0				0				0				0	0	0	3
7	Senduro	0	0	4	4					0				0				0				0	0	0	4
JUMLAH ASET					33					0				0				0							35
B. PERSEDIAAN																									
1	Kambing Pejantan Boer	2	0	0	2					0				0				0				2	0	0	2
2	Pejantan Domba dorper	2	0	0	2					0				0				0				2	0	0	2
3	Domba dorper Betina	1	0	3	4					0				0				0				1	0	0	1
4	Kambing Keturunan (Jantan)	19	0	0	19	2				2				0				0				21	0	0	21
5	Kambing Keturunan (Betina)	15	0	0	15	5				5				0				0				20	0	0	20
JUMLAH PERSEDIAAN					42		0	0		9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				48
JUMLAH TOTAL					75					9								0							83

KETERANGAN

Bantuan : Merupakan kambing bantuan dari Instansi Lain berupa Hibah maupun transfer masuk;
Hibah : Bantuan dari Instansi Non Kementerian Pertanian (Kabupaten, Provinsi, Instansi swasta, Bank, Instansi Donasi Legal lainnya)
Transfer masuk : Bantuan dari Instansi lingkup Kementerian Pertanian (sesama upt).

- * selama bulan Desember 2025 terjadi kematian kambing persediaan sebanyak 0 ekor
- * selama bulan Desember 2025 terjadi kelahiran kambing persediaan sebanyak 7 ekor (2 jantan dan 5 betina)
- * tanggal 19 Desember 2025 replacemen calon pejantan kambing boer 2 ekor



Laporan Kinerja 2025

Lampiran 6 Lampiran 6 Data Populasi Pejantan Kambing Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Bulan Desember Tahun 2025

DATA POPULASI KAMBING UNIT USAHA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI DESEMBER 2025

Kambing Unit Usaha

No	JENIS / BANGSA	KEADAAN AWAL BULAN				BERTAMBAH				BERKURANG												KEADAAN AKHIR BULAN				
		PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	KELAHIRAN	BANTUAN	APBN	BLU	JML	AFKIR/MUTASIJUAL				POTONG				KEMATIAN				PERSEDIAAN	APBN	BLU	TOTAL
A. ASET TETAP																										
1	BETINA PE	0	0	10	10				0				0			0				0	0	0	10	10		
2	JANTAN SAANEN			4	4				0				0			0				0			4	4		
	JUMLAH ASET				14				0				0			0				0				14		
B. PERSEDIAAN																										
1	JANTAN PE	10			10				0				0			0				0	10			10		
2	JANTAN SENDURO	3			3				0				0			0				0	3			3		
3	JANTAN SAANEN	3			3				0				0			0				0	3			3		
4	JANTAN BOER	3			3				0				0			0				0	3			3		
5	INDUK PE	147			147				0				0	2		2	3			3	142			142		
6	INDUK SENDURO	80			80				0				0			0				0	80			80		
7	INDUK SAANEN	5			5				0				0			0				0	5			5		
8	INDUK BOER	12			12				0				0			0				0	12			12		
9	INDUK PE UPTD	10			10				0				0			0				0	10			10		
10	INDUK SAANEN BATURADEN	10			10				0				0			0				0	10			10		
11	CEMPE JANTAN PE	30			30	20			20	4			4			0	5			5	41			41		
12	CEMPE JANTAN SENDURO	5			5	10			10				0			0	2			2	13			13		
13	CEMPE JANTAN SAANEN	9			9	5			5				0			0	2			2	12			12		
14	CEMPE JANTAN BOER	8			8				0				0			0				0	8			8		
15	CEMPE BETINA PE	40			40	10			10	1			1			0	6			6	43			43		
16	CEMPE BETINA SENDURO	24			24	10			10				0			0	6			6	28			28		
17	CEMPE BETINA SAANEN	11			11	6			6				0			0	1			1	16			16		
18	CEMPE BETINA BOER	0			0				0				0			0				0	0			0		
	JUMLAH PERSEDIAAN	410	0	0	410	61	0	0	0	61	5	0	0	5	2	0	0	2	25	0	0	25	439	0	0	439
	TOTAL ASET DAN PERSEDIAAN				424																			453		

KETERANGAN

Bantuan

Hibah

Transfer masuk

: Merupakan kambing bantuan dari instansi lain berupa Hibah maupun transfer masuk;

: Bantuan dari instansi Non Kementerian Pertanian (Kabupaten, Provinsi, Instansi swasta, Bank, Instansi Donasi Legal lainnya)

: Bantuan dari instansi lingkup Kementerian Pertanian (sesama upt).

* Selama bulan Desember 2025 terjadi:

a. Kelahiran : 51 ekor

b. Penjualan : 5 ekor

c. Kematian : 25 ekor

d. Pemotongan : 2 ekor



DATA POPULASI SAPI PERAH DI BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI DESEMBER 2025

SAPI PERAH (UNIT USAHA)

NO	JENIS/BANGSA	KEADAAN AWAL BULAN				BERTAMBAH				BERKURANG												KEADAAN AKHIR BULAN			
		BANTUAN	APBN	BLU	JML	BANTUAN	APBN	BLU	JML	LELANG				POT PAKSA				KEMATIAN				BANTUAN	APBN	BLU	JML
1	Frisian Holstein																								
1	BETINA	0	0	28	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	28
2	PEDET JANTAN																								
3	PEDET BETINA																								
	TOTAL SAPI	0	0	28	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	28



Singosari, 5 Januari 2025

Kepala Balai

Dr. drh. Akbar, M.P.A.

NIP. 19751103 20080 1 016

Laporan Kinerja 2025

Lampiran 7 Laporan Rekapitulasi Produksi Semen Beku per Bangsa tahun 2025

REKAPITULASI PRODUKSI SEMEN BEKU BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI T.A. 2025 S/D DESEMBER			
Bangsa	Target	Realisasi	%
Target Total	3.500.000		
FH	-	270.175	-
FH Grade B	-	269.714	-
FH Grade A	-	-	-
FH Proven Sire	-	461	-
FH Elite Bull	-	-	-
Jersey	-	9.164	-
Jersey Y		0	
Jersey X		648	
Bali	-	70.434	-
Madura	-	84.959	-
Ongole/PO	-	104.509	-
Brahman	-	121.823	-
Brangus	-	2.211	-
Angus	-	131.109	-
Simental	-	1.161.297	-
Limousin	-	1.094.676	-
FH X/Y	-	21.893	-
Bali X/Y	-	3.858	-
Madura X/Y	-	192	-
Ongole/PO X/Y	-	61	-
Brahman X/Y	-	651	-
Angus X/Y	-	1.595	-
Simental X/Y	-	14.705	-
Limousin X/Y	-	7.804	-
Saanen X/Y	-	236	-
Sapi Wagyu	-	18.240	-
Sapi Wagyu X/Y	-	456	-
Sapi Galekan	-	0	-
Sapi Aceh	-	647	-
Belgian Blue	-	26.142	-
Kambing PE	-	61.929	-
Kambing BOER	-	22.853	-
Kambing Senduro	-	8.977	-
Kambing Sa'anen	-	1.278	-
Domba Dorper	-	8.249	-
Total	3.500.000	3.250.771	92,9

Sub Koordinator
Produksi Semen dan Pengembangan IB

Yeni Fitriani, S.Pt
NIP. 197609282008012012
SNI.ISO 9001:2015
SNI.ISO 37001:2016

02 Januari 2026
Koordinator Yantek

drh. Jumaryoto, M. Sc
NIP. 198403052009121001

Lampiran 9. Rekapitulasi Produksi Semen Beku Per Bangsa Per Bulan Tahun 2025

REALISASI PRODUKSI SEMEN BEKU SAMPAI DENGAN DESEMBER 2025													
Bangsa	Realisasi Produksi (dosis)												Total (dosis)
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
FH	18.933	15.304	12.175	16.790	17.057	9.084	30.692	25.443	35.539	37.873	32.963	18.322	270.175
FH X	1.585	2.033	4.718	1.174	2.534	8.284	1.082				120	363	21.893
Jersey									768	2.123	4.071	2.202	9.164
Jersey X										648			648
Bali		303	6.928	4.506	3.782	5.960	8.030	6.748	5.592	13.301	10.878	4.406	70.434
Bali X					635	272							907
Bali Y	147				236	500	165	66	1.183	395		259	2.951
Madura	6.601	4.422		3.929	4.794	8.226	9.558	9.210	11.450	13.097	9.200	4.472	84.959
Madura Y				18					43	80	51		192
Ongole/PO	390		2.851	6.652	9.872	15.678	17.633	9.030	12.018	14.411	12.548	3.426	104.509
Ongole X						52							52
Ongole Y						9							9
Brahman	1.428		481	3.418	9.655	11.334	25.903	10.470	17.122	21.608	16.759	3.645	121.823
Brahman Y									80	571			651
Brangus								170	504	768	610	159	2.211
Angus	2.729	5.606	8.217	13.829	13.775	15.296	13.617	9.717	16.557	6.071	17.243	8.452	131.109
Angus X					472	221							693
Angus Y				50	183	452	217						902
Simental	105.610	104.784	70.959	70.525	84.987	91.850	115.234	103.296	120.235	125.870	111.390	56.557	1.161.297
Simental X	105			351	550	260							1.266
Simental Y	464			331	800	1.994	1.736	479	3.004	1.724	465	2.442	13.439
Limousin	89.074	87.649	63.801	75.947	86.513	94.982	111.620	106.159	114.992	112.573	108.065	45.301	1.094.676
Limousin X	59		294	181	613								1.147
Limousin Y	327		228	130	419	426	857	986	969	1.383	623	309	6.657
Sapi Wagyu									4.459	1.263	8.431	4.087	18.240
Sapi Wagyu X												245	245
Sapi Wagyu Y												211	211
Sapi Aceh			647										647
Belgian Blue	1.237	1.800	1.351	2.018	2.024	2.160	1.154	567	2.725	4.904	3.640	2.562	26.142
Kambing PE	5.251	6.246	3.265	1.799	2.331	744	8.010	4.129	8.563	9.225	8.775	3.591	61.929
Kambing Boer	1.724	1.486	565	923	1.462	1.894	1.234	1.384	2.330	2.254	3.437	4.160	22.853
Kambing Senduro	1.045	1.577	523	223	700	163	1.223	181	1.433	849	1.060		8.977
Kambing Sa'anen	219	137				525	397						1.278
Kambing Saanen X						120	95						215
Kambing Saanen Y						21							21
Domba Dorper							480	228	617	1.711	2.341	2.872	8.249
Total	236.928	231.347	177.003	202.794	243.394	270.507	348.937	288.263	360.183	372.702	350.670	168.043	3.250.771

Note : Januari ada tambahan produksi 174 ds dan Bulan Agustus ada revisi pengurangan produksi Ongole 100 ds
 September ada tambahan produksi Simental 95 ds dan Belgian Blue 343 ds
 Bulan September ada revisi produksi SB (Mr Gorge) 99 dosis dari 412 menjadi 313 ds

Laporan Kinerja 2025

Lampiran 12. Lokasi Distribusi Semen Beku per Propinsi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari per Desember 2025

No	Propinsi	Jumlah Distribusi Per Rumpun Ternak (Dosis)																				Total
		Lim	Sim	Angus	BB	Wagy u	Mdr	Brah	Bali	PO	Aceh	FH	FH Prov	Jersey	PE	Boer	Saane n	Sendur o	Banten g X	Domb a	Brangu s	
1	Aceh	4.776	4.356	1.730	585	900	0	1.388	4.415	1.560	2.000	0	0	0	0	110	60	0	0	0	0	21.880
2	Bangka Belitung	335	375	64	0	0	174	82	1.370	112	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	2.522
3	Bengkulu	2.320	3.395	2.040	400	0	20	50	5.450	10	0	0	0	0	50	295	0	0	50	0	0	14.080
4	DIY	14.385	30.356	1.230	1059	20	0	2.415	0	1.520	0	20	0	25	2.320	500	10	705	0	0	0	54.565
5	Gorontalo	205	225	450	200	59	2.280	350	3.170	100	400	0	0	0	95	75	0	25	0	0	0	7.634
6	Jambi	2.315	1.850	2.040	153	770	3.790	225	5.505	250	-	-	-	-	160	420	50	20	-	-	-	17.548
7	Jawa Barat	2.020	2.976	0	305	0	200	400	10	382	0	45.224	140	0	0	0	100	0	10	0	0	51.767
8	Jawa Tengah	107.05 0	151.52 9	21.450	3.477	100	0	13.40 0	0	350	0	15.775	150	400	8.550	2.100	200	0	0	300	0	324.831
9	Jawa Timur	584.56 9	509.01 9	63.228	11.14 3	251	64.51 2	35.66 2	2.473	29.02 7	100	247.16 3	3.601	975	23.94 5	2.073	444	2.535	0	1.770	50	1.582.5 40
10	Kalimantan Barat	1.750	1.930	1.100	272	75	0	0	2.950	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8.077
11	Kalimantan Selatan	6.006	3.500	500	124	0	500	3.000	0	600	0	300	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.530
12	Kalimantan Tengah	2250	2240	600	150	100	100	0	4550	1000	0	0	0	0	150	200	50	100	0	0	0	11.490
13	Kalimantan Timur	3.515	3.565	400	250	0	150	200	5.059	0	0	30	0	0	1.300	0	0	1.000	0	0	0	15.469
14	Lampung	13.150	30.705	3.610	1.729	0	1.850	255	23.680	50	0	0	0	0	10.03 0	12.35 0	0	330	100	5	0	97.844
15	Maluku	750	750	100	100	200	200	600	200	600		100			150	300		125			0	4.175
16	Maluku Utara				100									320								420
17	NTB	17.300	46.780	4.290	1.860	220	1030	345	45.645	410	25	510	0	0	135	65	5	5	0	0	0	118.625
18	NTT	961	891	846	50	300	0	725	201	520	0	190	0	0	255	195	0	0	0	0	0	5.134
19	Papua	225	20	75	10	0	0	0	220	130	0	0	0	0	25	25	25	25	0	0	0	780
20	Papua Barat	175	175	50				50														450
21	Papua Selatan	250	250		30			370	225	284		50			50							1.509

Laporan Kinerja 2025

No	Propinsi	Jumlah Distribusi Per Rumpun Ternak (Dosis)																				Total
		Lim	Sim	Angus	BB	Wagyu	Mdr	Brah	Bali	PO	Aceh	FH	FH Prov	Jersey	PE	Boer	Saanen	Senduro	Banteng X	Domba	Brangus	
22	Papua Tengah	300	200				100	150	285	100												1.135
23	Riau	1.800	580	290	0	50	500	260	310	180	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.970
24	Sulawesi Barat	2.000	550	550		500	3.000														0	6.600
25	Sulawesi Selatan	13.240	14.346	7.350	875	2.060	2.475	4.225	14.220	1.150	500	0	0	0	335	273	105	0	800	0	0	61.954
26	Sulawesi Tengah	500	500	250			250	1.500		1.500					250		250				0	5.000
27	Sulawesi Tenggara	3.500	2.400	160	120	280	135	800	5.100	800	0	100	0	0	100	150	0	0	50	0	0	13.695
28	Sulawesi Utara	145	10		25		170	20	1.880	100												2.350
29	Sumatera Barat	6.287	7.145	360	337	0	225	2.200	3.040	1.740	0	625	0	100	0	25	0	0	0	0	0	22.084
30	Sumatera Selatan	10.235	10.275	1.630	323	0	330	750	7.710	50	0	0	0	0	460	310	0	10	0	0	0	32.083
31	Sumatera Utara	160	120	0	181	0	0	905	2.661	170	0	60	0	0	0	0	0	0	0		0	4.257
Jumlah Total		802.474	831.013	114.393	23.858	5.885	81.991	70.327	140.329	42.695	3.025	310.147	3.891	1.820	48.360	19.476	1.299	4.880	1.010	2.075	50	2.508.998

Lampiran 14. Rekapitulasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sampai dengan 31 Desember 2025

Laporan Kinerja 2025

LAPORAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK DAN PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM

KEMENTERIAN/LEMBAGA			: PERTANIAN						
SATKER			: BBIB SINGOSARI						
PROPINSI			: JAWA TIMUR						
SEBAGAI BENDAHARA PENERIMAAN								BULAN : DESEMBER 2025	
PENGANGKATAN								TA. 2025	
NOMOR : 06/Kpts/KU.010/01/2018 TGL.02-01-2018								DASAR PUNGUTAN PP No. 35 Tahun 2016	
								PMK No. 39/PMK.05/2019 Tgl.2 April 2019	
NO.	JENIS PENERIMAAN	MAP	TARGET TA.2025	PENERIMAAN					
				s/d bulan yg lalu	Bulan Ini	Jumlah			
I	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK UMUM								
1	Pendapatan Sewa Tanah,Gedung & Bangunan	425131		4.966.243	335.832	5.302.075			
2	Penerimaan Pengembalian Belanja Barang TAYL	425912		20.028.795	-	20.028.795			
3	Pendapatan Anggaran Lain-lain	425999		27.000.000	25.000.000	52.000.000			
	JUMLAH PENERIMAAN UMUM			51.995.038	25.335.832	77.330.870			
II	PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM								
1	Layanan Penjualan Semen Beku	424119	20.000.000.000	17.241.769.346	3.365.539.810	20.607.309.156			
2	Layanan Bimbingan Teknis	424119	6.000.000.000	6.659.373.890	2.071.170.056	8.730.543.946			
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	424119	20.000.000	68.720.000	-	68.720.000			
4	Layanan Masyarakat	424119	600.000.000	184.650.000	32.374.000	217.024.000			
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	424119	5.000.000	1.900.000	-	1.900.000			
6	Layanan Jasa Konsultasi,Narasumber dan Selektor	424119	55.000.000	6.000.000	-	6.000.000			
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	424119	60.000.000	25.310.000	500.000	25.810.000			
8	Layanan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus	424119	25.000.000	44.890.000	2.450.000	47.340.000			
9	Layanan Penjualan Pakan Ternak	424119	1.500.000	87.500	-	87.500			
10	Layanan Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	424119	2.000.000	1.285.000	-	1.285.000			
11	Layanan Penjualan Pupuk	424119	250.000	8.897.500	-	8.897.500			
12	Layanan Jasa Teknis Lapangan	424119	200.000	3.100.000	1.050.000	4.150.000			
13	Lokasi Untuk Fotografi/Video	424119	500.000	-	-	-			
14	Layanan Tempat Uji Kompetensi/Sertifikasi Kompetensi	424119	500.000.000	1.137.547.100	133.050.000	1.270.597.100			
15	Layanan Penjualan Kambing	424119	300.000.000	221.743.500	34.063.603	255.807.103			
16	Penjualan Produk/ Jasa/Sewa Lainnya	424119	-	-	-	-			
17	Pendapatan Lain-lain BLU	424919	3.430.550.000	1.980.477.254	811.160.255	2.791.637.509			
18	Layanan Jasa Perbankan BLU	424911	2.000.000.000	1.900.414.042	302.821.773	2.203.235.814			
	JML.PENERIMAAN BADAN LAYANAN UMUM		33.000.000.000	29.486.165.132	6.754.179.497	36.240.344.628			
	JUMLAH I + II		33.000.000.000	29.538.160.170	6.779.515.329	36.317.675.498			

Lampiran 15. Alokasi Anggaran Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Per 31 Desember 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

REALISASI BELANJA PER SUMBER DANA

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU	6,991,428,000	17,182,953,000	0	0	0	0	0	0	0	24,174,381,000
		REALISASI	6,903,099,659 (98.74%)	16,660,408,638 (96.96%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	23,563,508,297 (97.47%)
		SISA	88,328,341	522,544,362	0	0	0	0	0	0	0	610,872,703
2	(F) BADAN LAYANAN UMUM	PAGU	0	28,435,405,000	1,564,595,000	0	0	0	0	0	0	30,000,000,000
		REALISASI	0.00%	28,327,566,964 (99.62%)	1,522,276,129 (97.30%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	29,849,843,093 (99.50%)
		SISA	0	107,838,036	42,318,871	0	0	0	0	0	0	150,156,907
3	(S) SALDO AWAL BLU	PAGU	0	7,025,000,000	200,000,000	0	0	0	0	0	0	7,225,000,000
		REALISASI	0.00%	4,629,007,211 (65.89%)	194,250,000 (97.13%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4,823,257,211 (66.76%)
		SISA	0	2,395,992,789	5,750,000	0	0	0	0	0	0	2,401,742,789
4	(T) SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA	PAGU	0	0	107,342,200,000	0	0	0	0	0	0	107,342,200,000
		REALISASI	0.00%	0.00%	103,593,856,196 (96.51%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	103,593,856,196 (96.51%)
		SISA	0	0	3,748,343,804	0	0	0	0	0	0	3,748,343,804
GRAND TOTAL		PAGU	6,991,428,000	52,643,358,000	109,106,795,000	0	0	0	0	0	0	168,741,581,000
		REALISASI	6,903,099,659 (98.74%)	49,616,982,813 (94.25%)	105,310,382,325 (96.52%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	161,830,464,797 (95.90%)
		SISA	88,328,341	3,026,375,187	3,796,412,675	0	0	0	0	0	0	6,911,116,203

